

**STUDI KASUS PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN
KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW) JENIS KETERAMPILAN MENJAHIT DI
PKBM NEGERI 16 RAWASARI TAHUN 2016**



Oleh :

AYU ASTRANI PURNAMAYATI

1515133707

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**STUDI KASUS PENYELENGGARAAN PROGRAM
PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW)
JENIS KETERAMPILAN MENJAHIT DI PKBM NEGERI
16 RAWASARI TAHUN 2016**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

AYU ASTRIANI PURNAMAYATI

1515133707

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi :

Studi Kasus Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Jenis Keterampilan Menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari Tahun 2016

Nama : Ayu Astriani Purnamayati
NIM : 1515133707
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah
Tanggal ujian : 10 Febuari 2017

Pembimbing I

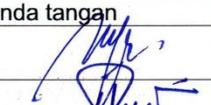
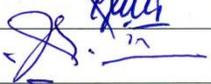
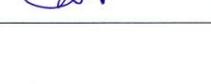


Karta Sasmita, M.Si, Ph.D
NIP. 198005132005011002
Panitia Sidang Skripsi

Pembimbing II



Drs. Sri Koeswanto W, M.Si
NIP. 19690827199031001

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung jawab)*		
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung jawab)**		
Drs. Ahmad Tijari, M.Pd (Ketua Penguji)***		20-02-2017
Dr. Daddy Darmawan, M.Si (Anggota)****		22-02-2017
Dr. Henny Herawaty BR.D, M.Pd (Anggota)		17-02-2017

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen penguji

**STUDI KASUS PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN
KECAKAPAN WIRAUSAHA JENIS KETERAMPILAN MENJAHIT DI PKBM
NEGERI 16 RAWASARI TAHUN 2016**

(2016)

Ayu Astriani Purnamayati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari dengan petunjuk teknis program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tahun 2016.

Pendekatan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, yang merujuk pada metode studi kasus sukses Brinkerhoff. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *codes and coding* dan membuat laporan hasil wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari belum sesuai dengan petunjuk teknis program PKW tahun 2016. Dikatakan belum sesuai karena 4 dari 6 tahap pelaksanaan model *Six-Stage* tidak dilakukan dengan baik. Oleh sebab itu, pengelola diharapkan menyelenggarakan program mengacu kepada petunjuk teknis program PKW yang sudah diterbitkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.

Kata Kunci : Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW), jenis keterampilan menjahit, kesesuaian, petunjuk teknis program PKW tahun 2016.

**CASE STUDIES EDUCATION PROGRAMS FOR ENTREPRENEURIAL
SKILLS OF SEWING SKILLS IN PKBM NEGERI 16 RAWASARI**

(2016)

Ayu Astriani Purnamayati

ABSTRACT

This study aims to assess the suitability of the implementation of Entrepreneurial Skills Education program (PKW) type sewing skills in PKBM 16 Rawasari with the technical guidance Entrepreneurial Skills Education program in 2016.

Approach method used is a qualitative approach using case study method, which refers to the successful case study method Brinkerhoff. The technique of collecting data using interviews, observation and documentation. Analysis of data using codes and coding and report the results of the interview.

The results showed that the implementation of Entrepreneurial Skills Education program (PKW) type sewing skills in PKBM 16 Rawasari not in accordance with the technical guidelines of PKW program in 2016. It is said is not appropriate because four of the six stages of the implementation of the model Six-Stage is not done well. Therefore, managers are expected to deliver programs refer to the technical instructions PKW program that has issued the Directorate General of Education and Early Childhood Education, Directorate of Development and Training Course.

Keywords: Entrepreneurial Skills Education program (PKW), the type of sewing skills, compatibility, technical guidance program PKW 2016.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ayu Astriani Purnamayati

No. Registrasi : 151533707

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

“Studi Kasus Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Jenis Keterampilan Menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian atau pengembangan pada bulan Februari 2016 – Januari 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 6 Februari 2017

Yang Membuat Pernyataan




(Ayu Astriani Purnamayati)

Lembar Persembahan

Teruntuk pencipta segala rasa yang dimulai
dari tawa hingga tanggis,
maupun
dari tanggis menjadi tawa

~ Ayu Astriani Purnamayati ~

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Studi Kasus Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Jenis Keterampilan Menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari”.

Adapun skripsi ini telah penulis usahakan semaksimal mungkin dan tentunya bukan hanya karena usaha keras dari penulis sendiri, akan tetapi karena adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Karta Sasmita, M.Si., Ph.D selaku Ketua Prodi Pendidikan Luar Sekolah serta sebagai dosen pembimbing yang bersedia memeriksa dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Sri Koeswantono, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Temmy yang selalu memberikan masukan dan arahan kepada peneliti.
4. Bapak Salya, S.Pd selaku Kepala PKBM Negeri 16 Rawasari yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
5. Mama yang selalu menjadi penyemangat, papa yang telah memberi bantuan, dukungan dan doa yang tiada henti. Kakak-kakakku tersayang Rika Pratiwi Rahayu dan Dwina Mutiaraningrum yang telah memberikan perhatian dan motivasi serta Muhammad Azka Priananta yang menjadi moodbooster penulis.
6. The A Team Graduates, yang selalu bersama dari awal pembuatan skripsi sampai sekarang, sama-sama berjuang untuk masa depan kita. Terima kasih atas kerjasama dan bantuan kalian.
7. Sahabat-sahabatku Alit Amalia dan Ayti Benazir “Ceceanme”, Ajeng Dwi Anggraeni, Prihanita Novitasi Putri, Siti Hazar Melati Arum “Kita mah gabisa diginiin”, Maaitsaa Nabiilah, “Chibs a.k.a wacana”, Eka Agusriyanto serta teman-teman PLS 2013. Terima kasih atas pengertian dan kebersamaan kalian.

8. Serta pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Jakarta, Februari 2017

Ayu Astriani Purnamayati

DAFTAR ISI

COVER JUDUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Hasil Penelitian	9
BAB II ACUAN TEORETIK	
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	11
1. Pendidikan Luar Sekolah	11
2. Kursus	14
3. Andragogi	15
4. Model ADDIE	19

5. Pendidikan Kecakapan Hidup	21
6. Jenis Keterampilan Menjahit	24
7. Model Evaluasi <i>Six-Stage</i>	25
B. Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Khusus Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Latar Penelitian	31
D. Metode Penelitian	34
E. Data dan Sumber Data	37
F. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	37
G. Analisis Data	39
H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	42
1. Dinamika Realitas Program PKW	42
2. Dinamika Aktor Program PKW.....	49
3. Dinamika Realitas Penyelenggaraan Program PKW.....	54
B. Temuan Penelitian	68
C. Pembahasan.....	87
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi.....	98

C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	103
Lampiran 2. Catatan Lapangan	128
Lampiran 3. Coding	146
Lampiran 4. Dokumentasi	194
Lampiran 5. Tabel Hasil Penelitian	199
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian	210
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup	211

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan Asumsi dalam Pedagogi dan Andragogi	16
Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian	34
Tabel 4.1 Komponen Ketepatan Sasaran Penelitian	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Evaluasi <i>Six-Stage</i> milik Brinkerhoff.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PKBM Negeri 16 Rawasari	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	103
Lampiran 2. Catatan Lapangan	128
Lampiran 3. Coding	146
Lampiran 4. Dokumentasi	163
Lampiran 5. Tabel Hasil Penleitian	168
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian	180
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, manusia telah mengalami banyak kemajuan dalam kehidupannya, baik dari segi kesenangan, makanan hingga gaya berpakaian. Budaya berpakaian semakin berevolusi, sekarang pakaian tidak sebatas sebagai kain pelindung tubuh saja tetapi juga menjadi penanda status sosial seseorang. Tren berpakaian pun berubah-ubah dengan cepat, membuat orang tidak mau ketinggalan *update* dan selalu mencari model terbaru untuk mengikuti tren yang ada.

Pakaian adalah bagian yang sangat penting, karena pakaian merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia selain makanan dan tempat tinggal. Tanpa pakaian, manusia tidak bisa hidup secara bebas, artinya pakaian merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Di zaman yang modern ini, banyak orang atau seorang desainer berlomba-lomba untuk merancang dan membuat pakaian seunik dan seindah mungkin, baik pakaian untuk casual, formal dan nonformal.

Manfaat mengenakan pakaian diantaranya yaitu untuk menutupi aurat manusia, melindungi tubuh dari berbagai hal seperti cuaca dan debu lingkungan sekitar, dan pakaian yang dipakai juga bisa menunjukkan identitas manusia. Kepribadian dan status sosial seseorang bisa dinilai dan dilihat melalui pakaian yang dipakai oleh sipemakai. Selain itu pakaian yang dipakai juga dapat menyampaikan pesan atau image kepada orang yang melihat.

Menjahit adalah kegiatan menyambung kain dan berbagai jenis bahan yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit bisa dilakukan manual dengan tangan atau bisa juga menggunakan mesin jahit. Dalam menjahit ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya memilih bahan, membuat pola baju, bagaimana cara memperbaiki pakaian yang rusak dan lain-lain. Untuk itu dibutuhkanlah keterampilan menjahit agar bisa membuat berbagai jenis pakaian dengan berbagai jenis model yang diinginkan dan tentunya hasil karya sendiri.

Trend fashion memang selalu berkembang, setiap tahunnya pasti akan ada item fashion yang fenomenal. Biasanya yang membuat item fashion menjadi hits adalah orang-orang yang terkenal. Untuk pakaian pria dan wanita yang sedang trend saat ini yaitu pakaian yang

memiliki desain dan model casual elegan, cukup dengan mengenakan kaos, kemeja, blouse, cardigan yang dipadukan dengan celana atau rok.

Sering kali pakaian yang kita pakai itu mengalami kerusakan atau sobek dan bolong secara tidak sengaja. Bahkan bisa juga kita membeli baju baru lalu ukurannya kebesaran dan harus dikecilkan sesuai dengan ukuran badan kita. Biaya untuk memperbaiki kerusakan yang sobek atau bolong dan mengecilkan pakaian itu kisaran 3000 rupiah sampai 25000 rupiah. Alangkah lebih hematnya bila kita bisa menjahit, cukup dengan membeli jarum jahit yang seharga 4000 rupiah dan benang yang berharga mulai dari 2000 rupiah sampai 25000 rupiah perbuahnya. Jarum dan benang yang sudah dibeli tadi akan awet jika kita menyimpannya dengan baik.

Keterampilan menjahit dapat diperoleh dengan mengikuti kursus menjahit atau sekolah mode. Dengan mengikuti kursus menjahit, kita jadi bisa memperbaiki kerusakan yang sobek dan bolong itu sendiri tanpa perlu pergi ke tukang jahit. Bahkan jika selesai mengikuti kursus menjahit bisa membuka lapangan kerja baru dengan membuka toko jahit sendiri.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5 yang berbunyi :

“Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.¹

Berdasarkan ayat tersebut, maka pembekalan pengetahuan keterampilan, kecakapan hidup yang diselenggarakan pada kursus dan pelatihan selain untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, melanjutkan pendidikan lebih tinggi, dan bekerja juga untuk membantu peserta didik dapat berwirausaha atau membuka usaha mandiri disetiap unit usaha.

Kursus menjahit termasuk kursus yang banyak diminati oleh masyarakat karena perkembangan fashion di Indonesia semakin menarik sehingga semakin banyak masyarakat yang tertarik dengan kemampuan dan keterampilan dalam membuat desain dan pola. Dengan mengikuti kursus menjahit, keuntungan yang didapat adalah bisa mengukur, merancang, memotong dan menjahit pakaian sendiri, bisa membuka jasa order menjahit sehingga meningkatkan penghasilan bagi diri sendiri.

Dijelaskan dalam UU No. 2 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Keselarasan antara pendidikan kecakapan hidup dan kursus terlihat dari upaya untuk mengembangkan diri agar dapat mengembangkan profesi, bekerja maupun usaha mandiri. Pemerintah Indonesia sendiri mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan masyarakat melalui program pendidikan kewirausahaan dalam bentuk regulasi dan implementasi di lapangan.

Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan berbagai layanan program pendidikan keterampilan. Program keterampilan termasuk kedalam Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) yang sekarang disebut dengan Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) dan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). Layanan program pendidikan yang sejenis seperti ini sudah berlangsung sejak tahun 2011.

Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan dana bantuan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). Pemberian bantuan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) adalah

pelayanan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha sesuai dengan kebutuhan dan peluang usaha yang ada dimasyarakat.

Tujuan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) adalah mendorong dan menciptakan wirausahawan baru melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia usaha dan dunia industri, mitra usaha dan dinas atau instansi terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru. Serta memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan berwirausaha kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu berwirausaha secara mandiri.

PKBM Negeri 16 Rawasari adalah salah satu lembaga yang menerima dana bantuan program PKW dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Sebelumnya PKBM Negeri 16 Rawasari sudah pernah mendapatkan dana bantuan namun dengan jenis keterampilan yang berbeda yaitu pastry bakery rumpun tata boga. Program tersebut berjalan lancar dan sukses, namun belum ada pembuktian secara ilmiah bahwa program tersebut sudah sepenuhnya sukses. Program tersebut dikatakan sukses karena menurut laporan yang dibuat oleh pengelola, bantuan dana yang diberikan sudah cukup dan dimanfaatkan dengan baik untuk penyelenggaraan program.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) pada keterampilan menjahit yang diselenggarakan di PKBM Negeri 16 Rawasari, dikarenakan belum ada pembuktian secara ilmiah terkait kesesuaian penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) dengan petunjuk teknis program PKW tahun 2016.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari.

PKBM Negeri 16 Rawasari adalah salah satu lembaga yang menerima dana bantuan dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). Sebenarnya ada tiga lembaga yang menerima dana bantuan, yang pertama adalah LKP Fanatia Sukses Pasar Rebo Jakarta Timur dengan jenis keterampilan menjahit, yang kedua di LKP Happy

Petamburan Jakarta Barat dengan jenis keterampilan menjahit dan PKBM Negeri 16 Rawasari dengan jenis keterampilan menjahit pakaian wanita dan anak dengan aplikasi. Dari ketiga lembaga yang sudah disebutkan hanya PKBM Negeri 16 yang menerima dan memberkan izin untuk saya melakukan penelitian.

Berdasarkan pengamatan, peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit yang diselenggarakan di PKBM Negeri 16 Rawasari tahun 2016?”. Penelitian ini melakukan pengkajian proses penyelenggaraan secara mendalam terhadap proses identifikasi kebutuhan, desain program, pelaksanaan program, proses pembelajaran, pemanfaatan pembelajaran, dan hasil program.

C. Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan studi kasus penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit secara mendalam fokus kepada setiap tahap yang terdapat pada metode kasus sukses *Six-Stage* dan mengacu pada petunjuk teknis program PKW tahun 2016 yang dilakukan lembaga.

D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memperoleh pengalaman pembelajaran dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Prodi Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi prodi pendidikan luar sekolah dalam mengingatkan dan mengembangkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran di satuan PLS yaitu pelatihan dan kursus.

2. Dinas Pendidikan khususnya Direktorat Kursus dan Pelatihan

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan penelitian ini sebagai gambaran di lapangan terkait penyelenggaraan program PKW dan sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas program yang akan dibuat selanjutnya.

3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memacu PKBM untuk terus meningkatkan pelayanan masyarakat dalam membuat program yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan

masyarakat, khususnya pada pembuatan atau desain program PKW jika nanti diselenggarakan kembali.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini menambah dan memperluas pengetahuan serta pengalaman peneliti di lapangan dalam rangka penerapan ilmu yang telah di dapat selama perkuliahan.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teoritik Fokus Penelitian

1. Pendidikan Luar Sekolah

Frederick H, Harbison mendefinisikan pendidikan luar sekolah sebagai pembentukan *skills* dan pengetahuan di luar sistem sekolah formal.² Maksud dari di luar sistem sekolah formal yaitu penyelenggaraannya tidak sepenuhnya mengikuti aturan pendidikan formal, pendidikan luar sekolah berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar dengan penyelenggaraan yang lentur, berdasarkan demokrasi, kesetaraan, kesukarelaan, tidak terikat dengan jenjang dan lain-lain. Ketidakbakuan sistem pendidikan luar sekolah adalah karakteristik umum pendidikan luar sekolah.

Karakteristik pendidikan luar sekolah meliputi berbagai aspek, diantaranya:

1. Karakteristik dari segi tujuan

Maksud dari segi tujuan adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar tertentu yang fungsional bagi kehidupan sekarang dan masa depan, untuk langsung menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan masyarakat maupun lingkungan

² Prof. H.M. Saleh Marzuki, M.Ed., *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 103.

pekerjaan, dan untuk memberikan feedback berupa keterampilan, barang dan jasa yang diproduksi dan pendapatan.

2. Karakteristik aspek waktu penyelenggaraan
Maksudnya adalah waktu penyelenggaraan pendidikan luar sekolah relative singkat dan bergantung pada kebutuhan belajar peserta didik, dan waktu penyelenggaraan biasanya ditetapkan dengan berbagai cara sesuai dengan waktu peserta didik yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Karakteristik aspek program
Program pendidikan luar sekolah menekankan pada kebutuhan saat ini dan masa depan, terutama dalam memenuhi kebutuhan yang dirasa berguna bagi kehidupan peserta didik dan lingkungannya.
4. Karakteristik segi proses belajar dan pembelajaran
Struktur program pembelajaran lebih fleksibel dan beraneka ragam dalam jenis urutannya, sehingga pengembangan program dapat dilaksanakan pada waktu program sedang berjalan.
5. Pengendalian program
Pengendalian program pendidikan luar sekolah dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik, pendidikan luar sekolah menggunakan pendekatan yang lebih bersifat demokrasi.³

Program pendidikan luar sekolah dapat dikategorikan dari segi tujuan sasaran peserta didik, maksudnya sesuai dengan kemampuan yang ingin dimiliki peserta didik diantaranya kemampuan berkomunikasi, keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan, kemampuan untuk menjadi produktif, kemampuan untuk mempersiapkan diri masuk dunia kerja, dan

³ Dr. H. Mustofa Kamil, Pendidikan Nonformal (Bandung: Alfabeta, 2011), h.33

kemampuan untuk memperbaiki kondisi diri sendiri dan lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Kemampuan berkomunikasi biasanya diwujudkan dalam bentuk kursus bahasa dan *public speaking*. Keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan biasanya dilaksanakan oleh lembaga pemerintah ataupun swasta dalam rangka peningkatan kinerja. Program yang terkait dengan keterampilan produktif berupa latihan-latihan industri kecil. Program mempersiapkan seseorang yang akan masuk dunia kerja biasanya disebut dengan prajabatan. Kecakapan untuk memperbaiki kecakapan pribadi dan lingkungan untuk kesejahteraan sama dengan yang dikenal *community development*.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dibutuhkan atau bisa jadi sebuah kebutuhan, karena di dunia ini pasti ada sekelompok manusia yang membutuhkan layanan pendidikan sebelum mereka masuk sekolah, sesudah selesai sekolah, ketika tidak mendapatkan kesempatan bersekolah formal, bahkan ketika mereka sedang bersekolah.

2. Kursus

Kursus adalah belajar pengetahuan atau keterampilan dalam waktu yang relatif singkat, dan kursus juga merupakan salah

satu pendidikan yang diberikan di luar sekolah resmi (nonformal) untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri. Tujuan dari mengikuti kursus adalah sebagai bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, pengembangan diri, pengembangan profesi, modal kerja, usaha mandiri atau untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kursus dapat diselenggarakan oleh satuan pendidikan nonformal, yaitu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Penyelenggara Lembaga Pemerintah Desa dan juga lembaga lain yang sejenis. Adapun karakteristik kursus adalah sebagai berikut:

1. Isi dan tujuan pendidikannya berorientasi langsung pada hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, untuk mengembangkan minat dan bakat, pekerjaan, potensi, usaha mandiri, karier, mempersiapkan diri di masa depan, memperkuat kegiatan pendidikan dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Metode penyajian yang digunakan sesuai dengan kondisi peserta didik dan situasi setempat.

3. Program dan isi pendidikannya berkaitan dengan pengetahuan keterampilan fungsional, keprofesian yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat untuk pembentukan dan pengembangan pribadi, dan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja, serta untuk persiapan memasuki masa depan.
4. Usia peserta didik tidak dibatasi atau tidak perlu sama pada suatu jenis atau jenjang pendidikan.
5. Dalam penerimaan peserta didik bersifat terbuka, fleksibel, dan langsung.
6. Dapat diberikan secara lisan atau secara tertulis.
7. Hasil pendidikannya langsung dapat dimanfaatkan di dalam kehidupan sehari-hari.
8. Dapat diikuti oleh setiap orang yang merasa perlu.

3. Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)

Andragogi berasal dari bahasa Yunani kuno: "aner", dengan akar kata andr, yang berarti orang dewasa, dan agogus yang berarti membimbing atau membina. andragogi secara harfiah dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar orang dewasa.⁴

Andragogi merupakan seni dan ilmu tentang bagaimana membantu orang dewasa untuk belajar secara maksimal. Banyak pengertian mengenai andragogy, dan kebanyakan dari pengertian

⁴ Bambang S, Andragogi, h.1, 2015 (<http://www.oocities.org/teknologipembelajaran/andragogi.html>)

tersebut menjelaskan bahwa proses belajar orang dewasa berbeda dengan anak sehingga memerlukan perlakuan yang berbeda pula.

Pedagogi dan andragogi mempunyai asumsi yang berbeda tentang pribadi peserta didik, seperti yang dijelaskan pada tabel 2.1 berikut ini :

Asumsi tentang	Pedagogi	Andragogi
Konsep tentang siswa	Pribadi yang bergantung	Pribadi yang sudah dapat mengarahkan diri sendiri
Peranan pengalaman siswa	Merupakan sesuatu yang dibentuk dan bukan sebagai sumber belajar	Merupakan sumber yang kaya untuk belajar bagi diri sendiri ataupun orang lain
Kesiapan untuk belajar	Seragam atas dasar tingkat umur dan kurikulum	Dikembangkan dari tugas-tugas kehidupan dan masalah-masalahnya
Orientasi terhadap belajar	Berpusat pada mata pelajaran	Berpusat pada tugas-tugas masalah
Motivasi	Atas dasar hadiah/ganjaran dan hukuman dari luar diri siswa	Dari dalam, berupa insentif dan keingintahuan

Tabel 2.1. Perbedaan Asumsi dalam Pedagogi dan Andragogi

Orang dewasa sebagai individu yang sudah mandiri dan mampu mengarahkan dirinya sendiri, maka dalam andragogi yang terpenting dalam proses interaksi belajar adalah kegiatan belajar

mandiri yang bertumpu kepada warga belajar itu sendiri dan bukan merupakan kegiatan seorang guru mengajarkan sesuatu (*Learner Centered Training/Teaching*).

Dalam pendidikan orang dewasa, terdapat beberapa karakteristik belajar orang dewasa, diantaranya orang dewasa telah memiliki lebih banyak pengalaman hidup, orang dewasa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, orang dewasa telah memiliki banyak peran dan tanggung jawab, banyaknya peran dan tanggung jawab menyebabkan waktu belajar orang dewasa terbatas, kurang percaya pada kemampuan diri untuk belajar kembali, orang dewasa lebih beragam dari pada pemuda, setiap individu berbeda dalam kemampuan serta kesiapannya menghadapi kelompok-kelompok belajar. Hal tersebut dapat dimanfaatkan dengan pertukaran pengalaman.

Selain itu, sifat belajar bagi orang dewasa adalah bersifat subjektif dan unik, maka terlepas dari benar atau salahnya, segala pendapat, perasaan, pikiran, gagasan, teori, sistem nilainya perlu dihargai. Tidak menghargai harga diri mereka, hanya akan mematikan gairah belajar orang dewasa. Namun demikian, pembelajaran orang dewasa perlu pula mendapatkan kepercayaan dari pembimbingnya, dan pada akhirnya mereka harus mempunyai

kepercayaan pada dirinya sendiri. Tanpa kepercayaan diri tersebut, maka suasana belajar yang kondusif tak akan pernah terwujud.

Orang dewasa memiliki sistem nilai yang berbeda, mempunyai pendapat dan pendirian yang berbeda. Dengan terciptanya suasana yang baik, mereka akan dapat mengemukakan isi hati dan isi pikirannya tanpa rasa takut dan cemas, walaupun mereka saling berbeda pendapat. Orang dewasa mestinya memiliki perasaan bahwa dalam suasana atau situasi belajar yang bagaimanapun, mereka boleh berbeda pendapat dan boleh berbuat salah tanpa dirinya terancam oleh sesuatu sanksi (dipermalukan, pemecatan, cemoohan, dll).

Bagi orang dewasa, terciptanya suasana belajar yang kondusif merupakan suatu fasilitas yang mendorong mereka mau mencoba perilaku baru, berani tampil beda, dapat berlaku dengan sikap baru dan mau mencoba pengetahuan baru yang mereka peroleh. Walaupun sesuatu yang baru mengandung resiko terjadinya kesalahan, namun kesalahan, dan kekeliruan itu sendiri merupakan bagian yang wajar dari belajar.

Setiap individu orang dewasa, makin bertambah usianya, akan semakin sukar baginya belajar (karena semua aspek

kemampuan fisiknya semakin menurun). Misalnya daya ingat, kekuatan fisik, kemampuan menalar, kemampuan berkonsentrasi, dan lain-lain semuanya memperlihatkan penurunannya sesuai pertambahan usianya pula.

4. Model ADDIE

Model Analysis Design Develop Implement Evaluate (ADDIE) adalah model desain pelatihan yang sifatnya lebih umum. Model ADDIE ini muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (2005). ADDIE berfungsi menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan.⁵

1. Analisis

Tahap analisis dalam model ini adalah sebuah proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta pelatihan diantaranya melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah, dan menganalisis tugas. Setelah melakukan ketiga hal tersebut maka hasilnya adalah karakteristik profil calon peserta didik, identifikasi

⁵ Sulastri, "Desain Pelatihan", diakses dari <http://allamandakathriya.blogspot.co.id/2012/04/desain-pelatihan.html>, pada tanggal 7 Januari 2017 pukul 3.04

kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang lebih rinci berdasarkan kebutuhan.

2. Desain

Tahap desain dalam model ini adalah membuat rancangan, yang terdiri dari perumusan tujuan pelatihan yang lebih spesifik, menentukan strategi pelatihan yang tepat, pemilihan metode dan media yang akan digunakan serta lingkungan belajar program pelatihan yang akan diselenggarakan.

3. Pengembangan

Tahap pengembangan adalah proses mewujudkan desain yang sudah dirancang tadi menjadi kenyataan, maksudnya menyiapkan apa yang dibutuhkan misalnya menyiapkan media pembelajaran, modul sudah dicetak, lingkungan pelatihan yang mendukung proses pelatihan harus sudah disiapkan. Pada tahap ini yang terpenting adalah di uji coba terlebih dahulu segala persiapannya sebelum pelatihan benar-benar dilaksanakan.

4. Implementasi

Tahap implementasi adalah sebuah langkah untuk menerapkan sistem pelatihan yang sudah dirancang.

Semua yang sudah disiapkan pada tahap-tahap sebelumnya diimplementasikan sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat.

5. Studi kasus

Tahap studi kasus adalah proses untuk melihat apakah proses pelatihan yang dilaksanakan berhasil sesuai dengan rancangan dan harapan atau tidak. Sebenarnya tahap studi kasus ini bisa terjadi pada setiap empat tahap yang sebelumnya dijelaskan yang bertujuan untuk kebutuhan revisi.

5. Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH)

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) adalah Pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.

Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Hidup merupakan upaya nyata untuk mendidik dan melatih warga masyarakat agar menguasai bidang-bidang keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan, bakat-minat, dan peluang kerja atau

usaha mandiri yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja baik di sektor formal maupun informal sesuai dengan peluang kerja atau usaha mandiri.

Misi dari program pendidikan kecakapan hidup adalah mengentaskan pengangguran dan kemiskinan di perkotaan atau pedesaan, memberdayakan masyarakat perkotaan/pedesaan, mengoptimalkan daya guna dan hasil guna potensi dan peluang kerja yang ada, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan kursus dan pelatihan sehingga memiliki bekal untuk bekerja atau usaha mandiri.

Agar program pendidikan kecakapan hidup melalui kursus dapat terlaksana sesuai harapan, sangat diperlukan adanya standar kursus yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Standar yang harus ada dalam pelaksanaan kursus diantaranya standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) adalah program yang sejenis dengan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) dan Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) yang sudah

diselenggarakan sejak tahun 2010. Kemudian pada tahun 2016, Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) dipecah menjadi program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) dan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).

Pendidikan Kecakapan Wirausaha adalah program pelayanan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha sesuai dengan kebutuhan dan peluang usaha yang ada di masyarakat. Pendidikan Kecakapan Wirausaha diselenggarakan menggunakan pendekatan “4 in 1” yaitu identifikasi peluang usaha, pembelajaran kewirausahaan dan keterampilan, studi kasus hasil pembelajaran dan pendampingan dan perintisan usaha.

Program ini bertujuan untuk memberikan bekal pendidikan keterampilan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, setiap lulusan kursus dan pelatihan diharapkan dapat berusaha mandiri atau menciptakan lapangan kerja baru, menghasilkan produk barang atau jasa yang kreatif serta inovatif sehingga mampu memberdayakan potensi lokal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam rangka mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

6. Keterampilan Menjahit

Menjahit itu merupakan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk membuat suatu barang atau produk yang dilakukan dengan cara menyambungkan beberapa kain yang sebelumnya sudah di cetak menggunakan pola, pola sendiri merupakan alat yang digunakan sebagai alat jiplak/cetak untuk kain sebelum kain dipotong, biasanya pola dibuat dari kertas sampul ataupun kertas koran. Kain yang sudah dipotong-potong sesuai dengan pola, kemudian disambungkan melalui proses menjahit.⁶

Menjahit adalah kegiatan menyambung kain dan berbagai jenis bahan lainnya yang bisa dilewati oleh jarum jahit dan benang. Menjahit bisa dilakukan secara manual dengan tangan atau bisa juga menggunakan mesin jahit.

Menjahit merupakan suatu keterampilan yang jika dapat menguasainya akan menghasilkan banyak manfaat, selain bisa memperbaiki kerusakan pada baju dan membuat pakaian untuk diri sendiri juga bisa membuat pakaian untuk orang lain, yang kemudian nantinya bisa dijadikan sebagai bentuk usaha mandiri yang meningkatkan penghasilan.

⁶ Dimas Kurniawan, "Apa itu Menjahit dan Manfaat Mempelajarinya?", diakses dari <http://belajarmenjahitotodidak.blogspot.co.id/>, pada tanggal 24 Juni 2016 pukul 22.07.

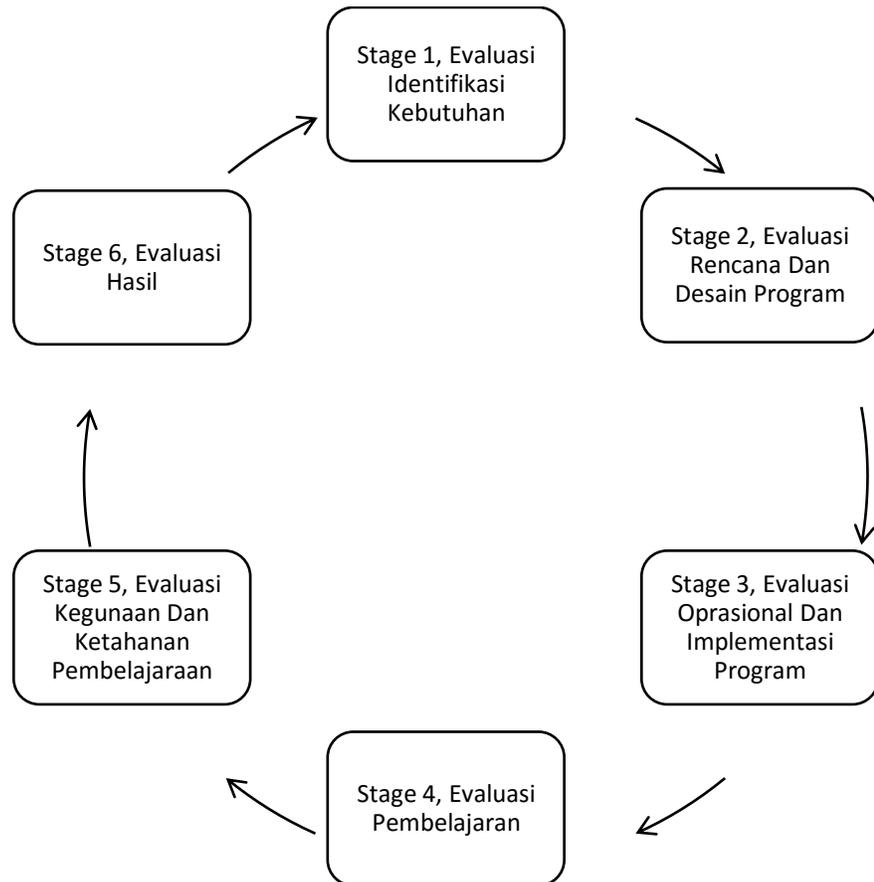
Membuka usaha dibidang pakaian atau fashion memang menggiurkan, karena pakaian adalah kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia selain makanan dan tempat tinggal. Di zaman yang modern ini, banyak orang awam atau bahkan desainer berlomba-lomba untuk merancang dan membuat pakaian yang unik dan indah mungkin karena banyaknya peminat yang menginginkannya.

7. Model Evaluasi *Six-Stage* Brinkerhoff

Robert O. Brinkerhoff adalah seorang profesor pendidikan dari Western Michigan University. Robert O. Brinkerhoff adalah seorang koordinator dari program pascasarjana Human Resource Development di Western Michigan University. Menurut Brinkerhoff, model evaluasi *six-stage* ini merupakan suatu model komprehensif yang menyatukan aspek modal berorientasi pada hasil bisnis dan industry, dan juga formatif, aspek model pendidikan berorientasi perbaikan, suatu sistem perspektif dengan penekanan pada *return on investment*. Asumsi dasar dari model evaluasi Brinkerhoff adalah untuk memperbaiki program dalam perspektif sistem.⁷

⁷ Suryono, *Model Evaluasi Program Pendidikan Brinkerhoff Six-Stage*, 2014, (<https://suryonosuryono37.wordpress.com/2014/12/15/model-evaluasi-program-pendidikan-brinkerhoff-six-stage/>), di akses pada tanggal 17 Januari 2017 pukul 19.21 WIB.

Model evaluasi *Six-stage* Brinkerhoff merupakan siklus yang berulang, berikut enam langkahnya :



Gambar 2.1 Model Evaluasi Six-stage Brinkerhoff

Langkah pertama yang dilakukan yaitu melakukan identifikasi kebutuhan. Dalam mengidentifikasi kebutuhan, aspek yang dilihat yaitu apakah ada masalah yang bisa ditangani, lalu lihat seberapa mendesaknya masalah untuk ditangani. Setelah

menemukan masalahnya, pikirkanlah cara atau solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut, siapkan juga perubahan perilaku yang diharapkan agar tidak ada masalah lagi.

Langkah yang kedua yang dilakukan adalah membuat rencana dan desain program yang akan dijalankan. Dalam membuat rencana dan desain program yang harus diperhatikan adalah bagaimana proses pembelajaran yang dibutuhkan, buatlah desain program yang sesuai dengan perubahan yang diharapkan. Dalam membuat desain program juga harus dirancang bagaimana kemungkinan bekerjanya desain yang akan dijalani agar desain dapat berjalan secara efektif dan bisa diterapkan.

Langkah yang ketiga yaitu operasional dan implemetasi program. Dalam mengstudi kasus operasional dan implementasi program yang dijalankan, hal yang harus dipertimbangkan adalah apa yang terjadi dalam pelaksanaan operasional yang berlangsung, apakah sesuai dengan desain yang telah direncanakan atau tidak. Apakah desain itu bekerja secara efektif atau tidak dan bisa menanggulangi masalah yang terjadi, apakah ada perubahan atau tidak.

Selanjutnya langkah keempat yang dilakukan yaitu melakukan evaluasi pembelajaran. Didalam evaluasi pembelajaran yang harus diperhatikan adalah apa yang sudah berjalan sesuai dengan desain yang dibuat dan apa yang belum dilakukan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga perlu ditinjau apakah proses pembelajaran yang dilakukan memungkinkan untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan desain rancangan program yang dibuat atau tidak.

Langkah yang kelima setelah evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi pemanfaatan pembelajaran. Dalam evaluasi pemanfaatan pembelajaran, aspek yang dilihat yaitu bagaimana efeknya desain program yang telah dirancang setelah dilangsungkan desain baru dan seberapa baik desain itu dalam proses pembelajaran. Kita juga harus melihat hasil bagi pembelajar apa reaksi yang didapat dan apakah akan berlanjut berefek baik bagi pembelajar dan kehidupan pribadinya atau tidak.

Dan langkah yang terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dari pantauan yang kita lihat. Apakah terjadi perubahan dan kebermanfaatan yang terjadi bagi pembelajar, apa bisa desain baru yang tadi dirancang dan dilaksanakan dilanjut dan digunakan kembali secara terus menerus, dan apakah ada yang harus

diperbaiki dalam pelaksanaan selanjutnya agar bisa mengetahui kelayakan desai baru yang dilaksanakan.

B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan hasil penelitian ini adalah Hasil Penelitian Pillar Pennedo-Herrero (2014), yang berjudul “Evaluation of the impact of training in the health sector” menemukan bahwa dampak pelatihan mengacu pada efek yang dihasilkan oleh pelatihan dalam organisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan belum memberikan dampak yang diharapkan pada resep obat-obatan, karena ada faktor-faktor lain dari organisasi kesehatan yang serius membatasi dampak pelatihan. Hasil membawa kita untuk melaksanakan proposal untuk perbaikan efektivitas program pelatihan untuk dievaluasi, dan secara paralel untuk merenungkan metodologis implikasi dan teknik evaluasi dari dampak pelatihan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit dengan mengacu kepada petunjuk teknis program PKW tahun 2016 di PKBM Negeri 16 Rawasari.

B. Pendekatan Metode yang digunakan dan Alasannya

Pendekatan metode yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (sesuai dengan hakekat obyek), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sengaja menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu dan secara berantai, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif

lebih menekankan makna dari membentuk gagasan atau simpulan umum.⁸

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan kualitatif ini, peneliti membuat suatu gambaran suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa bagian, meneliti kata-kata dari pandangan informan. Tujuan penelitian kualitatif adalah menggambarkan dan mengungkap dan menggambarkan dan menjelaskan.

Desain penelitian kualitatif bersifat umum, maksudnya untuk menemukan teori, menggambarkan realitas dan untuk memperoleh pemahaman makna menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Latar penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menjangkau satuan pendidikan luar sekolah yakni PKBM Negeri 16 Rawasari yang melaksanakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit. Sebenarnya ada tiga lembaga yang menerima dana bantuan, yang pertama adalah LKP fanatia Sukses Pasar Rebo

⁸ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 15.

Jakarta Timur dengan jenis keterampilan menjahit, yang kedua di LKP Happy Petamburan Jakarta Barat dengan jenis keterampilan menjahit dan PKBM Negeri 16 Rawasari dengan jenis keterampilan menjahit pakaian wanita dan anak dengan aplikasi. Dari ketiga lembaga yang sudah disebutkan hanya PKBM Negeri 16 yang menerima dan memberkan izin untuk saya melakukan penelitian.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan terhitung sejak Februari 2016 - Januari 2017. Dimulai dari pemetaan masalah, peneliti melakukan kunjungan ke Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan di Gedung Nyi Ageng Serang Kuningan Jakarta untuk berkonsultasi dengan Pa Temi mencari masalah menarik untuk diteliti.

Setelah menemukan hal menarik yang untuk diteliti, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing sehingga pada bulan April terbentuklah fokus penelitian dan pengurusan administrasi seperti surat pengantar, surat perijinan lembaga, dan surat rekomendasi dari Universitas untuk melakukan penelitian. Peneliti juga mulai menyusun Proposal Penelitian. Proses penyusunan Proposal memakan waktu 4 bulan sehingga pada bulan Juli 2016, peneliti melakukan seminar proposal.

Sesudah proposal diterima, peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu membuat alat pengumpul data berupa instrument penelitian. Pembuatan instrumen dibantu oleh dosen pembimbing dan memakan waktu dua bulan hingga bulan Agustus 2016. Selanjutnya peneliti memulai proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi kepada lembaga yang menjadi tempat penelitian yaitu di PKBM Negeri 16 Rawasari, melakukan wawancara dengan pengelola, instruktur dan juga peserta didik. Peneliti juga mendokumentasikan kegiatan belajar peserta didik dan berfoto dengan masing-masing informan. Peneliti melakukan kegiatan penelitian di PKBM Negeri 16 Rawasari dimulai dari bulan Oktober 2016 sampai Januari 2017.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah didapatkan menggunakan analisis data kualitatif, data yang sudah diperoleh selama pengumpulan data kemudian diproses oleh peneliti dengan melakukan pengkodean serta menyimpulkan hasil penelitian. Bersamaan dengan melakukan analisis data, peneliti juga sambil menyusun skripsi yang akan didaftarkan pada akhir bulan Januari 2017 sebagai salah satu penyelesaian studi

untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan. Berikut rincian dari aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		2016											2017
		Feb	Mar	Apr	Me i	Ju n	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pemetaan masalah	■	■										
2	Penetapan fokus kajian/penelitian		■	■									
3	Perijinan			■	■								
4	Penyusunan proposal				■	■	■						
5	Seminar usulan proposal					■	■						
6	Pembuatan alat pengukur data						■	■					
7	Pengumpulan data							■	■	■	■	■	
8	Analisis data								■	■			
9	Penyusunan skripsi										■	■	■
10	Sidang skripsi												■

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kasus sukses, merujuk pada metode Brinkerhoff (*The Success Case Method*). Menurut Brinkerhoff, *The Success Case Method* adalah metode yang mengemukakan sebuah keberhasilan dan kesuksesan merupakan yang harus dicapai. Kisah sukses yang dipaparkan akan memotivasi orang lain untuk belajar dan memahami tentang berwirausaha.

Menurut Brinkerhoff juga pelatihan harus memenuhi dua kriteria yaitu menghasilkan perubahan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Metode evaluasi brinkerhoff ini merupakan siklus untuk memperbaiki proses pelaksanaan program. Siklus itu terdiri dari 6 tahapan evaluasi yang dilakukan berulang tiga kali, yang pertama adalah wawancara, yang kedua adalah mendalami hasil observasi, dan yang ketiga adalah verifikasi dari siklus satu dan dua.

Tahap pertama yakni evaluasi identifikasi kebutuhan. Tahap ini peneliti mengevaluasi program pendidikan kecakapan wirausaha sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan target yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai pemberi anggaran. Peneliti juga menilai perumusan maksud dan tujuan, sasaran program, peluang dan problema program sudah sesuai dengan kebutuhan atau belum.

Tahap kedua adalah evaluasi rencana dan desain program. Pada tahap ini peneliti menilai perencanaan dan desain program pendidikan kecakapan wirausaha yang berlangsung meliputi persiapan peserta didik, penentuan jadwal belajar, sarana dan prasarana belajar, kurikulum, silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta rancangan tindak lanjut program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).

Tahap ketiga adalah evaluasi operasional dan implementasi program. Pada tahap ini peneliti difokuskan kepada penilaian proses pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha, bagaimana pembukaan desain yang dirancang bekerja secara efektif atau tidaknya dalam pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha dan bagaimana proses pembelajaran membuat perubahan bagi peserta didik.

Tahap keempat adalah evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menilai peserta didik tentang bertambahnya keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dimiliki sesuai dengan yang diharapkan dalam desain rancangan program pendidikan kecakapan wirausaha.

Tahap kelima adalah evaluasi kegunaan dan ketahanan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menilai bagaimana efek desain program yang telah dirancang serta bagaimana daya tahan perubahan keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik menjadi perilaku berwirausaha yang diharapkan.

Tahap keenam adalah evaluasi hasil. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi hasil dan dampak dari program pendidikan kecakapan wirausaha bagi peserta didik serta bagaimana keberlanjutan desain program yang telah digunakan pada program pendidikan kecakapan

wirausaha bisa dilanjut dan digunakan kembali pada program berikutnya secara terus menerus.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini memiliki sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola atau penanggung jawab program, instruktur, dan peserta didik program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Sampel primer adalah pengelola satuan Pendidikan Luar Sekolah yang memiliki tanggung jawab terhadap penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit tahun 2016 di PKBM Negeri 16 Rawasari adalah Bapak Salya.

Sampel sekunder antara lain instruktur (Ibu Uripah) dan peserta didik (Lusi Fitria Dewi, Siti Syamsuri, Etika Khoirun Nisa, Erna

Nugraha Ningtyas) program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit tahun 2016 di PKBM Negeri 16 Rawasari.

F. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Teknik pengumpulan merupakan cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data yang akurat dan dapat diseskripsikan menjadi sebuah laporan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan dan wawancara terhadap pengelola, instruktur dan 4 peserta didik. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi.

1. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur, proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan responden menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah

⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h.319

disiapkan. Peneliti juga membuat pedoman wawancara, sifat dari pedoman wawancaranya yaitu semi struktur. Wawancara dilakukan kepada pengelola yaitu Bapak Salya, instruktur yaitu Ibu Urifah dan peserta didik Meti Rumaidi, Lusi Fitria Dewi, Siti Syamsuri, Etika Khoirun Nisa, dan Erna.

2. Observasi, proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap yang diteliti. Observasi digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat langsung proses program. Peneliti mengamati bagaimana proses identifikasi kebutuhan, bagaimana desain program lembaga, bagaimana pelaksanaan program PKW, bagaimana proses pembelajaran, bagaimana dampak pembelajaran terhadap peserta didik, dan mengstudi kasus hasil program PKW.
3. Dokumentasi, proses pengumpulan data dengan mengambil bukti gambar, video, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi yang peneliti kaji adalah proposal, dokumen, silabus, jadwal pelaksanaan, foto spanduk, album foto kegiatan, brosur, absen, laporan awal.

G. Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data kualitatif *Codes and Coding* dan membuat laporan hasil wawancara untuk memisahkan data.

Codes dalam bahasa Indonesia yaitu kode. Kode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanda (kata-kata, tulisan) yang disepakati untuk maksud tertentu (untuk menjamin kerahasiaan berita, pemerintah, dan sebagainya).

Kode dalam penelitian kualitatif merupakan kata atau frasa pendek yang secara simbolis bersifat meringkas, menonjolkan pesan, menangkap esensi dari suatu porsi data, baik itu data berbasis bahasa atau data visual.¹⁰ Sedangkan coding adalah pengodean data. Coding menentukan kualitas data hasil penelitian. Jadi codes dan coding adalah proses seleksi pada data yang relevan dengan memberi tanda tertentu.

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *creadibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

¹⁰ Joseph Daniel, "Coding: Sebuah Proses Penting dalam Penelitian Kualitatif", diakses dari <https://josephrdaniel.wordpress.com/2013/08/16/coding-sebuah-proses-penting-dalam-penelitian-kualitatif/>, pada tanggal 23 Desember 2016 pukul 16.23

1. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dari pengelola, instruktur dan peserta didik.
2. Pengujian Transferability, transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. dalam membuat hasil peneliti memberikan uraian yang jelas, sistematis dan dapat dipercaya.
3. Pengujian Dependability, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti mulai dari menentukan fokus penelitian, ke lapangan, menentukan sumber data, analisis data, uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan.
4. Pengujian confirmability, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

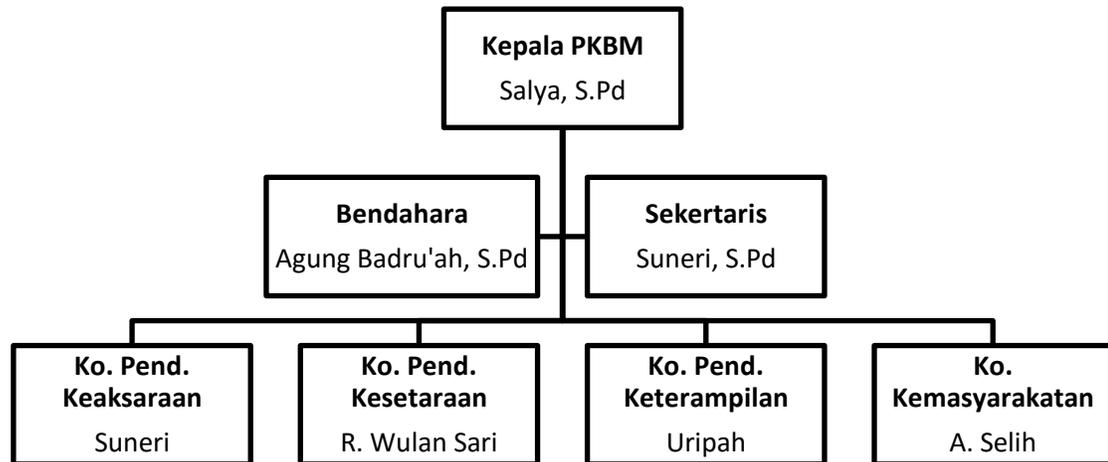
1. Dinamika Realitas Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Jenis Keterampilan Menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari

Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) diselenggarakan oleh beberapa satuan pendidikan luar sekolah, diantaranya Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dan juga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Satuan pendidikan luar sekolah yang menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit yang pertama adalah LKP fanatia Sukses Pasar Rebo Jakarta Timur dengan jenis keterampilan menjahit, yang kedua di LKP Happy Petamburan Jakarta Barat dengan jenis keterampilan menjahit dan PKBM Negeri 16 Rawasari dengan jenis keterampilan menjahit pakaian wanita dan anak dengan aplikasi. Dari ketiga lembaga yang sudah disebutkan hanya PKBM Negeri 16 yang menerima dan memberkan izin untuk saya melakukan penelitian.

PKBM Negeri 16 Rawasari berada di Jalan Rawasari Timur I Nomor 43 Kelurahan Cempaka Putih Timur Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat. Klasifikasi lembaga PKBM adalah berstandar pelayanan minimal. PKBM Negeri 16 Rawasari berdiri sejak Juli 1975. PKBM ini memiliki luas tanah 310 m² dan bangunan dengan luas 210 m² dengan akreditasi lembaga B. PKBM Negeri 16 Rawasari telah memiliki legalitas berdasarkan keputusan Kepala Suku Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi DKI Jakarta dengan No. SK/Izin Pendirian Lembaga 31.2.03.0.05300001. PKBM Negeri 16 Rawasari menyelenggarakan beberapa kegiatan antara lain pendidikan kesetaraan paket A, paket B dan paket C, selain itu juga pendidikan keterampilan tata busana menjahit dan keterampilan seni melipat kain hantaran pengantin.

Saat ini PKBM Negeri 16 Rawasari dipimpin oleh Bapak Salya, S.Pd. Bapak Salya ini juga penanggung jawab dan koordinator penyelenggara program PKW jenis keterampilan Menjahit Pakaian Wanita dan Anak dengan Aplikasi. PKBM 16 ini memiliki seorang instruktur yang bernama Ibu Uripah untuk mengajar menjahit di program PKW ini namun terkadang dibantu

oleh Pa Selih dalam pelaksanaannya. Adapun struktur organisasi PKBM Negeri 16 Rawasari sebagai berikut :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PKBM Negeri 16 Rawasari

Sarana dan prasarana yang tersedia di PKBM Negeri 16 Rawasari cukup memadai, khususnya untuk program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). Sarana yang disediakan adalah 11 buah mesin jahit, 1 mesin obras, 20 buah meja belajar, 20 kursi, 2 buah papan tulis, 1 buah setrikaan, dan 1 buah kipas angin. Sedangkan prasarana yang tersedia adalah ruang kantor kepala PKBM dan staff, 2 ruang belajar / praktek, dan toilet.

Jadwal belajar program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di PKBM Negeri 16 Rawasari dilaksanakan setiap hari

Senin dan Kamis dimulai dari jam 13.00 samapai 15.00. Materi teori yang diajarkan pada program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) keterampilan menjahit adalah sebagai berikut :

1) Prosedur Keselamatan Kerja

Pokok pembahasan pada bagian prosedur keselamatan kerja yaitu memahami prosedur dalam menjahit menggunakan mesin.

2) Mengenal mesin jahit

Pokok pembahasan pada bagian mengenal mesin jahitt yaitu memahami alat dan fungsi yang terdapat pada mesin jahit.

3) Mengenal bahan dasar untuk menjahit pakaian

Pokok pembahasan pada bagian mengenal bahan dasar untuk menjahit pakaian yaitu memahami bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat pakaian

4) Mengukur tubuh

Pokok bahasan pada bagian mengukur tubuh yaitu tehnik mengukur tubuh wanita dewasa dengan sikap yang baik, dan tehni mengukur tubuh anak-anak dengan sikap yang baik.

5) Membuat pola pakaian wanita

Pokok bahasan pada bagian membuat pola pakaian wanita yaitu bagaimana membuat pola pakaian wanita

6) Membuat pola pakaian anak

Pokok bahasan pada bagian membuat pola pakaian anak yaitu bagaimana membuat pola pakaian anak

7) Merubah pola pakaian

Pokok bahasan pada bagian merubah pola pakaian yaitu tehnik merubah pola pakaian wanita (daster) dan tehnik merubah pola pakaian anak-anak

8) Merencanakan kebutuhan bahan

Pokok bahasan pada bagian merencanakan kebutuhan bahan ini yaitu mengidentifikasi desain, jenis bahan baku dan corak warna bahan.

9) Memotong bahan

Pokok bahasan pada bagian memotong bahan yaitu tehnik menyematkan pola ke bahan baku secara efisien dan tehnik menggunting bahan sesuai pola.

10) Mengoperasikan mesin jahit I

Pokok bahasan pada merngoperasikan mesin jahit I yaitu memasang kumparan/spul/jarum sesuai prosedur, memasang

benang jahit sesuai prosedur, dan mengatur jarak setikan sesuai dengan standar.

11)Mengoperasikan mesin jahit II

Pokok bahasan pada bagian mengoperasikan mesin jahit II yaitu mencoba setikan mesin jahit pada kain, dan mengatur secara sistematis pola yang akan dijahit

12)Menetapkan tehnik pembuatan pakaian wanita

Pokok bahasan pada bagian menetapkan tehnik pembuatan pakaian wanita yaitu tehnik menjahit kupnat dan sisi pada pakaian wanita, tehnik menjahit lengan pada pakaian wanita, tehnik menjahit kerah pada pakaian wanita, tehnik menjahit lapisan pada pakaian wanita, tehnik penyelesaian keliman pakaian wanita, tehnik penyelesaian rumah kancing pada pakaian wanita, dan tehnik pembuatan hiasan pada pakaian wanita.

13)Menetapkan tehnik pembuatan pakaian anak-anak

Pokok bahasan pada bagian menetapkan tehnik pembuatan pakaian anak-anak yaitu tehnik menjahit kupnat dan sisi pada pakaian anak-anak, tehnik menjahit lengan pada pakaian anak-anak, tehnik menjahit kerah pada pakaian anak-anak, tehnik menjahit lapisan pada pakaian anak-anak, tehnik penyelesaian

keliman pakaian anak-anak, tehnik penyelesaian rumah kancing pada pakaian anak-anak dan tehnik pembuatan hiasan pada pakaian anak-anak.

14)Melakukan penyetrikaan

Pokok bahasan pada bagian melakukan penyetrikaan yaitu identifikasi jenis bahan yang akan disetrika, dan langkah-langkah penyetrikaan sesuai prosedur.

15)Melakukan pengemasan

Pokok bahasan pada bagian melakukan pengemasan yaitu tehnik mengemas pakaian jadi.

16)Pengelola usaha pakaian

Pokok bahasan pada bagian pengelola usaha pakaian yaitu membuat rencana strategi kegiatan usaha.

17)Mengelola usaha

Pokok bahasan pada bagian mengelola usaha yaitu mengelola dan meningkatkan komepetensi SDM, mengelola produksi pakaian, mengelola pemasaran, dan mengelola keuangan perusahaan.

18)Menetapkan harga

Pokok bahasan pada bagian menetapkan harga yaitu menghitung harga produksi dan tehnik menetapkan harga jual.

19)Kewirausahaan

Pokok bahasan pada bagian kewirausahaan yaitu prinsip kewirausahaan, dan etika berwirausaha.

20)Etos kerja

Pokok bahasan pada bagian etos kerja yaitu etika dalam bekerja.

2. Dinamika Aktor Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Jenis Keterampilan Menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari

PKBM Negeri 16 Rawasari adalah lembaga yang menerima bantuan dana untuk menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit. PKBM Negeri 16 Rawasari mulai menyelenggarakan program sejak awal bulan Oktober sampai Desember 2016. Peneliti tertarik untuk mengstudi kasus program yang diselenggarakan menggunakan metode kasus sukses yang melihat kasus keberhasilan program. Untuk melihat keberhasilan program, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil sampel aktor yang terlibat dalam penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan

Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari. Aktor yang terlibat dalam penyelenggaraannya adalah sebagai berikut:

a. Pengelola Program PKW

Bapak Salya adalah Kepala PKBM Negeri 16 Rawasari sekaligus sebagai penanggung jawab program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit. Saat ini Bapak Salya berumur 48 tahun dan pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh Bapak Salya adalah S1 PLS IKIP Jakarta lulusan tahun 1995. Bapak Salya memiliki pengalaman mengajar di bidang pendidikan nonformal sebagai tutor di PKBM Negeri 29 Cempaka Baru dan sebagai tutor juga di PKBM Negeri 01 Kebon Kosong.

b. Instruktur

Ibu Uripah adalah instruktur program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari. Ibu Uripah berusia 48 tahun. Pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh Ibu Uripah yaitu SMA. Ibu Uripah pernah banyak mengikuti pendidikan nonformal / kursus / keahlian, tapi yang dua tahun terakhir

beliau ikuti adalah diantaranya kursus menjahit, kursus kecantikan salon dan kursus tata boga. Pihak penyelenggara kursus dua tahun terakhir Ibu Uripah adalah Dinas Sosial (DINSOS). Kursus yang Ibu Uripah ikuti menghasilkan sertifikat yang diberikan pada tahun 2015 untuk kursus kecantikan salon, dan pada tahun 2016 untuk kursus menjahit dan tata boga.

Ibu Uripah mempunyai pengalaman mengajar di bidang pendidikan nonformal, yaitu PKBM 02 Tanah Abang sebagai instruktur menjahit dan di PKBM Negeri 16 Rawasari sebagai instruktur menjahit. Selain mengajar di bidang pendidikan nonformal, Ibu Uripah juga mengajar di pendidikan formal SMK Said Naun sebagai guru mata pelajaran tata busana.

Ibu Uripah memiliki keterampilan menjahit karena awalnya untuk mengisi waktu luang mengikuti program keterampilan menjahit di PKBM, setelah ikut sampai program selesai, Ibu Uripah merasa senang dan ingin mendalami keterampilan menjahit sampai 2 tahun. Sampai akhirnya ada orang yang ingin buka konveksi dan butuh orang yang bisa menjahit, Ibu Uripah ditawarkan oleh tutornya dan ikut kerja dikonveksi sebagai tukang pola dan potong bahan. Setelah sebulan bekerja di konveksi, Ibu Uripah merasa cape dengan

kerja seperti itu dan keluar dari kerjaannya di konveksi pindah bekerja di butik.

Pada saat kerja di butik, Ibu Uripah sambil menawarkan jasa ke teman dan saudara terdekat untuk menjahit baju dan ternyata hasilnya cocok untuk mereka hingga akhirnya Ibu Uripah ditawarkan untuk menjadi instruktur menjahit di PKBM sejak 2007 sampai sekarang.

c. Peserta Didik

Peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, 4 orang ini adalah peserta yang masih rajin mengikuti proses pendampingan.

1) Lusi Fitria Dewi

Ibu Lusi adalah peserta didik program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjait di PKBM Negeri 16 Rawasari. Ibu Lusi berumur 45 tahun. Pendidikan formal terakhir Ibu Lusi adalah SMA. Kegiatan sehari-hari Ibu Lusi adalah sebagai Ibu Rumah Tangga. Ibu Lusi juga pernah mengikuti pendidikan nonformal / kursus / keahlian yaitu kursus membuat kue pastry bakery di PKBM

Negeri 16 Rawasari juga dan mendapatkan sertifikat pada tahun 2015.

2) Siti Syamsuryati

Mba Siti adalah peserta didik program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) keterampilan menjait di PKBM Negeri 16 Rawasari. Mba Siti ini berumur 23 tahun. Kegiatan sehari-hari Mba Siti yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendidikan formal terakhir Mba Siti adalah SMA dan Mba Siti sudah pernah mengikuti kursus menjahit di Julina dan mendapatkan sertifikat.

3) Etika Khoirunisa

Mba Etika adalah peserta didik program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) keterampilan menjait di PKBM Negeri 16 Rawasari. Mba Etika berumur 22 tahun. Pendidikan formal terakhir yang ditempuh adalah SMA. Kegiatan sehari-hari Mba Etika adalah mengajar PAUD pada pagi hari dan sisanya sebagai Ibu Rumah Tangga. Mba Etika sama sekali belum pernah mengikuti kursus apapun.

4) Erna Nugraha Ningtyas

Ibu Erna adalah peserta didik program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari. Ibu Erna berumur 52 tahun. Pendidikan formal terakhir yang ditempuh adalah S1. Kegiatan sehari-hari Ibu Erna adalah sebagai Ibu Rumah Tangga. Ibu Erna pernah mengikuti kursus membuat kue yaitu kursus membuat kue pastry bakery di PKBM Negeri 16 Rawasari juga dan mendapatkan sertifikat pada tahun 2015.

3. Dinamika Realitas Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Jenis Keterampilan Menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari Berdasarkan Studi kasus Enam Tahap Brinkerhoff

a. Identifikasi Kebutuhan Program

Identifikasi kebutuhan program dilakukan untuk mengevaluasi program pendidikan kecakapan wirausaha sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan target yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai pemberi bantuan anggaran. Identifikasi program juga berguna untuk menilai perumusan maksud dan tujuan, sasaran program, peluang dan problema

program sudah sesuai dengan kebutuhan atau belum. Pada tahap ini pengelola yang bertanggung jawab melaksanakan identifikasi kebutuhan.

Menurut Bapak Salya sebagai pengelola program PKW, alasan lembaga memilih mengajukan program Pendidikan Kecakapan Wirausah (PKW) ke Dinas Pendidikan DKI adalah agar PKBM bisa membantu warga masyarakat sekitar PKBM terutama bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap sehingga memberi mereka kesempatan agar memiliki keterampilan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah penghasilan.

Bapak Salya memilih jenis keterampilan menjahit karena pertama memang kita ingin pembaharuan, karena sebelumnya tahun 2015 nya kita pernah menyelenggarakan keterampilan dengan jenis keterampilan memasak jenis pastry bakery, yang keduanya memang ada beberapa permintaan berdasarkan hasil pelaksanaan keterampilan sebelumnya juga ada beberapa warga yang menginginkan dibukanya kegiatan menjahit selanjutnya. Saya kira itu juga termasuk memang ada beberapa warga yang dibukakan menjahit. Saya kira dipilih itu memang termasuk yang dibutuhkan masyarakat.

Berwirausaha sebagai tambahan pendapatan keluarga adalah kebutuhan penting yang akan terpenuhi dengan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) melalui keterampilan menjahit. Sasaran yang tepat untuk ikut program PKW adalah masyarakat yang usianya produktif (18-30 tahun), masyarakat yang belum punya mata pencaharian yang khusus dan bagi masyarakat yang memang memiliki rencana untuk membuka usaha di bidang menjahit.

Dengan menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit bisa membantu masyarakat terutama dalam memberikan keterampilan dengan tujuan akhir bisa membantu mereka dalam menambah penghasilan, PKBM akan lebih bermanfaat karena program kegiatan yang diadakan akan menambah keterampilan masyarakat dan berjangka panjang.

Perubahan yang diharapkan dari adanya program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) ini adalah memiliki keterampilan menjahit, menambah pengetahuan tentang berwirausaha dan bermitra serta sikap berwirausaha yang baik.

b. Desain Program

Desain program dilakukan untuk menilai perencanaan dan desain program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) yang berlangsung meliputi persiapan peserta didik, penentuan jadwal belajar, sarana dan prasarana belajar, kurikulum, silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta rancangan tindak lanjut program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). Pada tahap membuat desain, yang bertanggung jawab membuat desain program adalah pengelola dan instruktur.

1) Pengelola Program

Menurut Bapak Salya, desain programnya masih mengandalkan narasumber yang ada, maksudnya dibantu oleh instruktur. Mengajukan 20 orang peserta dalam proposal, mengadakan rapat dengan instruktur dan peserta didik untuk penentuan jadwal belajar yang pas dengan peserta didik, menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Untuk silabus lembaga masih mengadopsi yang kemarin, mengadopsi standar yang tahun lalu tapi disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia disini.

2) Instruktur Program

Menurut Ibu Uripah, desain program yang ada yaitu materi dasar dulu selama 3 bulan lalu pengembangan. Untuk penentuan jadwal, Ibu Uripah, pengelola dan peserta didik berembuk menentukan bisanya kapan. Pembuatan kurikulumnya juga berembuk dengan pengelola PKBM.

Perubahan yang diharapkan oleh Ibu Uripah dengan peserta mengikuti program PKW adalah peserta bisa membuat baju untuk dirinya sendiri dan orang lain, dimulai dari bikin pola, memotong dan jadi satu baju.

c. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program adalah operasional dan implementasi program. Pada tahap ini difokuskan kepada penilaian proses pelaksanaan program PKW, bagaimana pembukaan desain yang dirancang bekerja secara efektif atau tidaknya dalam pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha dan bagaimana proses pembelajaran membuat perubahan bagi peserta didik. Pada pelaksanaan program, pengelola, instruktur dan peserta didik terlibat dalam tahap ini.

1) Pengelola Program

Menurut Bapak Salya sebagai pengelola program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan

menjahit, pelaksanaan program PKW menjahit ini masih ada beberapa penyimpangan dari yang direncanakan dan tidak semua berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

2) Instruktur

Menurut Ibu Uripah sebagai instruktur, pelaksanaan program PKW menjahit ini berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

3) Lusi Fitria Dewi

Menurut Ibu Lusi, program PKW menjahit ini bagus karena menambah pengetahuan dan keterampilan yang tadinya tidak bisa menjadi bisa. Ibu Lusi mengikuti acara pembukaan. Dan saya merasa tidak ada masalah yang dihadapi saat pelaksanaan program PKW.

4) Siti Syamsuryati

Menurut Mba Siti, program PKW ini bagus karena menambah pengetahuannya dalam menjahit. Mba Siti in tidak mengikuti acara pembukaan karena beliau telat tau kalau ada program PKW menjahit ini. Dalam pelaksanaanya, Mba Siti merasa mesin jahitnya kurang, dan mesinnya tidak

semuanya enak untuk digunakan, jadi menghambat penyelesaian tugas.

5) Etika Khoirunisa

Menurut Mba Etika, program PKW ini sangat bermanfaat, karena selain menambah keterampilan juga menambah teman. Mba Etika tidak mengikuti acara pembukaan karena ikut program setelah beberapa kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, masalah yang dirasakan oleh Mba Etika adalah jumlah mesin yang sedikit menjadi penghambat karena harus gantian dengan peserta yang lain.

6) Erna Nugraha Ningtyas

Menurut Ibu Erna, program PKW ini penting dan menambah keterampilan menjahit. Ibu Erna tidak mengikuti acara pembukaan karena beliau ikut program saat program sudah berjalan. Dalam pelaksanaannya, Ibu Erna merasa ada hambatan dengan mesin jahit yang tidak cukup dengan jumlah orang, karena ada peserta lain yang tidak mau gantian selama ia menggunakan mesin jahit.

d. Pembelajaran Program

Pembelajaran adalah proses bertambahnya keterampilan, pengetahuan dan sikap. Proses pembelajaran ini melihat keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam desain rancangan program pendidikan kecakapan wirausaha atau belum. Pada proses pembelajaran, yang terlibat adalah instruktur dan peserta didik.

1) Ibu Uripah

Menurut Ibu Uripah, proses pembelajaran berjalan lancar. Materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang dan sesuai dengan modul tetapi ada juga penambahan karena jika ada peserta yang sudah bisa, mereka melakukan pembelajaran sesuai dengan kreatif diri mereka sendiri hanya tetap dipantau pertahap dan hasilnya. Waktu belajar antara teori dan prakteknya adalah lebih banyak praktek, sambil praktek sambil diajari. Jadwal belajarnya sesuai karena sebelum program dimulai, peserta sudah berembuk dan komitmen untuk hadir.

2) Lusi Fitria Dewi

Menurut Ibu Lusi, proses pembelajarannya setiap hari senin dan kamis jam 1 siang sampai jam 3 sore, Ibu Lusi selalu datang dan Ibu Lusi merasa disetiap pertemuan pembelajaran harus bisa menghasilkan sebuah baju. Pembelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan modul yang diberikan. Ibu Uripah selalu bilang apa yang akan dipelajari dan dibuat untuk pertemuan berikutnya diakhir pembelajaran. Ibu Lusi memahami materi yang disampaikan oleh Ibu Uripah, kadang kalau memang belum paham langsung bertanya dan langsung dikasih tau dan diajari sampai bisa. Materi yang didapat adalah bikin pola, cara pakai mesin jahit, bikin blouse, daster, rok dan celana.

3) Siti Syamsuryati

Menurut Mba Siti, proses pembelajarannya setiap senin dan kamis jam 1 sampai 3 sore, Mba Siti dari pertama ikut program selalu masuk tidak ada bolongnya. Jika hari senin belajar teori kemudian hari kamisnya langsung praktek. Pembelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan modul yang didapat. Mba Siti merasa mudah mengerti dengan apa yang disampaikan Ibu Uripah karena setiap saya tanya pasti Ibu Uripah jawab dan kalau ada kesulitan

selalu dibantu. Untuk materi yang diajarkan Mba Siti mengerti tapi terkadang ada kesulitan ketika sudah mulai membuat pola dibahan dan ketika menjahitnya.

4) Etika Khoirunisa

Menurut Mba Etika, proses pembelajarannya berlangsung pada hari senin dan kamis jam 1 siang sampai 3 sore. Selama pelaksanaan program PKW saya ikut tapi ada bolongnya karena kendala cuaca. Pembelajaran didalam kelas seru, karena proses belajarnya santai tidak terburu-buru. Pembelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan modul yang diberikan PKBM. Ibu Uripah mengajarkan materi dengan santai dan mudah dimengerti, selain itu pada saat praktek juga dibimbing saat menjahit sampai selesai. Materi yang diajarkan mudah dipahami, sekalipun Mba Etika kurang mengerti, Ibu Uripah membantu sampai mengerti.

5) Erna Nugraha Ningtyas

Menurut Ibu Erna, proses pembelajarannya setiap hari senin dan kamis jam 1 sampai 3 sore, dari pertama ikut program ini Ibu Erna selalu ikut program, walaupun kadang-

kadang suka bentrok jadwal sama arisan tapi Ibu Erna selalu hadir walaupun telat. Pembelajaran yang disampaikan oleh Ibu Uripah simpel, penyampaian materinya praktis jadi gampang buat dimengerti, setiap diakhir pembelajaran Ibu Uripah memberi tau materi dan apa yang akan dibuat di pertemuan berikutnya. Kadang-kadang Ibu Erna membuat pola sendiri dirumah, jadi ketika di kelas tinggal bertanya kepada Ibu Uripah sudah benar atau perlu koreksi setelah itu langsung praktek biar mengirit waktu.

e. Pemanfaatan pembelajaran Program

Pemanfaatan pembelajaran program adalah evaluasi kegunaan dan ketahanan pembelajaran, menilai bagaimana efek desain program yang telah dirancang serta bagaimana daya tahan perubahan keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik menjadi perilaku berwirausaha yang diharapkan. Pada tahap ini peserta yang dinilai seberapa berefeknya program PKW ini.

1) Lusi Fitria Dewi

Menurut Ibu Lusi, setelah mengikuti program PKW menjahit ini Ibu Lusi merasa senang sekali karena menambah pengetahuan dan keterampilan yang tadinya Ibu

Lusi tidak bisa menjahit sama sekali menjadi bisa menjahit dan membuat pakaian. Keterampilan ini juga akan berpengaruh dalam kehidupan karena yang awalnya tidak bisa menjahit, sekarang jadi senang menjahit. Keterampilan menjahit ini juga sangat berguna bagi diri Ibu Lusi karena bisa membuat baju untuk diri sendiri, anak dan suami.

2) Siti Syamsuryati

Menurut Mba Siti, setelah mengikuti program PKW menjahit ini Alhamdulillah Mba Siti merasakan perubahan yang semakin terlihat dalam kemampuan menjahitnya. Ilmu yang didapatkan pasti akan terus berlangsung dalam kehidupan Mba Siti ketika membuat baju sendiri. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat juga sangat berguna ketika bisa membuat baju sesuai dengan model yang diinginkan dan akan merasa lebih bangga karena buatan sendiri.

3) Etika Khoirunisa

Menurut Mba Etika, setelah mengikuti program PKW menjahit ini Mba Etika merasa senang karena pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan semakin ingin menambah keterampilan menjahit lebih dalam lagi.

Pengaruh yang dirasakan adalah jika ingin membuat baju atau rok bisa dibuat sendiri sesuai dengan model yang diinginkan. Pengetahuan dan keterampilan yang sudah didapatkan sangat berguna karena Mba Etika tidak perlu pergi ke tukang jahit lagi dalam hal mengecilkan baju dan membuat baju yang sekiranya bisa dibuat sendiri.

4) Erna Nugraha Ningtyas

Menurut Ibu Erna, setelah mengikuti program PKW menjahit ini Ibu Erna merasakan banyak manfaat contohnya semakin pandai menjahit. Perubahan yang dialami oleh Ibu Erna adalah dirumah jadi lebih sering menjahit, sampai menahit didapur sambil kompor nyala. Pengetahuan yang didapat juga berguna buat semakin meningkatkan keterampilan menjahit berbagai model.

f. Hasil Program

Hasil program adalah dampak yang dihasilkan dari program pendidikan kecakapan wirausaha bagi peserta didik serta bagaimana keberlanjutan desain program yang telah digunakan pada program pendidikan kecakapan wirausaha bisa dilanjut dan digunakan kembali pada program berikutnya secara

terus menerus. Pada tahap ini yang melihat keberhasilannya adalah pengelola dan instruktur.

1) Pengelola Program

Menurut Bapak Salya sebagai pengelola, hasil yang sudah didapatkan peserta didik setelah mengikuti program PKW menjahit ini akan berlangsung terus pada kehidupannya karena keterampilan menjahit bisa berguna bagi dirinya sendiri dengan membuat baju untuk diri sendiri, tidak usah beli atau menggunakan jasa menjahit.

2) Instruktur

Menurut Ibu Uripah sebagai instruktur, hasil yang sudah didapatkan peserta didik setelah mengikuti program PKW menjahit sangat bermanfaat karena pengetahuannya bertambah, bisa membuat baju sendiri dari tahap awal sampai bajunya jadi, keterampilannya juga bertambah yang tadinya belum bisa menjadi bisa menjahit. Hasil belajar peserta didik juga telah memenuhi kebutuhan sekitar 90% mencapai target dan bagi yang memang berminat dengan menjahit pasti keterampilan yang diajarkan sudah memenuhi kebutuhan peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Penelitian studi kasus program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) keterampilan menjahit ini dilakukan sejak bulan Februari 2016 sampai dengan Januari 2017. Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan banyak sekali temuan realitas yang terjadi pada program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit.

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian ini mengungkap kesesuaian antara penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari dengan petunjuk teknis program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tahun 2016. Berdasarkan model studi kasus *six-stage* milik Brinkerhoff yang memuat enam tahap berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap identifikasi kebutuhan ini peneliti menilai seberapa sesuai latar belakang penyelenggaraan program, tujuan program, sasaran peserta maupun sasaran lembaga penerima program dengan petunjuk teknis.

Latar belakang program menurut petunjuk teknis program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tahun 2016 adalah mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan masyarakat

melalui program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) dalam bentuk pengendalian masyarakat akan banyaknya anak putus sekolah yang berdampak pada bertambahnya kemiskinan dan pengangguran.

Latar belakang diadakannya program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari adalah ada beberapa permintaan warga yang menginginkan dibukanya kegiatan keterampilan menjahit. Karena permintaan itulah maka dapat diartikan bahwa keterampilan menjahit memang termasuk keterampilan yang dibutuhkan masyarakat sehingga nantinya keterampilan menjahit itu bisa dijadikan sebagai peluang usaha dan menambah penghasilan.

Berdasarkan pemaparan diatas, latar belakang yang dibuat PKBM Negeri 16 Rawasari telah sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Selanjutnya adalah tujuan penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW), di petunjuk teknis dijelaskan bahwa tujuan program PKW diantaranya :

- a. Mendorong dan menciptakan wirausahawan baru melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia industri, mitra usaha dan dinas/instansi terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/merintis usaha baru.
- b. Menanamkan pola pikir (mindset) dan sikap mental wirausaha kepada peserta didik.
- c. Memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan kepada peserta didik.

- d. Memberikan bekal keterampilan di bidang produksi barang/jasa kepada peserta didik.
- e. Melatih keterampilan berwirausaha peserta didik melalui praktik berwirausaha.
- f. Peserta didik mampu secara mandiri berwirausaha.¹¹

Dari tujuan yang dijelaskan diatas, maka tujuan penyelenggaraan program PKW di PKBM Negeri 16 rawasari adalah agar lembaga PKBM bisa membantu warga masyarakat sekitar PKBM terutama bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap sehingga memberi mereka kesempatan agar memiliki keterampilan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah penghasilan telah mencakup tujuan yang tertera pada petunjuk teknis, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kesesuaian tujuan program lembaga sesuai dengan petunjuk teknis program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tahun 2016.

Komponen selanjutnya yang ada pada tahap identifikasi kebutuhan yaitu ketepatan sasaran peserta program, di petunjuk teknis dijelaskan bahwa sasaran program peserta Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) adalah peserta yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Putus sekolah atau lulus tidak melanjutkan (tidak sedang menempuh pembelajaran di sekolah/kuliah atau program pendidikan kesetaraan);

¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. *Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)*. (Jakarta, 2016). h.6

- b. Menganggur atau tidak memiliki pekerjaan tetap;
- c. Berusia 16-45 tahun, direkrut khusus untuk program PKW;
- d. Prioritas yang telah memiliki keterampilan tertentu yang prospektif untuk dijadikan wirausaha;
- e. Peserta didik PKW harus dipisahkan dengan peserta didik reguler/swadaya pada lembaga kursus penyelenggara PKW;
- f. Tidak sedang mengikuti program pendidikan dan pelatihan sejenis yang dibiayai dari APBN/APBD;
- g. Memiliki kemauan mengikuti program pembelajaran hingga selesai dan mengembangkan rintisan usaha (incubator) bisnis, dinyatakan dengan surat pernyataan peserta didik kepada lembaga setelah lembaga ditetapkan sebagai penyelenggara program PKW.¹²

Realitas yang ada pada penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) terkait komponen sasaran peserta program berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 4 orang informan yang dianggap peserta yang rajin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Komponen Ketepatan Sasaran Program

Nama	Pekerjaan	Usia	Pendidikan	Alasan Mengikuti Program PKW	Ketercapaian	
					Sesuai	Tidak Sesuai
Lusi Fitria Dewi	Ibu Rumah Tangga	45	SMA	Karena untuk menambah keterampilan dalam menjahit	✓	

¹² Ibid., h.7.

Siti Syamsuryati	Ibu Rumah Tangga	23	SMA	Pingin bisa semua model yang diinginkan bisa buat sendiri tanpa keorang lain	✓	
Etika Khoirunisa	Ibu Rumah Tangga	22	SMA	Pingin buka bisnis, dan kalau dirumah mau ngecilin baju bisa sendiri	✓	
Erna Nugraha Ningtyas	Ibu Rumah Tangga	52	S1	Untuk menambah pengetahuan menjahit		✓

Berdasarkan tabel diatas, tiga orang peserta yang bernama Lusi Fitria Dewi, Siti Syamsuryati, Etika Khoirunisa telah memenuhi kriteria sasaran peserta didik untuk mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausah (PKW). Sedangkan peserta yang bernama Erna Nugraha Ningtyas tidak memenuhi kriteria lembaga karena umurnya melebihi umur yang ditetapkan, pendidikan terakhirnya pun sudah sampai S1. Ibu Erna ini adalah peserta yang baru ikut program PKW menjahit setelah program berjalan, sebenarnya ada peserta didik yang tidak jadi mengikuti program PKW menjahit, jadi digantikan oleh Ibu Erna. Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan sasaran peserta program yang diselenggarakan di PKBM Negeri 16 Rawasari belum sesuai dengan petunjuk juknis program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) tahun 2016.

Setelah tadi dijelaskan ketepatan peserta program, sekarang adalah tentang ketepatan sasaran lembaga penerima program. Disebutkan dalam petunjuk teknis bahwa sasaran dan kriteria lembaga adalah sebagai berikut:

1. Diprioritaskan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), atau Satuan Pendidikan nonformal lain seperti SKB, BPKB, dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
2. Memiliki jejaring kerja atau mitra usaha yang dapat membantu dalam pendampingan rintisan usaha lulusan program.
3. Bersedia menyediakan sarana-prasarana, pendidik, dan program pembelajaran sesuai dengan jenis kompetensi yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan kursus dan pelatihan kewirausahaan.
4. Dapat membimbing lulusan program dalam merintis dan menjalankan usaha.
5. Memiliki atau mampu mengembangkan kurikulum dan bahan ajar bekerja sama dengan lembaga mitra usaha.
6. Tersedia pendidik/instruktur dan narasumber teknis yang memenuhi kriteria berikut:
 - a. memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai untuk jenis kompetensi yang akan diajarkan, dibuktikan dengan sertifikat kompetensi keahlian dari Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) atau lembaga sertifikasi lain sesuai bidang keahlian.
 - b. Mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengstudi kasus hasil belajar.
 - c. Diprioritaskan memiliki pengalaman berwirausaha.
7. Memiliki rekening bank atas nama lembaga (bukan rekening pribadi) yang masih aktif saat akad kerja sama ditandatangani.
8. memiliki NPWP atas nama lembaga (bukan NPWP atas nama pribadi/perorangan).
9. memperoleh rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Dinas/Instansi yang membinanya
10. Diprioritaskan lembaga yang memiliki Nomor Induk Lembaga Kursus (NILEK) atau Nomor Pokok Satuan Pendidikan Nasional (NPSN);

11. lembaga telah beroperasi selama minimal 2 tahun yang dibuktikan dengan surat izin operasional penyelenggaraan kursus dan pelatihan;
12. memiliki peserta didik reguler, dibuktikan dengan data identitas lengkap peserta didik selama 2 tahun terakhir, seperti nama, alamat, tanggal lahir, jenis kelamin, dan nama orang tua.¹³

Realitasnya dalam hal kriteria sasaran lembaga, PKBM Negeri 16 Rawasari didirikan sejak bulan Juli 1975 dan memiliki beberapa mitra, menyediakan sarana dan prasarana, menyiapkan pendidik dan program pembelajarannya sesuai dengan jenis kompetensi yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan program telah tersedia sesuai dengan yang dipaparkan peneliti pada deskripsi data.

Pendidik yang mengajar peserta memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagaimana yang telah dipaparkan dalam deskripsi data, mampu merencanakan, melaksanakan dan mengstudi kasus hasil belajar dan memiliki pengalaman di bidang wirausaha.

Lembaga juga memiliki rekening lembaga dengan nomor 0383-6399-82, NPWP dengan nomor 73.643.760.9-024.000, NILEK dengan nomor 31.2.03.0.05300001 dan rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Jakarta Pusat. Strukur

¹³ Ibid., h.8.

organisasi juga jelas dan dipajang di ruang kantor kepala PKBM Negeri 16 Rawasari.

Dari hasil identifikasi kebutuhan yang dipaparkan diatas, peneliti memberikan pernyataan bahwa identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh PKBM Negeri 16 Rawasari untuk menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit adalah memang suatu kebutuhan masyarakat sekitar PKBM yang penting untuk dilaksanakan dengan mengikuti program PKW sehingga keterampilan masyarakat bertambah dan keterampilan menjahit itu bisa sebagai sarana untuk menambah penghasilan bahkan sebagai sebuah usaha yang dapat menjadi sumber penghasilan.

2. Desain Program

Pada tahap desain program, peneliti menilai kesesuaian antara desain yang dirancang dengan latar belakang menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW), penetapan jadwal belajar, persiapan pembelajaran, dan bagaimana rancangan tindak lanjut program. Peneliti menilai proses perencanaan desain dan rancangan program sudah dilakukan dengan baik.

Pengelola melakukan rancangan program tidak sendirian, karena pengelola tidak terlalu mengerti keterampilan menjahit maka pengelola bekerjasama dengan instruktur yang sudah berpengalaman dibidang keterampilan khususnya menjahit. Pengelola dan instruktur bekerjasama membuat kurikulum, modul belajar, menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam program PKW jenis keterampilan menjahit, dan penetapan jadwal belajar yang melibatkan peserta didik.

Berdasarkan petunjuk teknis, kurikulum dan bahan ajar program PKW mengacu pada modul-modul kewirausahaan yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan atau modul lain yang dapat membangun pola pikir dan sikap mental wirausaha, manajemen wirausaha, keterampilan, dan membangun dan meningkatkan sikap perilaku wirausaha peserta.

Realitasnya kurikulum yang digunakan dalam program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari ini mengadopsi kurikulum standar yang sudah ada dan disesuaikan lagi dengan kondisi fasilitas yang ada di PKBM. Modul belajar yang dibuat oleh instruktur juga dibuat sendiri dari beberapa buku referensi dan berdasarkan pengalaman instruktur sendiri. Mitra juga membantu

menyarankan apa saja yang harus dimasukkan kedalam modul yang tentunya membangun keterampilan dan pola pikir peserta dalam berwirausaha.

Komponen berikutnya dalam tahap dua ini adalah penetapan jadwal belajar peserta didik, disebutkan dalam juknis bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan program PKW disesuaikan dengan modul kewirausahaan yang ada. Pengelola dan instruktur menetapkan waktu belajar sebanyak 48 kali pertemuan dengan jumlah total jam sebanyak 212 jam berdasarkan modul belajar.

Dalam penetapannya pengelola mengajak instruktur dan khususnya peserta didik untuk menentukan hari dan jam belajar yang pas. Pengelola dan instruktur ingin menyesuaikan jadwal belajar dengan kegiatan peserta agar dalam pelaksanaannya peserta dapat selalu hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Akhirnya setelah berkumpul dan berdiskusi ditetapkanlah bahwa proses pembelajaran dilakukan setiap hari Senin dan Kamis pukul 13.00-15.00.

Komponen selanjutnya yang terdapat apada tahap ini adalah kesiapan sarana dan prasarana. PKBM Negeri 16 Rawasari menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam

penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wlrausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit. Dalam petunjuk teknis dijelaskan bahwa dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran minimal memenuhi persyaratan teknis, baik dari segi jumlah dan kualitasnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu ruang belajar teori dan praktik, ruang dan peralatan praktik sesuai dengan bidang keterampilan yang diajarkan, alat peraga dan tempat untuk praktik berwirausaha.

Sarana dan prasarana yang sudah dipersiapkan oleh PKBM Negeri 16 Rawasari untuk menunjang penyelenggaraan program PKW adalah mempersiapkan 11 buah mesin jahit kemudian 1 buah mesin obras, 1 buah setrikaan, papan tulis, 20 buah meja belajar, 20 buah kursi, 1 buah kipas angin, alat-alat kecil semacam ukuran, alat-alat potong, alat-alat gunting, benang, bahan-bahan jahit, kertas dan lain-lain. Sedangkan prasarana yang tersedia adalah ruang kantor pimpinan dan staff, 2 ruang belajar / praktek, dan toilet.

Dari sekian banyak persiapan yang disediakan terdapat satu kekurangan yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan dan proses pembelajaran, yaitu mesin jahit yang berjumlah 11 buah saja sedangkan jumlah pesertanya 20. Jadi untuk kesiapan sarana

ternyata masih belum memenuhi kriteria siap karena kekurangan mesin jahit didalam program pelatihan menjahit itu sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan dari pemaparan masing-masing komponen yang telah disebutkan dan dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan pernyataan bahwa pada tahap kedua membuat desain dan rancangan program dapat dikatakan belum sepenuhnya sesuai dengan juknis dikarenakan persiapan sarana yang masih kurang memadai untuk peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Tetapi untuk komponen terkait kurikulum, modul, dan penentuan jadwal sudah sesuai dengan petunjuk teknis program PKW.

3. Pelaksanaan Program

Pada tahapan ini peneliti menilai seberapa sesuai pelaksanaan program dengan rancangan yang telah dibuat. Dari hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi peneliti menemukan realitas bahwa pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit telah sesuai dengan yang dijadwalkan berjumlah 48 kali pertemuan dengan jumlah total jam 212 jam, namun materi yang dipelajari tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang dicantumkan dalam

proposal karena didalam jadwal proses pembelajaran yang dicantumkan dalam laporan awal adalah ada materi tentang pembuatan pakaian untuk anak tetapi ternyata dari hasil wawancara saya dengan salah satu peserta yang bernama Ibu Lusi, ia tidak belajar tentang pakaian anak.

Kemudian realitas mengenai komponen peserta didik yang ditemukan adalah lembaga mengajukan 20 nama peserta didik didalam proposal. Namun selama proses pembelajaran berlangsung, yang peneliti temukan adalah peserta didik tidak pernah lengkap 20 orang, hal tersebut bisa terjadi karena ada peserta didik yang mengundurkan diri. Tetapi pada saat acara penutupan program peserta didiknya jadi banyak kembali.

Jumlah peserta yang mengikuti acara penutupan adalah 16 orang (foto terlampir). Jadi peserta yang mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit ini tidak sesuai dengan yang diajukan dalam proposal yang berjumlah 20 orang.

Berdasarkan pemaparan terkait komponen pelaksanaan program, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan

menjahit ini belum sesuai dengan apa yang dirancang pengelola dalam desain program dan dengan proposal yang diajukan.

4. Proses Pembelajaran

Pada tahapan ini, peneliti menilai proses pembelajaran yang dilakukan selama program berlangsung diantaranya kesesuaian jadwal, studi kasus materi dan peserta didik. Dari hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi peneliti menemukan realitas bahwa proses pembelajaran program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit berjalan lancar dan untuk kesesuaian jadwal sudah sesuai dengan peserta didik dan peserta didik yang menjadi informan saya dalam penelitian ini semuanya selalu mengikuti program PKW menjahit ini karena memang mereka sungguh-sungguh untuk mengikuti program PKW dan walaupun ada kegiatan yang bersamaan dengan jadwal belajar maka mereka lebih mementingkan mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) yang diselenggarakan di PKBM Negeri 16 Rawasari karena menurut mereka lebih bermanfaat.

Selanjutnya komponen yang dibahas adalah mengenai evaluasi peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan dalam petunjuk teknis bahwa lembaga penyelenggaraan program PKW

wajib melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik yang dapat dilakukan oleh lembaga penyelenggara program atau bersama dengan lembaga atau pihak lain yang kompeten.

Realitas yang dilihat peneliti adalah peneliti melakukan studi kasus terkait pemahaman peserta didik disetiap akhir pembelajaran dengan melihat hasil praktik peserta dan pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan saat pembelajaran. PKBM Negeri 16 Rawasari juga melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik dengan membuat tes berupa menjawab soal teori dan soal praktik bersamaan dengan acara penutupan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit.

Berdasarkan pemaparan terkait komponen proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit sudah sesuai dengan ketepatan yang dibuat dan dengan petunjuk teknis program PKW.

5. Pemanfaatan pembelajaran Program

Pada tahapan ini, peneliti menilai tentang kesesuaian antara pembelajaran yang telah dialami oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan petunjuk teknis yang menjelaskan bahwa dengan adanya program PKW, hasil

yang diharapkan adalah terwujudnya peserta didik yang memiliki keterampilan berwirausaha mandiri dan terciptanya wirausahawan baru melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia usaha dan industri, mitra usaha dan dinas terkait sehingga dapat menciptakan lapangan kerja atau merintis usaha.

Sampai saat ini peserta didik masih dalam proses pendampingan karena ternyata setelah mengikuti program PKW selama 3 bulan, peserta didik masih belum memiliki keterampilan berwirausaha yang matang. Ternyata keterampilan yang sudah dimiliki peserta baru bisa berguna untuk dirinya sendiri, belum bisa untuk menerima pesanan untuk orang lain bahkan membuka usaha.

Dari hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi peneliti menemukan realitas bahwa menurut peserta didik yang diwawancarai sebagai informan merasakan perubahan perilaku yang bermanfaat bagi diri sendiri karena mereka semua menjadi bisa menjahit dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, orang terdekat bahkan untuk membuka usaha kecil-kecilan sampai menjadi sumber penghasilan sendiri nantinya.

Komponen selanjutnya adalah pendampingan rintisan usaha yang tertera pada petunjuk teknis adalah lembaga berkewajiban

untuk mendampingi peserta didik dalam merintis usaha sesuai dengan jenis keterampilan dan usaha yang diajarkan. Pendampingan dilakukan minimal 3 bulan. Peserta didik yang belum berhasil mengikuti studi kasus, maka lembaga tetap berkewajiban membimbing sampai peserta didik tuntas belajar sekaligus memberikan pendampingan usaha. Jenis pendampingan yang diberikan lembaga kepada peserta didik yaitu pendampingan permodalan, pendampingan produksi dan pendampingan pemasaran.

Proses pendampingan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit yang dilakukan di PKBM Negeri 16 Rawasari berlangsung pada bulan Januari sampai bulan Maret 2017. Saat ini PKBM masih melaksanakan pendampingan produksi dan pemasaran. Sedangkan untuk pendampingan permodalan belum dilakukan karena ingin mematangkan pengetahuan peserta akan memproduksi dan pemasaran terlebih dahulu.

Berdasarkan pemaparan terkait komponen dalam tahap pemanfaatan pembelajaran pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit belum sesuai dengan hasil yang

diharapkan yang tertera pada petunjuk teknis program PKW, namun untuk pendampingan rintisan usahanya masih berlangsung sampai bulan Maret 2017.

6. Hasil Program

Pada tahapan ini, peneliti menilai secara keseluruhan program yang telah dilaksanakan apakah sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan pada petunjuk teknis. Seperti program pada umumnya, program PKW memiliki indikator keberhasilan yang tidak boleh dilupakan. Adapun indikator keberhasilan terselenggaranya program PKW yang tertera pada petunjuk teknis adalah sebagai berikut :

- 1) Minimal 90% dari jumlah peserta didik dapat menyelesaikan program pelatihan dengan tuntas.
- 2) Minimal 75% dari peserta didik yang lulus program PKW dapat merintis usaha.
- 3) Adanya laporan penyelenggaraan program dan keuangan program PKW.
- 4) Kecepatan dan ketepatan dana Program Bantuan PKW yang diakses oleh lembaga penyelenggara¹⁴

Dari hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi peneliti menemukan realitas bahwa menurut pengelola 90% peserta didik dapat menyelesaikan program pelatihan dengan tuntas, tetapi dari hasil peserta yang tuntas itu tidak semuanya

¹⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. *Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)*. (Jakarta, 2016). h.24.

dapat merintis usaha. Kira-kira hanya 50% peserta didik yang lulus program dan memang ada keinginan untuk merintis usaha. Realitas ini terjadi karena peserta didik yang telah lulus memanfaatkan keterampilan barunya untuk diri mereka sendiri.

Sedangkan untuk laporan penyelenggaraan program dan keuangan program PKW, PKBM Negeri 16 Rawasari telah membuat laporan akhir program PKW namun saat saya mewawancarai pengelola, laporan itu belum diserahkan karena menurut pernyataan pengelola takut dimintai contekan oleh lembaga lain yang belum membuat laporan akhir.

Temuan berikutnya terkait dengan dana yang diberikan, menurut pengelola sebenarnya masih kurang, terutama untuk fasilitas masih kurang. Sehingga dalam pelaksanaannya agak terhambat dan berdampak dengan hasil belajar masing-masing peserta didik yang berbeda, dan berdampak juga terhadap peserta yang menggunakan keterampilan, pengetahuan dan sikap barunya untuk merintis usaha. Angka pencapaian peserta didik yang lulus program PKW dapat merintis usaha hanya 50%, yang lainnya masih ingin mendalami ilmu dan pemakaian ilmunya masih untuk diri sendiri terlebih dahulu.

Berdasarkan pemaparan terkait komponen tahapan hasil program, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit belum sesuai dengan pencapaian indikator keberhasilan yang tertera pada petunjuk teknis program PKW.

C. Pembahasan Temuan dikaitkan dengan Justifikasi Teoritik yang Relevan

Penelitian pada penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari ini merujuk pada dasar legal tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 5 yang menerangkan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁵

Berdasarkan temuan dan realitas yang ditemukan oleh peneliti, adanya pembahasan hasil temuan dimaksudkan agar kursus dan

¹⁵ Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Tahun 2016, h. 3.

pelatihan dapat diselenggarakan dengan baik dan benar pada konteks keterampilan menjahit.

1. Identifikasi kebutuhan

Temuan utama pada tahap identifikasi kebutuhan adalah lembaga melakukan identifikasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar PKBM. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mencatat data dan informasi dari lapangan. Sedangkan kebutuhan secara intensitas kebutuhan dapat dikategorikan 2 macam yakni kebutuhan sifatnya mendesak dan kebutuhan yang sifatnya tidak mendesak.

Analisis kebutuhan pelatihan menurut Rosset dan Arwady menyebutkan bahwa *Training Needs Assessment* (TNA) adalah suatu istilah yang dipergunakan dalam analisis untuk memahami permasalahan kinerja atau permasalahan yang berkaitan dengan penerapan teknologi baru.

Pelatihan haruslah berdasar pada kebutuhan (*Training Need Assessment*), karena kebutuhan pelatihan sangat berkaitan dengan kebutuhan belajar. Kebutuhan belajar diartikan dengan kemampuan yang dituntut atau dipersyaratkan dalam kehidupan sasaran peserta. Kemampuan tersebut berupa kemampuan

pengetahuan, sikap, nilai, dan tingkah laku sesuai aspek yang menjadi konteks dalam pelatihan.

2. Desain program

Temuan utama pada tahap desain program adalah rancangan yang dibuat seperti kurikulum, modul dan penentuan jadwal sudah benar dan sesuai tetapi dalam persiapan sarana masih belum memenuhi jumlah peserta didik.

Sarana dalam pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan dalam mencapai maksud dan tujuan pembelajaran. Menurut Subagio Atmodieirio (2000), pengelolaan perlengkapan meliputi fungsi-fungsi sebagai berikut¹⁶:

- a. Fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan, melalui rencana dan penentuan kebutuhan akan menghasilkan rencana pembelian, rencana rehabilitas, rencana distribusi, rencana sewa, dan rencana pembuatan.
- b. Fungsi penganggaran, fungsi ini terdiri atas kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar, yaitu skala mata uang dan jumlah biaya dengan memperhatikan pengarahannya dan

¹⁶ Adriman, "Pentingnya Sarana dan Prasarana Pendidikan", diakses dari <https://adriman1011.wordpress.com/2015/01/07/pentingnya-sarana-dan-prasarana-pendidikan-dalam-pelaksanaan-belajar-pembelajaran/>, pada tanggal 5 Februari 2017 pukul 16.35.

pembatasan yang berlaku. Anggaran sarana dan prasarana meliputi anggaran pembelian, anggaran perbaikan dan pemeliharaan, anggaran penyimpanan dan penyaluran, anggaran penelitian, dan anggaran pengembangan barang.

- c. Fungsi pengadaan, pengadaan adalah kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada. Pengadaan dapat dilakukan dengan cara pembelian, penyewaan, peminjaman, pembuatan, dan perbaikan.
- d. Fungsi penyimpanan, penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan usaha melakukan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan didalam ruang penyimpanan. Fungsi penyimpanan meliputi penyiapan ruang-ruang penyimpanan, tata laksana penyimpanan, tindakan keamanan dan keselamatan.
- e. Fungsi penyaluran, penyaluran merupakan kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan pemindahan barang dari suatu tempat ketempat lain, yaitu dari tempat penyimpanan ke tempat pemakaian.

- f. Fungsi pemeliharaan, pemeliharaan adalah suatu proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja (sarana dan prasarana) dengan cara merawatnya, memperbaiki, merehabilitasi dan menyempurnakannya.
- g. Fungsi penghapusan, fungsi penghapusan adalah kegiatan dan usaha-usaha pembebasan barang dari pertanggung jawaban sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Fungsi pengendalian, fungsi pengendalian adalah fungsi yang mengatur dan mengarahkan cara pelaksanaan dari suatu rencana, program, proyek dan kegiatan, baik dengan pengaturan dalam bentuk tatalaksana ataupun melalui tindakan turun tangan untuk memungkinkan optimasi dalam penyelenggaraan suatu rencana, program, proyek, dan kegiatan oleh unsur dan unit pelaksana.

3. Pelaksanaan program

Temuan utama pada tahap pelaksanaan program adalah pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit belum sesuai dengan apa yang

dirancang sebelumnya pada desain program karena peserta didik berkurang dan tidak ada penggantinya.

Teori Implementasi menurut Edward III (1980) dan Emerson, Grindle, serta Mize menjelaskan bahwa terdapat beberapa variabel dalam implementasi program¹⁷ diantaranya:

1. komunikasi atau kejelasan informasi dan konsistensi informasi, komunikasi dibutuhkan oleh setiap pelaksana program untuk mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Bagi pelaksana program, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi secara timbal balik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh penyaluran komunikasi, konsistensi komunikasi dan kejelasan komunikasi. Faktor komunikasi dianggap penting karena dalam proses kegiatan melibatkan unsur manusia dan unsur sumber daya akan selalu berurusan dengan bagaimana hubungan yang dilakukan.
2. Ketersediaan sumber daya dalam jumlah dan mutu tertentu, sumber daya pendukung untuk melaksanakan sebuah program adalah adanya sumber daya manusia,

¹⁷ Anonim. "Teori Tentang Implementasi Program", diakses dari <http://perencanaankota.blogspot.co.id/2012/01/beberapa-teori-tentang-implementasi.html>, pada tanggal 5 Februari 2017 pukul 16.43.

informasi, kewenangan, sarana dan prasarana, dan pendanaan.

3. Sikap dan komitmen dari pelaksana program, kecakapan saja tidak cukup tanpa kesediaan dan komitmen untuk melaksanakan program. Menjaga konsistensi tujuan antara apa yang ditetapkan pengambil kebijakan dan pelaksana kebijakan adalah kunci keberhasilan program.

4. Proses pembelajaran

Temuan utama pada tahap proses pembelajaran adalah pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan ketepatan yang dibuat dan dengan petunjuk teknis program PKW. Dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa pembelajaran mudah dimengerti, suasana belajar didalam kelas pun enak, hubungan antara peserta didik dengan instruktur baik, hubungan antara peserta didik dan peserta didik lainnya pun baik. Peserta pada program PKW adalah orang dewasa, maka cara belajarnya berbeda dengan anak-anak.

Orang dewasa sebagai individu yang sudah mandiri dan mampu mengarahkan dirinya sendiri, maka dalam andragogi yang terpenting dalam proses interaksi belajar adalah kegiatan belajar mandiri yang bertumpu kepada peserta didik itu sendiri dan bukan

merupakan kegiatan seorang guru mengajarkan sesuatu (*Learner Centered Training/Teaching*).

5. Pemanfaatan pembelajaran program

Temuan utama pada tahap kegunaan daya tahan program adalah hasil belajar peserta didik belum pada tahap dapat berwirausaha mandiri tetapi hasil dari pembelajaran program PKW ini masih bersifat bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh 70% kemampuan diri sendiri, sedangkan 30% nya dipengaruhi dari lingkungan.¹⁸

Adanya pengaruh dari dalam diri adalah hal yang wajar, karena hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku yang diniati dan disadarinya. Sedangkan salah satu lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas instruktur, kualitas instruktur mempengaruhi tinggi rendahnya atau efektif atau tidaknya proses belajar dalam mencapai tujuan program pelatihan.

6. Hasil program

Temuan utama pada tahap hasil program adalah secara keseluruhan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari belum

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 39.

memenuhi indikator keberhasilan. Hasil yang dicapai peserta dipengaruhi oleh dua faktor yaitu factor intern dan ekstern.

Wirausaha menurut Hisrich & Peters (2002) adalah berbicara mengenai “perilaku”, yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisasi, dan mereorganisasikan mekanisme sosial dan ekonomi terhadap sumber dan situasi ke dalam praktik, dan penerima resiko atau kegagalan. Sedangkan dalam teori Kirzer, wirausaha itu menyoroti tentang kinerja manusia, keuletanya, keseriusanya, kesungguhanya, mandiri dalam berusaha, sehingga maju mundurnya suatu usaha tergantung pada upaya dan keuletan sang pengusaha.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap identifikasi kebutuhan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari, pengelola atau penanggung jawab program sudah melakukan identifikasi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, karena keterampilan menjahit yang diadakan PKBM memang dianggap sebagai keterampilan yang dibutuhkan dan penting untuk dibekali keterampilan tersebut pada masyarakat disekitar PKBM.
2. Pada tahap perencanaan dan desain program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari cukup baik, karena rancangan yang disiapkan sudah benar seperti komponen terkait kurikulum, modul, dan

penentuan jadwal sudah strategis, tetapi untuk persiapan sarananya masih dirasa kurang maksimal.

3. Pada tahap pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirusaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari, pelaksanaannya masih belum maksimal dan masih belum sesuai dengan rancangan yang telah dibuat karena jumlah peserta didik kurang dari jumlah peserta yang diajukan dalam proposal.
4. Pada tahap proses pembelajaran program Pendidikan Kecakapan Wirusaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari berjalan lancar dan sudah sesuai dengan ketepatan yang dibuat dalam petunjuk teknis program PKW.
5. Pada tahap pemanfaatan pembelajaran program Pendidikan Kecakapan Wirusaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari, pemanfaatan pembelajaran masih belum sesuai dengan hasil yang diharapkan yang tertera pada petunjuk teknis program PKW. Namun untuk pendampingan rintisan usahanya masih berlangsung hingga bulan Maret 2017.
6. Pada tahap hasil program Pendidikan Kecakapan Wirusaha (PKW) jenis keterampilan menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari

masih belum sesuai dengan pencapaian indikator keberhasilan yang tertera pada petunjuk teknis program PKW.

B. Implikasi

Membuat sebuah pelatihan haruslah membuat perencanaan yang matang, agar sasarnya tepat dan sesuai dengan tujuan pelatihan itu sendiri. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan program, dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan pengelola melakukan identifikasi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan keterampilan menjahit yang diadakan PKBM memang keterampilan yang dibutuhkan dan penting untuk dibekali keterampilan tersebut pada masyarakat disekitar PKBM.

Pada tahap perencanaan dan desain program, pengelola membuat rancangan pelatihan yang bagus dan benar seperti komponen terkait kurikulum, modul, dan penentuan jadwal sudah strategis, tetapi untuk persiapan sarannya masih dirasa kurang maksimal. Sarana adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika sarannya kurang maksimal maka hasil pelatihan pun akan kurang maksimal.

Pada tahap pelaksanaan program, pelaksanaannya masih belum maksimal dan masih belum sesuai dengan rancangan yang telah dibuat karena jumlah peserta didik berkurang dari jumlah peserta

yang diajukan dalam proposal dan tidak ada peserta pengganti untuk melengkapi jumlah yang sudah diajukan dalam proposal.

Pada tahap proses pembelajaran program, proses pembelajarannya berjalan lancar dan sudah sesuai dengan ketepatan yang dibuat dalam petunjuk teknis program PKW. Dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa pembelajaran mudah dimengerti, suasana belajar didalam kelas pun enak, hubungan antara peserta didik dengan instruktur baik, hubungan antara peserta didik dan peserta didik lainnya pun baik.

Pada tahap pemanfaatan pembelajaran program, pemanfaatan pembelajaran masih belum sesuai dengan hasil yang diharapkan yang tertera pada petunjuk teknis program PKW karena peserta masih merasakan kebermanfaatan bagi dirinya sendiri saja.

Sedangkan pada tahap hasil program, hasilnya masih belum sesuai dengan pencapaian indikator keberhasilan yang tertera pada petunjuk teknis program PKW. Pengelola masih berusaha untuk memaksimalkan peserta didik yang masih berminat untuk membuka usaha mandiri dengan kegiatan pendampingan rintisan usaha yang masih berlangsung hingga bulan Maret 2017.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Sebelum memilih lembaga yang akan diberikan dana bantuan sebaiknya Direktorat Kursus dan Pelatihan meninjau lembaga yang akan diberikan dana bantuan, apakah bisa memenuhi kriteria dan sesuai dengan apa yang diajukan diproposal.
2. Peserta program diharapkan diseleksi dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis yang sudah di susun oleh pemerintah, sehingga tujuan dari program terlaksana dengan baik.
3. Lembaga penyelenggara program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) di harapkan menyiapkan dan memberikan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan panduan petunjuk teknis yang sudah di susun oleh pemerintah.
4. Untuk hasil program dan indikator keberhasilan program PKW terlalu luas, karena dalam waktu yang sedikit belum tentu akan menciptakan peserta yang dapat berwirausaha mandiri dengan keterampilan yang diajarkan.
5. Pihak Direktorat Kursus dan Pelatihan perlu mengadakan kegiatan monitoring ke setiap lembaga yang menerima bantuan dana agar bisa menilai keberhasilan tiap lembaga dan bisa dengan cepat menanggulangi masalah jika ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuju Sudjana, M.Ed.PH.D. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki, Saleh, M.Ed. 2010. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Rolf P. Lynton dan Udai Pareek. 1998. *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja*. Jakarta: Pustaka Binaman.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Tayibnapis, F.Y. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dimas Kurniawan. *Apa itu Menjahit dan Manfaat Mempelajarinya?*.
(<http://belajarmenjahitotodidak.blogspot.co.id/>),

diakses pada tanggal 24 Juni 2016 pukul 22.07.

Info Kursus. *Program Pendidikan Kecakapan Hidup*.

(<http://www.infokursus.net/pkbs.php?cat=pkh>),

diakses pada tanggal 19 Juni 2016 pukul 20.26.

Hendryadi. *Pelatihan SDM*.

(<https://teorionline.wordpress.com/2010/06/27/pelatihan-sdm/>)

diakses pada tanggal 24 Juni 2016 pukul 19.21

Sulastri. "Desain Pelatihan".

(<http://allamandakathriya.blogspot.co.id/2012/04/desainpelatiha.html>),

diakses pada tanggal 7 Januari 2017 pukul 3.04

Suryono. *Model Evaluasi Program Pendidikan Brinkerhoff Six-Stage*.

(<https://suryonosuryono37.wordpress.com/2014/12/15/model-evaluasi-program-pendidikan-brinkerhoff-six-stage/>),

di akses pada tanggal 17 Januari 2017 pukul 19.21 WIB.

Joseph Daniel, *Coding: Sebuah Proses Penting dalam Penelitian Kualitatif*,

(<https://josephrdaniel.wordpress.com/2013/08/16/coding-sebuah-proses-penting-dalam-penelitian-kualitatif/>)

diakses pada tanggal 23 Desember 2016 pukul 16.23

PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN (PENGELOLA)

1. Nama Informan :
2. Posisi informan (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
 - a. Pengelola
 - b. Instruktur
 - c. Peserta didik
3. Jenis Kelamin (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
 - a. Perempuan
 - b. Laki-laki
4. Usia (Tahun) :
5. Alamat Lengkap :
6. Alamat Email :
7. No Handphone :
8. Pendidikan Formal Terakhir (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
(S3/ S2/ S1/ DIPLOMA/ SMA/SMK/PAKET C/ SMP/ SD)
9. Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
 - a. Tidak Pernah
 - b. Pernah
10. Nama Pendidikan Nonformal / Kursus :
11. Apakah menerima sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
 - a. Tidak Menerima
 - b. Menerima
 - c. Tahun perolehan sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti

12. Penyelenggara Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti :

13. Pengalaman mengajar bidang Pendidikan Nonformal :

B. KARAKTERISTIK SATUAN PLS PENYELENGGARA PKW

1. Nama Satuan PLS :
2. Bentuk Satuan PLS (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
 - a. Kursus
 - b. PKBM
3. Rumpun Program Satuan PLS :
4. Program Satuan PLS yang dilaksanakan :
5. Alamat Satuan PLS :
6. Kelurahan :
7. Kecamatan :
8. Kotamadya :
9. Website Kursus :
10. No. SK / Izin Pendirian Lembaga :
11. Tanggal SK :
12. Status Kepemilikan Lembaga (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
 - a. Yayasan (Memiliki Akte Notaris)
 - b. Perorangan (memiliki ijin notaris)
 - c. Lembaga pendidikan (memiliki ijin dinas)
 - d. PT/CV/Firma (Berbadan Hukum)
 - e. Penanaman Modal Asing
13. Akreditasi Lembaga (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
 - a. Belum Terakreditasi
 - b. Terakreditasi A
 - c. Terakreditasi B
 - d. Terakreditasi C

14. Akreditasi lembaga yang dimiliki lainnya adalah :
15. Klasifikasi Lembaga (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
- a. Berstandar Internasional
 - b. Berstandar Nasional Pendidikan
 - c. Berstandar Pelayanan Minimal
 - d. Rintisan
16. Status Bangunan (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
- a. Milik Sendiri
 - b. Sewa/Kontrak
17. Status Bangunan yang Lainnya :
18. Sejak tahun berapa Lembaga Bapak telah berpartisipasi dalam keikutsertaan Program PKW?

C1P. Fase I = Evaluasi Asesmen Kebutuhan (PENGELOLA)

1. Menurut Bapak, apa yang melatarbelakangi Bapak ingin mengajukan PKW ke Dinas Pendidikan DKI?
2. Apakah Bapak melihat atau merasakan ada kebutuhan yang penting untuk dipenuhi dengan program PKW yang nantinya akan Bapak selenggarakan?
3. Menurut Bapak, apakah memungkinkan dengan program PKW yang nantinya Bapak ajukan akan memenuhi kebutuhan tersebut?
4. Menurut Bapak, seberapa penting dan mendesak kebutuhan tersebut?
5. Menurut Bapak, apa manfaat yang diperoleh bagi lembaga dari program PKW yang akan Bapak ajukan?
6. Menurut Bapak, apa manfaat yang dapat diperoleh bagi diri Bapak sendiri yang dapat diperoleh dari program PKW yang akan Bapak selenggarakan?

7. Menurut Bapak, apakah program PKW yang nantinya akan Bapak selenggarakan merupakan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut?
8. Menurut Bapak, ketrampilan, pengetahuan dan sikap apa yang nantinya akan dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik program PKW yang nantinya akan Bapak selenggarakan?
9. Menurut Bapak, perubahan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik program PKW yang nantinya akan Bapak selenggarakan?
10. Menurut Bapak, apakah perubahan perilaku yang diharapkan berdampak kepada kebermanfaatan lembaga ?
11. Menurut Bapak, apakah diperlukan adanya perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan program PKW?
12. Dokumentasi Hasil Identifikasi

C2P. Fase II = Evaluasi Desain PKW (PENGELOLA)

1. Coba Bapak ceritakan desain Program PKW yang akan Bapak selenggarakan!
2. Siapa yang membuat rancangan program PKW ini?
3. Seperti apa proses pembuatan rancangan program PKW ini?
4. Seperti apa rancangan program yang telah dibuat itu? Apakah sudah dibuat secara terstruktur?
5. Menurut Bapak, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit akan menghasilkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memang dibutuhkan peserta didik?
6. Menurut Bapak, apakah desain tersebut memungkinkan untuk dilakukan?

7. Berangkat dari desain tersebut, seperti apa Program PKW yang memenuhi kebutuhan dan dikatakan sukses menurut Bapak?
8. Menurut Bapak, siapa yang sebaiknya menerima Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini?
9. Menurut Bapak, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit sudah dibuat kreatif?
10. Menurut Bapak, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut bisa berjalan dengan baik?
11. Coba Bapak ceritakan tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini!
12. Coba Bapak ceritakan sasaran yang menjadi target peserta didik dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha ini!
13. Coba Bapak ceritakan mengenai lembaga yang Bapak tangani ini!
14. Apakah lembaga Bapak memiliki job order/demand letter attachment dari Dunia Usaha?
15. Bisa Bapak ceritakan sarana prasarana yang dimiliki oleh lembaga Bapak!
16. Coba Bapak ceritakan tentang pendidik yang dimiliki oleh lembaga!
17. Coba Bapak jelaskan mengenai jenis keterampilan yang lembaga Bapak selenggarakan!
18. Apakah lembaga Bapak mempunyai mitra untuk penyaluran lulusan program? Pihak manakah yang menjadi mitra lembaga Bapak?
19. Coba Bapak ceritakan tentang kurikulum yang digunakan dalam lembaga ini!
20. Apakah lembaga Bapak memiliki rekening bank atas nama lembaga?
21. Apakah lembaga Bapak memiliki NPWP atas nama lembaga?
22. Apakah lembaga Bapak telah mendapatkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan KAB/Kota atau dinas terkait?

23. Apakah lembaga Bapak memiliki NILEK atau NPSN?
24. Berapa lama lembaga Bapak ini telah berdiri dan melaksanakan programnya?
25. Apakah lembaga Bapak memiliki peserta didik reguler selama 2 tahun terakhir?
26. Apakah lembaga Bapak memiliki struktur organisasi yang jelas?
27. Apakah lembaga Bapak memiliki tempat uji kompetensi?
28. Apakah lembaga Bapak menjamin seluruh peserta didik untuk menuntaskan program dengan baik?
29. Bagaimana timeline perencanaan waktu yang digunakan dalam program Pendidikan Kecakapan Wirausaha ini?
30. Apakah lembaga Bapak memiliki ruang belajar teori dan praktek secara khusus?
31. Apakah lembaga Bapak memiliki ruang dan peralatan untuk praktek secara khusus?
32. Apakah lembaga Bapak memiliki alat peraga secara khusus untuk pelaksanaan Program PKW ini?
33. Bagaimana Bapak menentukan jadwal pembelajaran?
34. Bagaimana komitmen lembaga Bapak dalam menjalankan program yang akan diselenggarakan?
35. Apakah program PKW ini termasuk rencana bisnis lembaga ini?
36. Bagaimana Bapak merencanakan strategi bisnis dalam program PKW ini?
37. Dokumentasi Proposal Pengajuan
38. Dokumentasi silabus

C3P. Fase III = Evaluasi Pelaksanaan PKW (PENGELOLA)

1. Coba Bapak ceritakan implementasi dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini!
2. Menurut Bapak, apakah benar-benar terlaksana semua yang sudah direncanakan?
3. Menurut Bapak, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?
4. Coba Bapak ceritakan apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit terlaksana dengan baik!
5. Coba Bapak ceritakan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini!
6. Menurut Bapak, perubahan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
7. Dokumentasi Pelaksanaan Program

C4P. Fase IV = Evaluasi Pembelajaran PKW (PENGELOLA)

1. Coba Bapak ceritakan proses pembelajaran yang telah dilakukan!
2. Menurut Bapak, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan?
3. Menurut pengamatan Bapak, apakah instruktur sudah memberikan pelajaran sesuai dengan silabus/RPP?
4. Menurut penilaian Bapak, apakah peserta didik sudah mencapai target hasil belajar yang telah ditetapkan?

5. Apakah Bapak mengetahui siapa saja yang tidak memahami materi yang diberikan?
6. Apakah Bapak mengetahui siapa saja peserta didik yang dapat memahami materi yang diberikan?
7. Apakah Bapak mengetahui siapa saja peserta didik yang mampu mempraktikkan ulang skill yang sudah diajarkan?
8. Apakah Bapak mengetahui siapa saja peserta didik yang belum mampu mempraktikkan ulang skill yang telah diajarkan?
9. Apakah Bapak mengetahui siapa saja peserta didik yang telah mengalami perubahan perilaku?
10. Apakah Bapak mengetahui siapa saja peserta didik yang belum mengalami perubahan perilaku?
11. Menurut Bapak, selain materi yang memang sudah direncanakan, adakah muatan materi yang perlu ditambah?
12. Menurut Bapak, apakah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk diaplikasikan dalam kebutuhan bekerja?
13. Menurut Bapak, apakah program telah memenuhi hasil keluaran yang diharapkan?
14. Menurut Bapak, apakah peserta didik yang telah mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Jenis Keterampilan menjahit ini lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru?
15. Dokumentasi Prosesi Pembelajaran

C5P. Fase V = Evaluasi Kegunaan dan Daya Tahan Pembelajaran PKW (PENGELOLA)

1. Menurut Bapak, apakah pengaruh dari mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini akan berlangsung terus pada kehidupan peserta didik?
2. Menurut Bapak, siapa saja yang sekarang sedang menggunakan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dipelajari selama program kedalam dunia usaha?
3. Menurut Bapak, keterampilan, pengetahuan, dan sikap mana saja yang dapat digunakan dan yang tidak digunakan?
4. Menurut Bapak, bagaimana keterampilan, pengetahuan dan sikap tersebut bisa berguna?
5. Menurut Bapak, seberapa baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna?
6. Dokumentasi Dampak setelah Program

C6P. Fase VI = Evaluasi Hasil (PENGELOLA)

1. Coba Bapak ceritakan secara keseluruhan proses penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini!
2. Menurut Bapak, setelah menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini, manfaat apa yang Bapak rasakan?
3. Menurut Bapak, setelah menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini, apakah ada

ketidakbermanfaatan dari program ini? Kalau ada, bisa diceritakan seperti apakah ketidakbermanfaatan itu!

4. Menurut Bapak, apakah ada masalah dari penggunaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baru didapatkan?
5. Menurut Bapak, apakah program ini seharusnya dilanjutkan? Apakah ada yang perlu ditambah/dikurangi? Bisa diceritakan?
6. Menurut Bapak, apakah diperlukan adanya revisi dari program ini?
7. Menurut Bapak apakah bantuan yang diberikan sudahkah mencukupi dalam upaya menyelenggarakan program PKW yang optimal?
8. Menurut penilaian Bapak, apakah hasil belajar peserta didik sudah mencapai target yang ditetapkan?
9. Apakah program yang telah Bapak selenggarakan telah memenuhi tujuan lembaga? Bisa diceritakan!
10. Menurut Bapak, apakah program PKW yang telah Bapak selenggarakan telah memenuhi kebutuhan peserta didik?
11. Menurut Bapak, apakah secara keseluruhan program PKW yang telah Bapak selenggarakan sudah efektif?
12. Menurut penilaian Bapak, bagaimana dengan komitmen peserta didik selama program PKW berlangsung?
13. Menurut penilaian Bapak, apakah peserta didik termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk membuka wirausaha / bekerja pada unit usaha menjahit pasca program PKW?
14. Menurut Bapak, adakah masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam mengembangkan program PKW di kemudian hari?
15. Dokumentasi Laporan Akhir Program

IDENTITAS INFORMAN (INSTRUKTUR)

1. Nama Informan :
2. Posisi informan
3. Jenis Kelamin (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
 - a. Perempuan
 - b. Laki-laki
4. Usia (Tahun) :
5. Alamat Lengkap :
6. Alamat Email :
7. No Handphone :
8. Pendidikan Formal Terakhir (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
(S3/ S2/ S1/ DIPLOMA/ SMA/SMK/PAKET C/ SMP/ SD)
9. Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
 - a. Tidak Pernah
 - b. Pernah
10. Nama Pendidikan Nonformal / Kursus :
11. Apakah menerima sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
 - a. Tidak Menerima
 - b. Menerima
 - c. Tahun perolehan sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti
12. Penyelenggara Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti :
13. Pengalaman mengajar bidang Pendidikan Nonformal :

C11. Fase I = Evaluasi Asesmen Kebutuhan (INSTRUKTUR)

1. Menurut Ibu, apa yang melatarbelakangi lembaga mengajukan bantuan program PKW?
2. Apakah Ibu melihat atau merasakan ada kebutuhan yang penting untuk dipenuhi dengan menyelenggarakan program PKW tersebut?
3. Menurut Ibu, apakah memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut?
4. Menurut Ibu, seberapa penting dan mendesak kebutuhan tersebut sehingga sebaiknya segera dipenuhi?
5. Menurut Ibu, manfaat apa bagi lembaga yang dapat diperoleh dari penyelenggaraan program PKW yang nantinya akan diselenggarakan?
6. Menurut Ibu, manfaat apa bagi diri Ibu sendiri yang dapat diperoleh dari program PKW yang akan diselenggarakan?
7. Menurut Ibu, apakah nantinya penyelenggaraan program PKW tersebut merupakan solusi alternatif terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut?
8. Menurut Ibu, ketrampilan, pengetahuan dan sikap apa yang nantinya akan dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan program PKW yang akan diselenggarakan?
9. Menurut Ibu, perubahan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti program PKW yang akan diselenggarakan?
10. Menurut Ibu, apakah perubahan perilaku yang diharapkan berdampak kepada kebermanfaatan lembaga?
11. Menurut Ibu, apakah diperlukan adanya perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan program PKW?

C2I. Fase II = Evaluasi Desain PKW (INSTRUKTUR)

1. Apakah Ibu mengetahui desain Program yang akan diselenggarakan lembaga? Seperti apa desainnya?
2. Apakah Ibu mengetahui siapa yang membuat rancangan program PKW ini?
3. Apakah Ibu mengetahui proses pembuatan rancangan Program PKW ini?
4. Apakah Ibu mengetahui rancangan program PKW tersebut? Menurut Ibu, apakah sudah dibuat secara terstruktur?
5. Menurut Ibu, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini akan menghasilkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memang dibutuhkan peserta didik?
6. Menurut Ibu, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut memungkinkan untuk dilakukan?
7. Menurut Ibu, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit sudah dibuat kreatif?
8. Menurut Ibu, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut bisa berjalan dengan baik?
9. Apakah Ibu mengetahui tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini?
10. Menurut Ibu, bagaimana sasaran yang menjadi target peserta didik dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha ini?
11. Coba Ibu ceritakan mengenai kompetensi dan kualifikasi yang Ibu miliki!
12. Coba Ibu ceritakan bagaimana Ibu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar!
13. Coba Ibu ceritakan pengalaman kerja Ibu!

14. Apakah Ibu terlibat dalam pembuatan jadwal belajar? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?

C3I. Fase III = Evaluasi Pelaksanaan PKW (INSTRUKTUR)

1. Coba Ibu ceritakan implementasi dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini!
2. Menurut Ibu, apakah benar-benar terlaksana semua yang sudah direncanakan?
3. Menurut Ibu, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?
4. Coba Ibu ceritakan bagaimana Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit terlaksana dengan baik!
5. Coba Ibu ceritakan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini!
6. Menurut Ibu, perubahan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

C4I. Fase IV = Evaluasi Pembelajaran PKW (INSTRUKTUR)

1. Coba Ibu ceritakan proses pembelajaran yang telah dilakukan!
2. Menurut Ibu, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan?
3. Menurut Ibu, apakah Ibu sudah memberikan pelajaran sesuai dengan silabus/RPP?
4. Menurut penilaian Ibu, apakah peserta didik sudah mencapai target hasil belajar yang telah ditetapkan?

5. Coba Ibu ceritakan tentang kurikulum yang Ibu gunakan saat prosesi pembelajaran!
6. Apakah kurikulum yang Ibu gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan job order?
7. Bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi hasil belajar di tiap pertemuan?
8. Menurut pengamatan Ibu sebagai instruktur, apakah ada perkembangan peserta didik di setiap pembelajaran?
9. Menurut pengamatan Ibu sebagai instruktur, apakah hambatan peserta didik dalam pembelajaran?
10. Menurut pengamatan Ibu sebagai instruktur, apakah yang membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran?
11. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, apakah semua peserta didik mengikuti uji kompetensi?
12. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, siapa saja yang tidak memahami materi yang diberikan?
13. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang dapat memahami materi yang diberikan?
14. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang mampu mempraktikkan ulang skill yang sudah diajarkan?
15. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang belum mampu mempraktikkan ulang skill yang telah diajarkan?
16. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang telah mengalami perubahan perilaku?
17. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang belum mengalami perubahan perilaku?

18. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, selain pelajaran yang memang sudah direncanakan, adakah pelajaran yang perlu ditambahkan?
19. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, apakah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk kebutuhan dalam dunia usaha?
20. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, apakah program PKW ini telah memenuhi hasil keluaran yang diharapkan?
21. Dari pengamatan Ibu sebagai instruktur, apakah peserta didik yang mengikuti program lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru?
22. Metode apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?
23. Menurut Ibu, apa metode yang digunakan sudah efektif untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan?
24. Apa saja materi yang Ibu sampaikan pada proses pembelajaran?
25. Bagaimana Ibu menambah pengetahuan dan kemampuan terbaru yang sedang tren?
26. Apakah pengetahuan dan kemampuan terbaru tersebut yang Ibu dapatkan, Ibu terapkan dalam pembelajaran?
27. Dokumentasi Aktifitas Pembelajaran Instruktur

C5I. Fase V = Evaluasi Kegunaan dan Daya Tahan Pembelajaran PKW (INSTRUKTUR)

1. Menurut Ibu sebagai instruktur, apakah pengaruh dari mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit akan berlangsung terus pada kehidupan peserta didik ?

2. Menurut Ibu sebagai instruktur, siapa saja yang sedang menggunakan kemampuan, pengetahuan dan sikap baru?
3. Menurut Ibu sebagai instruktur, keterampilan, pengetahuan, dan sikap mana saja yang digunakan dan yang tidak digunakan?
4. Menurut Ibu sebagai instruktur, bagaimana kemampuan, pengetahuan dan sikap tersebut bisa berguna?
5. Menurut Ibu sebagai instruktur, seberapa baik kemampuan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna?

C6I. Fase VI = Evaluasi Hasil (INSTRUKTUR)

1. Menurut Ibu sebagai instruktur, setelah mengadakan program ini, manfaat apa yang dirasakan?
2. Menurut Ibu sebagai instruktur, adakah ketidakbermanfaatan yang dirasakan?
3. Menurut Ibu sebagai instruktur, apakah ada masalah dari penggunaan kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang baru?
4. Menurut Ibu sebagai instruktur, apakah program ini seharusnya dilanjutkan? Apakah ada yang perlu ditambah/dikurangi? Bisa diceritakan?
5. Menurut Ibu sebagai instruktur, apakah diperlukan adanya revisi?
6. Menurut Ibu, apakah bantuan yang diberikan sudahkah mencukupi dalam upaya menyelenggarakan program PKW yang optimal?
7. Menurut penilaian Ibu, apakah hasil belajar peserta didik sudah mencapai target yang ditetapkan?
8. Menurut Ibu, apakah program PKW ini telah memenuhi kebutuhan peserta didik?

9. Menurut Ibu, apakah secara keseluruhan program PKW yang telah diselenggarakan sudah efektif?
10. Menurut penilaian Ibu, bagaimana dengan komitmen peserta didik selama program PKW berlangsung?
11. Menurut penilaian Ibu, apakah peserta didik termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk membuka wirausaha / bekerja pada unit usaha menjahit pasca program PKW?
12. Menurut Ibu, adakah masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam mengembangkan Program PKW di kemudian hari?

IDENTITAS INFORMAN (PESERTA DIDIK)

1. Nama Informan :
2. Jenis Kelamin (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
 - a. Perempuan
 - b. Laki-laki
3. Usia (Tahun)
4. Alamat Lengkap
5. Alamat Email
6. No Handphone
7. Pendidikan Formal Terakhir (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
(S3/ S2/ S1/ DIPLOMA/ SMA/SMK/PAKET C/ SMP/ SD)
8. Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
 - a. Tidak Pernah
 - b. Pernah
9. Nama Pendidikan Nonformal / Kursus :
10. Apakah menerima sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti (*Bulatkan jawaban yang andapilih*)
 - a. Tidak Menerima
 - b. Menerima
 - c. Tahun perolehan sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti
11. Penyelenggara Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti :

C1WB. Fase I = Evaluasi Asesmen Kebutuhan (PESERTA DIDIK)

1. Apakah Anda mengetahui latar belakang lembaga mengajukan bantuan program PKW?
2. Apakah Anda melihat atau merasakan ada kebutuhan yang penting untuk dipenuhi sehingga mengharuskan diselenggarakannya program PKW?
3. Menurut Anda, apakah dengan adanya program PKW tersebut memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut?
4. Menurut Anda, seberapa penting dan mendesak kebutuhan tersebut sehingga sebaiknya segera dipenuhi?
5. Menurut Anda, apakah manfaatnya bagi lembaga yang dapat diperoleh dari program PKW yang nantinya akan diselenggarakan?
6. Menurut Anda, manfaat apa bagi diri Anda sendiri yang dapat diperoleh dari program PKW yang akan diselenggarakan?
7. Menurut Anda, apakah nantinya penyelenggaraan program PKW tersebut merupakan solusi alternatif terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut?
8. Menurut Anda, ketrampilan, pengetahuan dan sikap apa yang perlu dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan program PKW yang nantinya akan diselenggarakan?
9. Menurut Anda, perubahan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti program PKW yang akan diselenggarakan?
10. Menurut Anda, apakah perubahan perilaku yang diharapkan berdampak kepada kebermanfaatan lembaga?

C2WB. Fase II = Evaluasi Desain PKW (PESERTA DIDIK)

15. Apakah Anda mengetahui desain Program yang akan diselenggarakan lembaga? Seperti apa desainnya?
16. Apakah Anda mengetahui siapa yang membuat rancangan program PKW ini?
17. Apakah Anda mengetahui proses pembuatan rancangan Program PKW ini?
18. Bagaimana rancangan Program PKW yang anda ketahui? Menurut Anda, apakah rancangan tersebut sudah dibuat terstruktur?
19. Menurut Anda, apakah program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit akan menghasilkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memang Anda butuhkan?
20. Menurut Anda, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut memungkinkan untuk dilakukan?
21. Berangkat dari desain tersebut, seperti apa program yang memenuhi kebutuhan dan dikatakan sukses menurut Anda?
22. Menurut Anda, siapa yang sebaiknya menerima Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini?
23. Menurut Anda, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit sudah dibuat kreatif?
24. Menurut Anda, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut bisa berjalan dengan baik?
25. Apakah Anda mengetahui tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini?
26. Menurut Anda, apakah Anda telah memenuhi syarat untuk menjadi peserta didik Program PKW ini?
27. Apakah jadwal belajar sudah sesuai dengan kondisi Anda?

C3WB. Fase III = Evaluasi Pelaksanaan PKW (PESERTA DIDIK)

1. Coba Anda ceritakan tentang identitas Anda!
2. Coba Anda ceritakan tentang riwayat pendidikan Anda!
3. Apakah Anda pernah mengikuti program PKW ini sebelumnya?
4. Coba Anda ceritakan mengenai kondisi keluarga Anda!
5. Coba Anda ceritakan riwayat pekerjaan Anda!
6. Apakah Anda telah memiliki keterampilan wirausaha?
7. Coba Anda ceritakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit yang Anda ikuti ini!
8. Menurut Anda, apakah semua yang sudah direncanakan benar-benar terlaksana?
9. Menurut Anda, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?
10. Coba Anda ceritakan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini!
11. Menurut Anda, perubahan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
Bagaimana Anda membangun hubungan dengan peserta didik lainnya agar memungkinkan tetap terjalin komunikasi setelah program PKW ini?

C4WB. Fase IV = Evaluasi Pembelajaran PKW (PESERTA DIDIK)

1. Coba Anda ceritakan tentang proses pembelajaran yang telah Anda lalui!

2. Menurut Anda apakah instruktur sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan?
 3. Menurut Anda apakah instruktur sudah memberikan pelajaran sesuai dengan silabus dan RPP?
 4. Apakah Anda memahami materi yang diberikan?
 5. Apakah Anda mampu mempraktikkan ulang keterampilan yang sudah diajarkan?
 6. Apakah Anda merasakan ada perubahan perilaku dalam diri Anda? Bisa diceritakan!
 7. Menurut Anda, selain pelajaran yang memang sudah direncanakan, perlukah adanya pelajaran tambahan?
 8. Menurut Anda, apakah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk kebutuhan dalam bekerja?
 9. Menurut Anda, apakah program PKW ini telah memenuhi hasil keluaran yang diharapkan?
 10. Menurut Anda, apakah penerima program PKW ini lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru setelah mengikuti program?
 11. Apakah Anda merasakan perkembangan pengetahuan di setiap pembelajaran?
 12. Menurut Anda, apakah hambatan dalam proses pembelajaran?
 13. Apakah Anda akan mengikuti uji kompetensi?
 14. Apakah metode yang digunakan selama pembelajaran memudahkan Anda dalam memahami materi? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?
 15. Apa saja yang Anda pelajari selama mengikuti program PKW ini?
 16. Apakah Anda merasa puas terhadap kinerja instruktur, materi yang diberikan, dan fasilitas yang diberikan lembaga? Bisa diceritakan!
- Dokumentasi Aktifitas Pembelajaran Peserta Didik

C5WB. Fase V = Evaluasi Kegunaan dan Daya Tahan Pembelajaran PKW (PESERTA DIDIK)

6. Coba Anda ceritakan bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini!
7. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini, apakah pengaruh dari mengikuti program berlangsung terus dalam kehidupan Anda?
8. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini, apakah anda sedang menggunakan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru yang telah dipelajari?
9. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini, keterampilan, pengetahuan, dan sikap mana saja yang digunakan dan yang tidak digunakan?
10. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini, bagaimana keterampilan, pengetahuan dan sikap tersebut akhirnya bisa berguna untuk Anda?
11. Setelah Anda mengikuti Program ini, seberapa baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna?
12. Bagaimana Anda menerapkan pembelajaran yang sudah di dapat pada program PKW?

C6WB. Fase VI = Evaluasi Hasil (PESERTA DIDIK)

1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap keseluruhan penyelenggaraan program PKW ini?
2. Setelah mengikuti program ini, manfaat apa yang Anda rasakan?
3. Menurut Anda manfaat apa yang tidak dirasakan?

4. Menurut Anda, apakah ada masalah dari penggunaan kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang baru?
5. Menurut Anda, apakah program ini seharusnya dilanjutkan? Apakah ada yang perlu ditambah/dikurangi?
6. Menurut Anda, apakah diperlukan adanya revisi?
7. Menurut Anda, apakah bantuan yang diberikan sudahkah mencukupi dalam upaya menyelenggarakan program PKW yang optimal?
8. Bisa Anda ceritakan sikap dan perilaku anda sebelum dan setelah mengikuti program PKW ini!
9. Menurut Anda, apakah hasil belajar sudah mencapai target yang ditetapkan?
10. Menurut Anda, apakah secara keseluruhan program PKW yang telah diselenggarakan sudah efektif?
11. Menurut Anda, bagaimana dengan komitmen Anda selama program PKW berlangsung?
12. Menurut Anda, apakah Anda termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk membuka wirausaha / bekerja pada unit usaha menjahit pasca program PKW?
13. Menurut Anda, adakah masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam mengembangkan program PKW di kemudian hari?

Browse Form Data

Loading...

Record 1 of 4

← Previous Next →

[edit \(edit-data/2534382\)](#)

[Delete](#)

Add note to instance

[Save note](#)

Question	Response
start	2017-01-20T20:48:08.000+07:00
end	2017-01-21T00:17:08.000+07:00
username	
deviceid	ee.kobotoolbox.org:MPQqGhilfbtsm5a
phonenumber	no phonenumber property in enketo
A.1. Nama Informan	Salya
Posisi informan	pengelola
Jenis Kelamin	laki_laki
Foto Informan	<p style="text-align: center;">(/attachment/medium?</p> <p style="text-align: center;">media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG20170119143409-</p>



	20_50_40.jpg)
Usia (Tahun)	48
Question	Response
Alamat Lengkap	Jl. Cikampek Pusaka RT 001/002 No.89
Alamat Email	Pkbn16rawasari@yahoo.co.id
No Handphone	85810306851
Pendidikan Formal Terakhir	s1
Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian	pernah
Nama Pendidikan Nonformal / Kursus /	Kursus Komputer dan LIA
Apakah menerima sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti	tidak_menerima
Tahun perolehan sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti	tidak mendapat sertifikat karena tidak mengikuti kursus sampai selesai
Penyelenggara Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti	LIA
Pengalaman mengajar bidang Pendidikan Nonformal	pernah mengajar di pkbn
Nama Satuan PLS	PKBM Negeri 16 Rawasari
Bentuk Satuan PLS	pkbn
Rumpun Program Satuan PLS	Tata Busana
Program Satuan PLS yang dilaksanakan	Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Menjahit
Alamat Satuan PLS	Jl. Rawasari Timur I No. 43
Foto tampak Satuan PLS	<p>(/attachment/medium?</p> <p>media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG20170119155716-0_4_27.jpg)</p>
Posisi Kursus via GPS	-6.183564 106.872097 0 0
Kelurahan	Cempaka Putih Timur
Kecamatan	Cempaka Putih
Kotamadya	Jakarta Pusat

Website Kursus	pkbm-16.blogspot.com
No. SK / Izin Pendirian Lembaga	31.2.03.0.05300001
Tanggal SK	informan tidak memberikan tanggal SK
Status Kepemilikan Lembaga	lembaga_pendid
Akreditasi Lembaga	terakreditasi__1
Akreditasi lembaga yang dimiliki lainnya adalah :	Akreditasi program kesetaraan dan keaksaraan
Klasifikasi Lembaga	berstandar_pel
Question	Response
Status Bangunan	yang_lain
Status Bangunan yang Lainnya	milik PEMDA
Sejak tahun berapa Lembaga Bapak telah berpartisipasi dalam keikutsertaan Program PKW?	karena ganti nama menjadi PKW, ini baru pertama kalinya. Pada tahun 2015 PKBM pernah menyelenggarakan keterampilan PKP dengan jenis memasak pastry bakery
1. Menurut Bapak Salya, apa yang melatarbelakangi Bapak ingin mengajukan PKW ke Dinas Pendidikan DKI?	agar kami bisa membantu warga masyarakat sekitar PKBM terutama bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap sehingga memberi mereka kesempatan agar memiliki keterampilan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah penghasilan
2. Apakah Bapak Salya melihat atau merasakan ada kebutuhan yang penting untuk dipenuhi dengan program PKW yang nantinya akan Bapak selenggarakan?	kebutuhan yang penting untuk dipenuhi adalah untuk berwirausaha sebagai tambahan pendapatan keluarga
3. Menurut Bapak Salya, apakah memungkinkan dengan program PKW yang nantinya Bapak ajukan akan memenuhi kebutuhan tersebut?	iya memungkinkan karena memang ada beberapa permintaan warga yang meminta untuk dibuka keterampilan menjahit sehingga program ini memang dibutuhkan
4. Menurut Bapak Salya, seberapa penting dan mendesak kebutuhan tersebut?	sangat penting karena dengan memiliki keterampilan menjahit bisa berwirausaha sendiri sehingga bisa menambah pendapatan
5. Menurut Bapak Salya, apa manfaat yang diperoleh bagi lembaga dari program PKW yang akan Bapak ajukan?	manfaatnya adalah bisa membantu masyarakat terutama dalam memberikan keterampilan dengan tujuan akhir bisa membantu mereka dalam menambah penghasilan, PKBM akan lebih bermanfaat karena program kegiatan yang diadakan akan menambah keterampilan masyarakat dan berjangka panjang
6. Menurut Bapak Salya, apa manfaat yang dapat diperoleh bagi diri Bapak sendiri yang dapat diperoleh dari program PKW yang akan Bapak selenggarakan?	menambah kegiatan di pkbm disiang hari
7. Menurut Bapak Salya, apakah program PKW yang nantinya akan Bapak selenggarakan merupakan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut?	iya karena masyarakat memang meminta dan membutuhkan program PKW menjahit ini
8. Menurut Bapak Salya, ketrampilan, pengetahuan dan sikap apa yang nantinya akan dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik program PKW yang nantinya akan Bapak selenggarakan?	keterampilan menjahit, pengetahuan berwirausaha dan bermitra

9. Menurut Bapak Salya, perubahan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik program PKW yang nantinya akan Bapak selenggarakan?	bisa membuka usaha dan bermitra
10. Menurut Bapak Salya, apakah perubahan perilaku yang diharapkan berdampak kepada kebermanfaatan lembaga ?	iya karena program pkw yang dilaksanakan akan menambah keterampilan masyarakat
11. Menurut Bapak Salya, apakah diperlukan adanya perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan program PKW?	tentu perlu agar masyarakat bisa menciptakan peluang usaha sendiri
Question	Response
Dokumentasi Hasil Identifikasi	 <p data-bbox="1117 709 1344 741">(/attachment/medium?</p> <p data-bbox="824 919 1432 982">media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG20170119161235-0_7_44.jpg)</p>
1. Menurut Ibu Urifah, apa yang melatarbelakangi lembaga mengajukan bantuan program PKW?	
2. Apakah Ibu Urifah melihat atau merasakan ada kebutuhan yang penting untuk dipenuhi dengan menyelenggarakan program PKW tersebut?	
3. Menurut Ibu Urifah, apakah memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut?	
4. Menurut Ibu Urifah, seberapa penting dan mendesak kebutuhan tersebut sehingga sebaiknya segera dipenuhi?	
5. Menurut Ibu Urifah, manfaat apa bagi lembaga yang dapat diperoleh dari penyelenggaraan program PKW yang nantinya akan diselenggarakan?	
6. Menurut Ibu Urifah, manfaat apa bagi diri Ibu sendiri yang dapat diperoleh dari program PKW yang akan diselenggarakan?	
7. Menurut Ibu Urifah, apakah nantinya penyelenggaraan program PKW tersebut merupakan solusi alternatif terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut?	
8. Menurut Ibu Urifah, ketrampilan, pengetahuan dan sikap apa yang nantinya akan dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan program PKW yang akan diselenggarakan?	
9. Menurut Ibu Urifah, perubahan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti program PKW yang akan	

diselenggarakan?

10. Menurut Ibu Urifah, apakah perubahan perilaku yang diharapkan berdampak kepada kebermanfaatan lembaga?

11. Menurut Ibu Urifah, apakah diperlukan adanya perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan program PKW?

1. Apa yang melatarbelakangi Anda mengikuti program PKW?

2. Menurut Anda, apakah hal yang menjadi latar belakang tersebut dapat dipenuhi dengan mengikuti program PKW?

3. Menurut Anda, seberapa penting dan mendesaknya hal tersebut sehingga sebaiknya segera dipenuhi?

4. Menurut Anda, apa manfaat bagi diri Anda sendiri yang dapat diperoleh dari program PKW yang akan diikuti?

Question	Response
5. Menurut Anda, ketrampilan, pengetahuan dan sikap apa yang perlu dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan program PKW yang nantinya akan diikuti?	
6. Menurut Anda, perubahan perilaku apa yang Anda harapkan setelah mengikuti program PKW yang akan diikuti?	
7. Menurut Anda, apakah perubahan perilaku yang diharapkan berdampak kepada kebermanfaatan lembaga?	
1. Coba Bapak Salya ceritakan desain Program PKW yang akan Bapak selenggarakan!	sementara kami masih mengandalkan narasumber yang ada dan juga dibantu beberapa pihak lain
2. Siapa yang membuat rancangan program PKW ini?	narasumber atau instruktur
3. Seperti apa proses pembuatan rancangan program PKW ini?	narasumber dan beberapa pihak sudah membantu pembuatan rancangan dan bagaimana cara pemasaran dan lain-lain
4. Seperti apa rancangan program yang telah dibuat itu? Apakah sudah dibuat secara terstruktur?	programnya dibuat secara bertahap, memberikan keterampilan menjahit, berwirausaha dan menjalin mitra
5. Menurut Bapak Salya, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit akan menghasilkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memang dibutuhkan peserta didik?	iya karena memang keterampilan dan pengetahuan yang diberikan bisa membuka peluang usaha dan menjalin mitra
6. Menurut Bapak Salya, apakah desain tersebut memungkinkan untuk dilakukan?	iya mungkin untuk dilakukan karena memang sesuai dengan yang masyarakat butuhkan.
7. Berangkat dari desain tersebut, seperti apa Program PKW yang memenuhi kebutuhan dan dikatakan sukses menurut Bapak Salya?	sukses jika peserta nantinya bisa berwirausaha dan bekerjasama dengan mitra
8. Menurut Bapak Salya, siapa yang sebaiknya menerima Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit Ini?	masyarakat sekitar yang memiliki usia muda atau produktif dan belum memiliki pekerjaan
9. Menurut Bapak Salya, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit sudah dibuat kreatif?	sudah karena memang kami membuat program keterampilan menjahit ini untuk pembaharuan keterampilan

10. Menurut Bapak Salya, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut bisa berjalan dengan baik?	diusahakan akan berjalan dengan baik
11. Coba Bapak Salya ceritakan tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini!	agar kami bisa membantu warga masyarakat sekitar PKBM terutama bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap sehingga memberi mereka kesempatan agar memiliki keterampilan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah penghasilan
12. Coba Bapak Salya ceritakan sasaran yang menjadi target peserta didik dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha ini!	yang tepat adalah masyarakat yang usianya relatif muda (18-30) atau usia produktif karena jika usianya 30 keatas terkadang tidak bisa diatur, belum punya mata pencarian yang khusus, masyarakat yang mempunyai kesehatan yang baik, dan masyarakat yang sudah mempunyai rencana diawal ingin membuka usaha dalam bidang menjahit
13. Coba Bapak Salya ceritakan mengenai lembaga yang Bapak tangani ini!	pada tahun 2015 sudah pernah menyelenggarakan program PKP pastry bakery, kemudian dari hasil yang ada dari program masak tersebut, banyak peserta yang ingin dibuatkan program keterampilan lain sehingga lembaga mengikuti dan menyelenggarakan program PKW jenis keterampilan menjahit
14. Apakah lembaga Bapak memiliki job order/demand letter attachment dari Dunia Usaha dan Dunia Industri?	iya ada beberapa kenalan narasumber yang memang meminta order
Question	Response
15. Bisa Bapak Salya ceritakan sarana prasarana yang dimiliki oleh lembaga Bapak!	mesin jahit kemudian mesin obras, alat dan bahan perlengkapan menjahit seperti kertas pola, ukuran, jarum, gunting, penggaris, kertas warna pola, modul, bahan kain dan lain lain
16. Coba Bapak ceritakan tentang pendidik yang dimiliki oleh lembaga!	memilih instruktur ibu Urifah karena beliau sudah berpengalaman dalam keterampilan menjahit, mempunyai jaringan mitra kerjasama, dan dekat dengan masyarakat sekitar.
17. Coba Bapak Salya jelaskan mengenai jenis keterampilan yang lembaga Bapak selenggarakan!	jenis keterampilan ini memang atas dasar permintaan beberapa masyarakat sekitar
18. Apakah lembaga Bapak Salya mempunyai mitra untuk penyaluran lulusan program? Pihak manakah yang menjadi mitra lembaga Bapak?	belum menjadi mitra tapi sudah ada beberapa sasaran mitra yang bisa diarahkan oleh Ibu Urifah
19. Coba Bapak Salya ceritakan tentang kurikulum yang digunakan dalam lembaga ini!	kurikulum masih mengadopsi program standar yang tahun lalu tapi disesuaikan dan diadaptasi dengan keadaan fasilitas yang ada saat ini
20. Apakah lembaga Bapak memiliki rekening bank atas nama lembaga?	iya ada dengan nomer rekening 0383-6399-82 di Bank BNI Cab 17 Kramat
21. Apakah lembaga Bapak memiliki NPWP atas nama lembaga?	iya ada dengan nomer NPWP 73.643.760.9-024.000
22. Apakah lembaga Bapak telah mendapatkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan KAB/Kota atau dinas terkait?	iya direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan Kab/Kota Jakarta Pusat
23. Apakah lembaga Bapak memiliki NILEK atau NPSN?	31.2.03.0.05300001
24. Berapa lama lembaga Bapak ini telah berdiri dan melaksanakan programnya?	PKBM Negeri 16 Rawasari telah berdiri sejak Juli 1975 dan melaksanakan program sudah dua kali pada tahun 2015 dan 2016

25. Apakah lembaga Bapak memiliki peserta didik reguler selama 2 tahun terakhir?	iya ada berjumlah 5 orang
26. Apakah lembaga Bapak memiliki struktur organisasi yang jelas?	iya ada struktur yang jelas yang bisa dilihat tertempel di dinding ruangan kepala PKBM dengan struktur sebagai berikut: Pelindung : Sudin Pendidikan Kasi Pendidikan : Rr. Widarningsih Penilik : Dra. Yanti Trianti, MM Kepala PKBM : Salya, S.Pd Bendahara : Agung Badru'ah, S.Pd Sekertaris : Suneri, S.Pd Ko. Pendidikan Keaksaraan : Suneri, S.Pd Ko. Pendidikan Kesetaraan : R. Wulan Sari Ko. Pendidikan Keterampilan : Uripah Ko. Kemasyarakatan : A. Selih
27. Apakah lembaga Bapak memiliki tempat uji kompetensi?	di PKBM 16 ini tempat uji kompetensinya menjadi satu dengan ruang teori dan praktek, hanya posisinya saja yang disesuaikan
28. Apakah lembaga Bapak menjamin seluruh peserta didik untuk menuntaskan program dengan baik?	iya karena kami memang ingin memberikan keterampilan kepada peserta
29. Bagaimana timeline perencanaan waktu yang digunakan dalam program Pendidikan Kecakapan Wirausaha ini?	timeline perencanaanya dibuat oleh PKBM sendiri dengan rapat
30. Apakah lembaga Bapak memiliki ruang belajar teori dan praktek secara khusus?	ruang belajar teori dan ruang praktek menjadi satu, di bagian depan adalah tempat praktek menjahit sedangkan dibagian belakang tempat belajar teori
31. Apakah lembaga Bapak memiliki ruang dan peralatan untuk praktek secara khusus?	peralatan praktek menjahit diletakan didalam ruang belajar teori dibagian depan
32. Apakah lembaga Bapak memiliki alat peraga secara khusus untuk pelaksanaan Program PKW ini?	iya ada didalam ruangan
33. Bagaimana Bapak menentukan jadwal pembelajaran?	berunding dengan peserta dan pihak lembaga agar peserta bisa mengikuti program tanpa ada bentrok kegiatan lain
Question	Response
34. Bagaimana komitmen lembaga Bapak dalam menjalankan program yang akan diselenggarakan?	lembaga komitmen dengan memantau peserta dan berusaha melayani dan menerima saran peserta dalam menjalankan program
35. Apakah program PKW ini termasuk rencana bisnis lembaga ini?	tidak, sesuai dengan latar belakang untuk membantu masyarakat sekitar agar mendapatkan keterampilan dan bisa menambah penghasilan
36. Bagaimana Bapak Salya merencanakan strategi bisnis dalam program PKW ini?	meningkatkan keterampilan beberapa orang yang sudah bisa dibidang memiliki keterampilan yang baik dengan menerima pesanan
Dokumentasi Proposal Pengajuan	(/attachment/medium?)



media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG20170119161105-22_35_30.jpg)

Dokumentasi silabus



(/attachment/medium?

media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG20170119161201-22_35_56.jpg)

1. Apakah Ibu Urifah mengetahui desain Program yang akan diselenggarakan lembaga? Seperti apa desainnya?
2. Apakah Ibu Urifah mengetahui siapa yang membuat rancangan program PKW ini?
3. Apakah Ibu Urifah mengetahui proses pembuatan rancangan Program PKW ini?
4. Apakah Ibu Urifah mengetahui rancangan program PKW tersebut? Menurut Ibu, apakah sudah dibuat secara terstruktur?
5. Menurut Ibu Urifah, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini akan menghasilkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memang dibutuhkan peserta didik?
6. Menurut Ibu Urifah, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut memungkinkan untuk dilakukan?
7. Menurut Ibu Urifah, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit sudah dibuat kreatif?
8. Menurut Ibu Urifah, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut bisa berjalan dengan baik?

Question

Response

9. Apakah Ibu Urifah mengetahui tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan menjahit ini?
10. Menurut Ibu Urifah, bagaimana sasaran yang menjadi target peserta didik dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha ini?
11. Coba Ibu Urifah ceritakan mengenai kompetensi dan kualifikasi yang Ibu miliki!

12. Coba Ibu Urifah ceritakan bagaimana Ibu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar!	
13. Coba Ibu Urifah ceritakan pengalaman kerja Ibu!	
14. Apakah Ibu Urifah terlibat dalam pembuatan jadwal belajar? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?	
1. Apakah Anda mengetahui desain Program yang akan diselenggarakan lembaga?	
2. Apakah Anda mengetahui siapa yang membuat rancangan program PKW ini?	
3. Apakah Anda mengetahui proses pembuatan rancangan Program PKW ini?	
4. Bagaimana rancangan Program PKW yang anda ketahui? Menurut Anda, apakah rancangan tersebut sudah dibuat terstruktur?	
5. Menurut Anda, apakah program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini akan menghasilkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memang Anda butuhkan?	
6. Menurut Anda, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut memungkinkan untuk dilakukan?	
7. Berangkat dari desain tersebut, seperti apa program yang memenuhi kebutuhan dan dikatakan sukses menurut Anda?	
8. Menurut Anda, siapa yang sebaiknya menerima Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini?	
9. Menurut Anda, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit sudah dibuat kreatif?	
10. Menurut Anda, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha tersebut bisa berjalan dengan baik?	
11. Apakah Anda mengetahui tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini?	
12. Menurut Anda, apakah Anda telah memenuhi syarat untuk menjadi peserta didik Program PKW ini?	
13. Apakah jadwal belajar sudah sesuai dengan kondisi Anda?	
1. Coba Bapak Salya ceritakan implementasi dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini!	pelaksanaan program pkw menjahit ini masih ada beberapa penyimpangan dari yang direncanakan, tapi sekarang masih ada kegiatan pemantauan dan bisa menerima pesanan dari luar
2. Menurut Bapak Salya, apakah benar-benar terlaksana semua yang sudah direncanakan?	tidak semua berjalan sesuai dengan yang direncanakan

Question	Response
3. Menurut Bapak Salya, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?	belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang direncanakan
4. Coba Bapak Salya ceritakan apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit terlaksana dengan baik!	program ini berjalan dengan baik walaupun belum sepenuhnya maksimal
5. Coba Bapak Salya ceritakan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini!	saya kira ada masalah, walaupun tidak terlalu besar tetapi ada masalah didalam fasilitas yang belum mencukupi total peserta yang 20. Karena menyesuaikan anggaran jadi kami belum bisa menyediakan banyak mesin jahit. masalah yang kedua adalah sarana ruang khusus belajar teori, praktek dan uji kompetensi
6. Menurut Bapak Salya, perubahan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?	mengoptimalkan fasilitas dengan menambahkan mesin jahit dan membagi ruangan dengan penyusunan posisi kursi harus diatur
Dokumentasi Pelaksanaan Program	<p style="text-align: center;">(/attachment/medium?</p> <p>media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG20161010132557-22_50_45.jpg)</p>
1. Coba Ibu Urifah ceritakan implementasi dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini!	
2. Menurut Ibu Urifah, apakah benar-benar terlaksana semua yang sudah direncanakan?	
3. Menurut Ibu Urifah, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?	
4. Coba Ibu Urifah ceritakan bagaimana Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit terlaksana dengan baik!	
5. Coba Ibu Urifah ceritakan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini!	
6. Menurut Ibu Urifah, perubahan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?	
1. Coba Anda ceritakan tentang identitas Anda!	
2. Coba Anda ceritakan tentang riwayat pendidikan Anda!	
3. Apakah Anda pernah mengikuti program PKW ini sebelumnya?	

4. Coba Anda ceritakan mengenai kondisi keluarga Anda!	
5. Coba Anda ceritakan riwayat pekerjaan Anda!	
6. Apakah Anda telah memiliki keterampilan kerja?	
7. Coba Anda ceritakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit yang Anda ikuti ini!	
Question	Response
8. Menurut Anda, apakah semua yang sudah direncanakan benar-benar terlaksana?	
9. Menurut Anda, apakah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?	
10. Coba Anda ceritakan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini!	
11. Menurut Anda, perubahan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?	
12. Bagaimana Anda membangun hubungan dengan peserta didik lainnya agar memungkinkan tetap terjalinnya komunikasi setelah program PKW?	
1. Coba Bapak Salya ceritakan proses pembelajaran yang telah dilakukan!	proses pembelajaran berlangsung pada hari senin dan kamis pukul 1 siang sampai 3 sore, diajar oleh Ibu Urifah dan didampingi oleh Pa Selih yang membantu Ibu Urifah
2. Menurut Bapak Salya, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan?	pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan hanya saja belum optimal
3. Menurut pengamatan Bapak, apakah instruktur sudah memberikan pelajaran sesuai dengan silabus/RPP?	secara garis besar Ibu Urifah memberikan pelajaran sesuai dengan silabus, tapi mungkin ada penambahan pula yang disesuaikan dengan peserta didik
4. Menurut penilaian Bapak, apakah warga belajar sudah mencapai target hasil belajar yang telah ditetapkan?	tidak semua peserta mencapai target hasil belajar yang telah ditetapkan
5. Apakah Bapak Salya mengetahui siapa saja yang tidak memahami materi yang diberikan?	iya ada beberapa peserta yang tingkat pemahaman materinya tidak cepat jadi bisa saja terdapat perbedaan pemahaman
6. Apakah Bapak Salya mengetahui siapa saja peserta didik yang dapat memahami materi yang diberikan?	iya ada 3 peserta yang dengan cepat bisa memahami materi yang diberikan oleh Ibu Urifah
7. Apakah Bapak Salya mengetahui siapa saja peserta didik yang mampu mempraktikkan ulang skill yang sudah diajarkan?	iya ada 3 peserta yang dengan mudah mempraktikkan ulang skill yang sudah diajarkan oleh Ibu Urifah
8. Apakah Bapak Salya mengetahui siapa saja peserta didik yang belum mampu mempraktikkan ulang skill yang telah diajarkan?	iya ada beberapa peserta yang mempraktikkan ulang skill dengan cepat dan agak kesulitan
9. Apakah Bapak Salya mengetahui siapa saja peserta didik yang telah mengalami perubahan perilaku?	semua peserta mengalami perubahan perilaku namun hanya beberapa yang mengalami perubahan perilaku dengan pesat

10. Apakah Bapak Salya mengetahui siapa saja peserta didik yang belum mengalami perubahan perilaku?	semua peserta mengalami perubahan perilaku namun tingkat perubahannya berbeda
11. Menurut Bapak Salya, selain pelajaran yang memang sudah direncanakan, adakah pelajaran yang perlu ditambah?	secara garis besar Ibu Urifah memberikan pelajaran sesuai dengan silabus, tapi mungkin ada penambahan dan adaptasi sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik
12. Menurut Bapak Salya, apakah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk diaplikasikan dalam kebutuhan bekerja?	iya memungkinkan karena keterampilan ini berguna untuk dunia kerja menjahit
13. Menurut Bapak Salya, apakah program telah memenuhi hasil keluaran yang diharapkan?	sepertinya belum semuanya memenuhi hasil keluaran karena ada beberapa peserta yang terhalang oleh waktu yang bentrok sehingga terdapat perbedaan hasil setiap peserta
Question	Response
14. Menurut Bapak Salya, apakah peserta didik yang telah mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Jenis Keterampilan Menjahit ini lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru?	iya pastinya ilmu pengetahuan peserta bertambah dan menjadi memiliki keterampilan menjahit
Dokumentasi Prosesi Pembelajaran	 <p>(/attachment/medium? media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG20161031142237-23_4_58.jpg)</p>
1. Coba Ibu Urifah jelaskan proses pembelajaran yang telah dilakukan!	
2. Menurut Ibu, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan?	
3. Menurut Ibu Urifah, apakah Ibu sudah memberikan pelajaran sesuai dengan silabus/RPP?	
4. Menurut penilaian Ibu, apakah warga belajar sudah mencapai target hasil belajar yang telah ditetapkan?	
5. Coba Ibu Urifah ceritakan tentang kurikulum yang Ibu gunakan saat proses pembelajaran!	
6. Apakah kurikulum yang Ibu Urifah gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan wirausaha?	
7. Bagaimana cara Ibu Urifah melakukan evaluasi hasil belajar di tiap pertemuan?	

8. Menurut pengamatan Ibu Urifah sebagai instruktur, apakah ada perkembangan peserta didik di setiap pembelajaran?

9. Menurut pengamatan Ibu Urifah sebagai instruktur, apakah hambatan peserta didik dalam pembelajaran?

10. Menurut pengamatan Ibu Urifah sebagai instruktur, apakah yang membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran?

11. Dari pengamatan Ibu Urifah sebagai instruktur, apakah semua peserta didik mengikuti uji kompetensi?

12. Dari pengamatan Ibu Urifah sebagai instruktur, siapa saja yang tidak memahami materi yang diberikan?

13. Dari pengamatan Ibu Urifah sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang dapat memahami materi yang diberikan?

14. Dari pengamatan Ibu Urifah sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang mampu mempraktikkan ulang skill yang sudah diajarkan?

Question	Response
15. Dari pengamatan Ibu Urifah sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang belum mampu mempraktikkan ulang skill yang telah diajarkan?	
16. Dari pengamatan Ibu Urifah sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang telah mengalami perubahan perilaku?	
17. Dari pengamatan Ibu Urifah sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang belum mengalami perubahan perilaku?	
18. Dari pengamatan Ibu Urifah sebagai instruktur, selain pelajaran yang memang sudah direncanakan, adakah pelajaran yang perlu ditambahkan?	
19. Dari pengamatan Ibu Urifah sebagai instruktur, apakah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk kebutuhan dalam dunia wirausaha?	
20. Dari pengamatan Ibu Urifah sebagai instruktur, apakah program PKW ini telah memenuhi hasil keluaran yang diharapkan?	
21. Dari pengamatan Ibu Urifah sebagai instruktur, apakah peserta didik yang mengikuti program lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru?	
22. Metode apa yang Ibu Urifah gunakan dalam pembelajaran?	
23. Menurut Ibu Urifah, Apa metode yang digunakan sudah efektif untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan?	
24. Apa saja materi yang Ibu sampaikan pada proses pembelajaran?	
25. Bagaimana Ibu menambah pengetahuan dan kemampuan terbaru yang sedang trend?	
26. Apakah pengetahuan dan kemampuan terbaru yang Ibu dapatkan, Ibu terapkan kepada peserta didik?	
Dokumentasi Aktifitas Pembelajaran Instruktur	
1. Coba Anda ceritakan tentang proses pembelajaran yang telah Anda lalui!	
2. Menurut Anda, apakah instruktur sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan?	
3. Menurut Anda apakah instruktur sudah memberikan pelajaran sesuai dengan silabus dan RPP?	

4. Apakah Anda memahami materi yang diberikan?
5. Apakah Anda mampu mempraktikkan ulang keterampilan yang sudah diajarkan?
6. Apakah Anda merasakan ada perubahan perilaku dalam diri Anda? Bisa diceritakan!
7. Menurut Anda, selain pelajaran yang memang sudah direncanakan, perlukah adanya pelajaran tambahan?
8. Menurut Anda, apakah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk kebutuhan dalam bekerja?

Question	Response
9. Menurut Anda, apakah program PKW ini telah memenuhi hasil keluaran yang diharapkan?	
10. Menurut Anda, apakah penerima program PKW ini lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru setelah mengikuti program PKW?	
11. Apakah Anda merasakan perkembangan pengetahuan di setiap pembelajaran?	
12. Menurut Anda, apakah hambatan dalam proses pembelajaran?	
13. Apakah Anda akan mengikuti uji kompetensi?	
14. Apakah metode yang digunakan selama pembelajaran memudahkan Anda dalam memahami materi? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?	
15. Apa saja yang Anda pelajari selama mengikuti program PKW ini?	
16. Apakah Anda merasa puas terhadap kinerja instruktur, materi yang diberikan dan fasilitas yang diberikan lembaga? Bisa diceritakan!	
Dokumentasi Aktifitas Pembelajaran Peserta Didik	
1. Menurut Bapak Salya, apakah pengaruh dari mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini akan berlangsung terus pada kehidupan peserta didik?	saya kira bagi peserta yang akan bekerja dibidang menjahit ini keterampilannya akan berlangsung terus sepanjang hidupnya bekerja
2. Menurut Bapak Salya, siapa saja yang sekarang sedang menggunakan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dipelajari selama program kedalam dunia wirausaha?	kalau untuk berwirausaha masih belum ada, tapi ada 3 orang yang sedang belajar memulai menerima pesanan yang diberikan dari Ibu Urifah
3. Menurut Bapak Salya, keterampilan, pengetahuan, dan sikap mana saja yang dapat digunakan dan yang tidak digunakan?	sejauh ini tidak ada yang tidak bermanfaat karena saya kira keterampilan menjahit ini bermanfaat bagi peserta didik
4. Menurut Bapak Salya, bagaimana keterampilan, pengetahuan dan sikap tersebut bisa berguna?	keterampilan tersebut bisa berguna bagi dirinya sendiri dengan mereka membuat baju untuk diri sendiri, tidak usah beli atau menggunakan jasa menjahit
5. Menurut Bapak Salya, seberapa baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna?	sangat baik jika peserta menerapkan ilmu yang didapat
Dokumentasi Dampak setelah Program	



(/attachment/medium?

media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG20161201112251-23_10_53.jpg)

1. Menurut Ibu Urifah sebagai instruktur, apakah pengaruh dari mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit akan berlangsung terus pada kehidupan peserta didik ?

2. Menurut Ibu Urifah sebagai instruktur, siapa saja yang sedang menggunakan kemampuan, pengetahuan dan sikap baru?

Question

Response

3. Menurut Ibu Urifah sebagai instruktur, keterampilan, pengetahuan, dan sikap mana saja yang digunakan dan yang tidak digunakan?

4. Menurut Ibu Urifah sebagai instruktur, bagaimana kemampuan, pengetahuan dan sikap tersebut bisa berguna?

5. Menurut Ibu Urifah sebagai instruktur, seberapa baik kemampuan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna?

1. Coba Anda ceritakan bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini!

2. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini, apakah pengaruh dari mengikuti program berlangsung terus dalam kehidupan Anda?

3. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini, apakah anda sedang menggunakan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru yang telah dipelajari?

4. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini, keterampilan, pengetahuan, dan sikap mana saja yang digunakan dan yang tidak digunakan?

5. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini, bagaimana keterampilan, pengetahuan dan sikap tersebut akhirnya bisa berguna untuk Anda?

6. Setelah Anda mengikuti Program ini, seberapa baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna?

7. Bagaimana Anda menerapkan pembelajaran yang sudah di

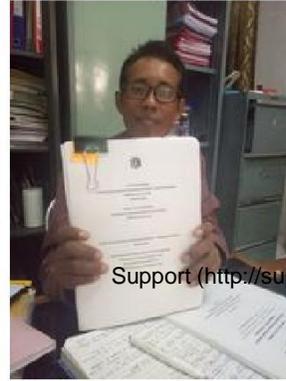
dapat pada program PKW?

1. Coba Bapak Salya ceritakan secara keseluruhan proses penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini!	Program PKW menjahit ini berjalan selama 3 bulan dimulai dari bulan Oktober sampai Desember, dan sampai sekarang pun masih dilakukan pemantauan kepada beberapa peserta yang tertinggal karena waktu yang bentrokan
2. Menurut Bapak Salya, setelah menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha jenis keterampilan Menjahit ini, manfaat apa yang Bapak rasakan? Projects (/)	menambah kegiatan keterampilan di PKBM dan hasil keterampilan peserta bisa dipakai dengan memenuhi kebutuhannya masing-masing Support (http://support.kobotoolbox.org/)
3. Menurut Bapak Salya, setelah menyelenggarakan program Pendidikan Evaluasi Kualitas Keterampilan PKK Wirausaha Rumpun Menjahit jenis keterampilan Berbasis Metoda Menjahit Kasus ini, Sukses si (/ajiesanghaji/forms/a5bbNhfXz8QW5PhGWTt7bk)papun apakah ada ketidakbermanfaatan dari program ini? Kalau ada, bisa diceritakan seperti apakah ketidakbermanfaatan itu! Data View (/ajiesanghaji/forms/a5bbNhfXz8QW5PhGWTt7bk/view-data)	selama ini saya lihat program ini bermanfaat karena tidak merugikan
4. Menurut Bapak Salya, apakah ada masalah dari penggunaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baru didapatkan?	tergantung dari penggunaan hasil program keterampilan yang maksimal dalam kebutuhan kehidupan peserta sendiri dan kami belum maksimal dalam membuat jaringan sehingga tidak bisa langsung kami arahkan kerja
5. Menurut Bapak Salya, apakah program ini seharusnya dilanjutkan? Apakah ada yang perlu ditambah/dikurangi? Bisa diceritakan?	saya kira perlu, kalau perlu dilanjutkan dari tingkat dasar lalu ke mahir. Jangan mengganti keterampilan dulu sampai peserta mahir sehingga nanti kami bisa mendapatkan mitra dan bisa langsung kami arahkan
6. Menurut Bapak Salya, apakah diperlukan adanya revisi dari program ini?	iya harus ada revisi dari kekurangan dalam pelaksanaan program, mengevaluasi apa kekurangan yang ada dalam program untuk dibuat strategi pemecahannya
Question	Response
7. Menurut Bapak Salya, apakah bantuan yang diberikan sudah mencukupi dalam upaya menyelenggarakan program PKW yang optimal?	sebenarnya masih kurang, terutama untuk fasilitas. Ternyata 50 masih kurang, karena dana lebih banyak digunakan untuk penggandaan bahan.
8. Apakah hasil belajar warga belajar sudah mencapai target yang ditetapkan?	belum semua peserta mencapai target hasil belajar yang telah ditetapkan
9. Apakah program yang telah Bapak Salya selenggarakan telah memenuhi tujuan lembaga? Bisa diceritakan!	sementara saya belum bisa bilang telah memenuhi tujuan lembaga, tapi arahnya sudah kesana hanya tampaknya perlu waktu yang agak lama
10. Menurut Bapak, apakah Program PKW yang telah Bapak selenggarakan telah memenuhi kebutuhan peserta didik?	iya saya kira memenuhi kebutuhannya, minimal kebutuhan bagi diri peserta sendiri
11. Menurut Bapak, apakah secara keseluruhan program PKW yang telah Bapak selenggarakan sudah efektif?	saya kira belum terlalu efektif karena belum semua peserta memiliki hasil belajar yang sama
12. Menurut penilai Bapak, bagaimana dengan komitmen peserta didik selama program PKW berlangsung?	peserta didik komit dengan program ini walaupun terkadang ada waktu yang bentrokan dengan kegiatan lain tapi tetap ada yang menyempatkan datang walau sebentar atau bahkan terlambat
13. Menurut penilaian Bapak, apakah peserta didik termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk membuka wirausaha / bekerja pada unit usaha menjahit pasca program PKW?	kalau keinginan sepertinya banyak peserta yang ingin membuka usaha, namun sepertinya belum ke arah membuka usaha sendiri masih untuk memenuhi kebutuhan diri peserta masing-masing
14. Menurut Bapak, adakah masukan bagi pemerintah khususnya	Pembuatan MOU agar bisa menyerap peserta, kita PKBM belum bisa

Dinas Pendidikan dalam mengembangkan Program PKW di kemudian hari?

menyalurkan, harusnya memang ada kerjasama dan ada biaya teknis untuk penyaluran. Diadakan penggabungan antar PKBM dan ada motivasi yang lebih resmi dari lembaga pemerintah saya kira akan lebih baik. Dan juga mengenai kontroling, harusnya ada kontrol yang rutin sehingga terkontrol jika ada kendala-kendala bisa langsung diatasi. Harusnya bekerjasama dengan kelurahan dan kecamatan, tidak hanya dengan dinas pendidikan saja

Dokumentasi Laporan Akhir Program



(/attachment/medium?)

Support (<http://support.kobotoolbox.org/>)

Projects (/)

1. Menurut Ibu Urifah sebagai instruktur, setelah mengadakan program ini, manfaat apa yang dirasakan?

2. Menurut Ibu Urifah sebagai instruktur, adakah ketidakbermanfaatan yang dirasakan?

3. Menurut Ibu Urifah sebagai instruktur, apakah ada masalah dari penggunaan kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang baru?

4. Menurut Ibu Urifah sebagai instruktur, apakah program ini seharusnya dilanjutkan? Apakah ada yang perlu ditambah/dikurangi? Bisa diceritakan?

Question

Response

5. Menurut Ibu Urifah sebagai instruktur, apakah diperlukan adanya revisi?

6. Menurut Ibu, apakah bantuan yang diberikan sudah mencukupi dalam upaya menyelenggarakan program PKW yang optimal?

7. Menurut penilaian Ibu Urifah, apakah hasil belajar peserta didik sudah mencapai target yang ditetapkan?

8. Menurut Ibu, apakah program PKW ini telah memenuhi kebutuhan peserta didik?

9. Menurut Ibu, apakah secara keseluruhan program PKW yang telah diselenggarakan sudah efektif?

10. Menurut penilaian Ibu Urifah, bagaimana dengan komitmen peserta didik selama program PKW berlangsung?

11. Menurut penilaian Ibu Urifah, apakah peserta didik termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk membuka

wirausaha / bekerja pada unit menjahit pasca program PKW?	
12. Menurut Ibu, adakah masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam mengembangkan Program PKW di kemudian hari?	
1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap keseluruhan penyelenggaraan program PKW ini?	
2. Setelah mengikuti program ini, manfaat apa yang Anda rasakan?	
3. Menurut Anda manfaat apa yang tidak dirasakan?	
4. Menurut Anda, apakah ada masalah dari penggunaan kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang baru?	
5. Menurut Anda, apakah program ini seharusnya dilanjutkan? Apakah ada yang perlu ditambah/dikurangi?	
6. Menurut Anda, apakah diperlukan adanya revisi?	
7. Menurut Anda, apakah bantuan yang diberikan sudah mencukupi dalam upaya menyelenggarakan program PKW yang optimal?	
8. Bisa Anda ceritakan sikap dan perilaku anda sebelum dan setelah mengikuti program PKW ini!	Support (http://support.kobotoolbox.org/)
Evaluasi Kualitatif PKK Rumpun Menjahit Berbasis Metoda Kasus Sukses	(/ajiesanghaji/forms/a5bbNhfXz8QW5PhGWTt7bk)
9. Menurut Anda, apakah hasil belajar sudah mencapai target yang ditetapkan?	View(/ajiesanghaji/forms/a5bbNhfXz8QW5PhGWTt7bk/view-data)
10. Menurut Anda, apakah secara keseluruhan program PKW yang telah diselenggarakan sudah efektif?	
11. Menurut Anda, bagaimana dengan komitmen Anda selama program PKK berlangsung?	
12. Menurut Anda, apakah Anda termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk membuka wirausaha / bekerja pada unit usaha menjahit pasca program PKW ini?	
13. Menurut Anda, adakah masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam mengembangkan Program PKW di kemudian hari?	

	<p>Pertama memang kita ingin pembaharuan, karena sebelumnya tahun 2015 nya kita pernah menyelenggarakan keterampilan PKP tapi dengan jenis keterampilan memasak dengan jenis pastry bakery, yang keduanya memang ada beberapa permintaan berdasarkan hasil selama pelaksanaan juga ada beberapa warga yang menginginkan dibukanya kegiatan menjahit. Saya kira itu juga termasuk memang ada beberapa warga yang dibukakan menjahit. Saya kira dipilih itu memang termasuk yang dibutuhkan masyarakat.</p> <p>Manfaatnya pertama kita mudah-mudahan sesuai dengan tujuan tadi bisa membantu masyarakat terutama dalam memberikan keterampilan dengan tujuan akhir bisa membantu mereka untuk mencapai penghasilan. Yang kedua memang PKBM saya kira akan lebih bermanfaat karena</p>	<p>C1P.4</p> <p>C1P.5, C1P.10</p>
--	---	-----------------------------------

	<p>disamping bukan hanya kita menyelenggarakan program yang sifatnya pendidikan kesetaraan tapi yang lebih bermanfaat saya kira program kegiatan yang bisa keterampilan, sehingga keberlangsungannya bukan hanya itu tapi juga bisa lebih bermanfaat. Terutama yang jangka panjangnya, mudah-mudahan kan dengan adanya kegiatan keterampilan bisa bertambah dengan swadaya nantinya. Jadi kita tidak tergantung dengan bantuan dari pemerintah atau pihak-pihak lain sebagai mitra terutama dengan dana tadi, karena kedepannya juga saya kira pendidikan kesetaraan mungkin akan berkurang karena lama-lama akan teralih dengan program yang sifatnya keterampilan semacam skill.</p> <p>Sementara saya kira kalau ada kegiatan gini, kalau tidak ada keterampilan kan tampaknya kita masih tergantung pada kegiatan yang</p>	C1P.6
--	--	-------

	<p>sifatnya kesetaraan, nah kalau tidak ada program keterampilan pada waktu siang terutama tidak ada kegiatan pembelajaran. Sementara disamping kita mengadakan kegiatan keterampilan kita bisa sosialisasi juga, masyarakat juga mulai mengenal, namun mudah-mudahan dengan diawali program menjahit dan masak kedepannya kita juga bisa menyelenggarakan program jenis keterampilan lain. Mudah-mudahan kedepannya jika kita berjalan dengan mitra juga, kita bisa bukan hanya menyelenggarakan sifatnya kegiatan tapi kita bisa membentuk kelompok belajar usaha yang diselenggarakan di PKBM.</p> <p>Kita menyaring 20 peserta yang diajukan, dari hasil itu saya kira sebagian bisa dibilang membutuhkan. Itu terbukti memang dari hasil kegiatan yang dilakukan selama tiga bulan, mereka juga bisa mengikuti sampai tuntas bahkan sampai sekarang masih berlanjut</p>	<p>C1P.7</p> <p>C1P.8, C1P.9, C1P.11</p>
--	--	--

	<p>malah ada yang minta kegiatan lanjutan sambil mencoba mendapatkan mitra untuk menerapkan hasil itu saya kira kita bisa melakukan dan memang pas dengan apa yang dibutuhkan masyarakat</p> <p>Secara bertahap, kalau kita punya dana yang cukup, mudah-mudahan bisa berbarengan. Disamping ada keterampilan termasuk ada usaha malah kita naik dengan mitra, kita sebenarnya kemarin sudah mencoba kerjasama dengan universitas muhammadiyah Jakarta termasuk membantu pemasaran lain, hanya memang belum berjalan secara lancar kemarin. Sebenarnya mereka sudah mengajarkan bagaimana cara memasarkan bukan hanya produk makanan, tapi keterampilan juga tapi kita belum melakukan terkendala oleh masalah dana, fasilitas dan kepengurusan yang masih belum tetap.</p>	
2	Sementara kita masih mengandalkan	C2P.2, C2P.3,

	<p>narasumber yang ada, ada beberapa nanti mitra yang lain termasuk pengelola, ada yang tetap mendampingi sampai sekarang nah mudah-mudahan dalam bentuk rancangan kita bisa membantu yang dari luar juga, disamping memang kita sampai sekarang hasil yang dua kegiatan terutama menjahit kita masih belum maksimal. Nah mudah-mudahan kedepannya disamping pendanaan kita juga berlanjut termasuk tingkatan kegiatan yang datang yang tidak dirancang.</p> <p>Saya kira sesuai dengan arahnya, pertama yang tepat itu masyarakat yang usianya relative muda paling tidak yang produktif itu kisaran 18 sampai 30. Kadang-kadang yang sudah diatas 40 mungkin karena kegiatan sehari-hari juga yang tidak bisa diatur, kadang-kadang tidak bisa datang karena urusan keluarga atau ada urusan lain. Yang kedua masyarakat yang belum punya mata</p>	<p>C2P.4, C2P.6</p> <p>C2P.7, C2P.8, C2P.10</p>
--	--	---

	<p>pencaharian yang khusus jadi diarahkan kegiatan juga fokus dan juga dilihat dari segi kesehatan. Atau memang yang punya rencana dari awal untuk membuka usaha, jadi bukan hanya ikut-ikutan tapi sudah punya rancangan dan gambaran setelah kegiatan betul-betul untuk melanjutkan dan memperkembangkan ke tingkat lanjutan. Ada rencana kita melanjutkan program yang sama tahun ini, kita coba tawarkan program lain tapi ternyata ada yang minta melanjutkan menjahitnya.</p> <p>agar kita bisa membantu warga masyarakat yang ada di sekitar PKBM, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki mata pencaharian tetap. Kemudian pendidikan juga termasuk yang belum mapan, memberikan mereka kesempatan agar mereka memiliki keterampilan yang pada akhirnya bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah penghasilan terutama untuk berwirausaha</p>	C2P.11
--	---	--------

	<p>sebagai tambahan pendapatan keluarga.</p> <p>Saya kira sesuai dengan arahnya, pertama yang tepat itu masyarakat yang usianya relative muda paling tidak yang produktif itu kisaran 18 sampai 30. Kadang-kadang yang sudah diatas 40 mungkin karena kegiatan sehari-hari juga yang tidak bisa diatur, kadang-kadang tidak bisa dating karena urusan keluarga atau ada urusan lain. Yang kedua masyarakat yang belum punya mata pencaharian yang khusus jadi diarahkan kegiatan juga fokus dan juga dilihat dari segi kesehatan. Atau memang yang punya rencana dari awal untuk membuka usaha, jadi bukan hanya ikut-ikutan tapi sudah punya rancangan dan gambaran setelah kegiatan betul-betul untuk melanjutkan dan memperkembangkan ke tingkat lanjutan. Ada rencana kita melanjutkan program yang sama tahun ini, kita coba tawarkan program lain tapi ternyata ada</p>	C2P.12
--	---	--------

	<p>yang minta melanjutkan menjahitnya.</p> <p>Sementara saya kira arahnya kesana hanya belum kelihatan. Untuk tahap awal saya kira untuk kerja dulu mencoba menerima pesanan sambil berjalan bimbingan agar bisa mengerjakan, tapi kalau yang usianya sudah 40 keatas tidak menerima job order.</p> <p>Mesin jahit kemudian mesin obras, yang lain alat kecil semacam ukuran, alat-alat potong, alat-alat gunting, benang, bahan-bahan jahit, kertas. Kita semuanya dapat termasuk modul bahan belajar</p> <p>Bu Uripah saya kira memang sudah berpengalaman termasuk dia punya terutama dengan jaringan kerja sama, Ibu Uripah banyak menerima pesanan menjahit, kenal dengan wilayah dan dekat dengan masyarakat. Dia sering memasarkan dan</p>	<p>C2P.14</p> <p>C2P.15</p> <p>C2P.16, C2P.18</p> <p>C2P.17</p>
--	---	---

	<p>punya link.</p> <p>memang ada beberapa permintaan berdasarkan hasil selama pelaksanaan juga ada beberapa warga yang menginginkan dibukanya kegiatan menjahit. Saya kira itu juga termasuk memang ada beberapa warga yang dibukakan menjahit.</p> <p>Kurikulum kita masih mengadopsi yang kemarin, mengadopsi standar yang tahun lalu tapi kita sesuaikan dengan fasilitas yang ada disini.</p> <p>3 bulan, dimulai dari Oktober sampai Desember</p> <p>Ada regular yang swadaya, cuma jumlahnya tidak banyak dibawah 5</p> <p>Kita ikut rapat kemarin, ada aturan dari dana</p>	<p>C2P.19</p> <p>C2P.24</p> <p>C2P.25</p> <p>C2P.29, C2P.33</p>
--	--	---

	<p>kemarin tidak boleh memulai kegiatan sebelum dananya turun. Untuk kita dana turun akhir September tapi kita mulai awal Oktober. Untuk penentuan jadwal belajarnya kita berunding dengan instruktur dan peserta agar waktunya tidak berbenturan, mulainya kapan, jam berapa, juga agar peserta tidak kesulitan mengatur waktunya. Makanya kita mengadakan kegiatan disiang hari karena memang permintaan peserta.</p>	
3	<p>Kalau kemarin kita masih ada beberapa penyimpangan, kita masih belum maksimal sesuai dengan perencanaan. Karena ada beberapa peserta yang selesai karena ada yang agak jauh karena pindah rumah termasuk yang tindak lanjut ini, kemarin ada 3 orang kita coba untuk mengerjakan keterampilan di Ibu Uripah ternyata masih belum terampil.</p> <p>Saya kira ada, walaupun tidak terlalu besar.</p>	<p>C3P.1, C3P.2, C3P.3, C3P.4</p> <p>C3P.5</p>

	<p>Yang pertama fasilitas sebenarnya secara komplit belum mencukupi total peserta. Karena disesuaikan dengan anggaran jadi kita belum bisa menambahkan mesin jahitnya. Yang kedua sarananya, kita tidak mempunyai ruang khusus untuk praktek. Yang ketiga masalah waktu peserta yang kadang tidak hadir karena ada kegiatan lain jadi tidak sama hasil pemahamannya.</p>	
4	<p>masih ada beberapa penyimpangan, kita masih belum maksimal sesuai dengan perencanaan. Karena ada beberapa peserta yang selesai karena ada yang agak jauh karena pindah rumah termasuk yang tindak lanjut ini, kemarin ada 3 orang kita coba untuk mengerjakan keterampilan di Ibu Uripah ternyata masih belum terampil.</p> <p>Saya kira yang garis pokoknya tetap mengacu kepada itu, tetapi pada pelaksanaannya mungkin saja ada penambahan yang</p>	<p>C4P.2</p> <p>C4P.3, C4P.11</p>

	<p>disesuaikan dengan masalah-masalah yang dihadapi atau kesulitan, ada variasi. Makanya walaupun instruktur kami 1 kadang-kadang dibantu oleh Pa Selih karena kadang-kadang jika ada kesulitan tidak bisa dihadapi langsung oleh Bu Uripah, biasanya dibantu. Begitupun tidak sama dengan PLSnya, tidak kaku berdasarkan sumber, boleh ada variasi asal tetap mengacu silabus.</p> <p>Belum sepenuhnya sesuai dengan standar, tapi kita mudah-mudahan masih diatas 80 kita bisa memenuhi sasaran program yang direncanakan.</p> <p>Secara bertahap, kalau kita punya dana yang cukup, mudah-mudahan bisa berbarengan. Disamping ada keterampilan termasuk ada usaha malah kita naik dengan mitra, kita sebenarnya kemarin sudah mencoba kerjasama dengan universitas muhammadiyah</p>	<p>C4P.4, C4P.13</p> <p>C4P.12</p>
--	--	------------------------------------

	<p>Jakarta termasuk membantu pemasaran lain, hanya memang belum berjalan secara lancar kemarin. Sebenarnya mereka sudah mengajarkan bagaimana cara memasarkan bukan hanya produk makanan, tapi keterampilan juga tapi kita belum melakukan terkendala oleh masalah dana, fasilitas dan kepengurusan yang masih belum tetap.</p>	
5	<p>Untuk tahap awal saya kira untuk kerja dulu mencoba menerima pesanan sambil berjalan bimbingan agar bisa mengerjakan dan menerima job order.</p> <p>ada 3 peserta yang kemarin dicobakan juga belum bisa untuk menerima pesanan secara langsung.</p> <p>Selama ini saya kira bermanfaat, karena kan tidak merugikan. Hanya bagaimana menggunakan hasil secara maksimal atau tidak.</p>	<p>C5P.1</p> <p>C5P.2</p> <p>C5P.3</p> <p>C5P.4, C5P.6</p>

	<p>Saya kira itu juga termasuk memang ada beberapa warga yang dibukakan menjahit.</p> <p>Saya kira dipilih itu memang termasuk yang dibutuhkan masyarakat</p>	
6	<p>Sementara saya kira kalau ada kegiatan gini, kalau tidak ada keterampilan kan tampaknya kita masih tergantung pada kegiatan yang sifatnya kesetaraan, nah kalau tidak ada program keterampilan pada waktu siang terutama tidak ada kegiatan pembelajaran.</p> <p>Sementara disamping kita mengadakan kegiatan keterampilan kita bisa sosialisasi juga, masyarakat juga mulai mengenal, namun mudah-mudahan dengan diawali program menjahit dan masak kedepannya kita juga bisa menyelenggarakan program jenis keterampilan lain. Mudah-mudahan kedepannya jika kita berjalan dengan mitra juga, kita bisa bukan hanya menyelenggarakan sifatnya kegiatan tapi kita bisa membentuk kelompok belajar</p>	C6P.2

	<p>usaha yang diselenggarakan di PKBM.</p> <p>Selama ini saya kira bermanfaat, karena kan tidak merugikan. Hanya bagaimana menggunakan hasil secara maksimal atau tidak</p> <p>Saya kira perlu, makanya saya malah berpikir ternyata dari dua kegiatan kalau berubah kegiatannya malah kita tidak fokus. Jadi kedepannya kalau ada kesempatan harus berkesinambungan, disamping bisa memantapkan pengetahuan yang kemarin bisa kita tingkatakan dari yang dasar sambil berjalan kita akan melakukan pembuatan mitra. Makanya jika ada kesempatan, kita cobakan dengan jenis yang sama agar berlanjut.</p> <p>Iya, saya kira berdasarkan kekurangan yang kemarin. Evaluasi hasil kemajuan dan apa</p>	<p>C6P.3</p> <p>C6P.5</p> <p>C6P.6</p> <p>C6P.7</p>
--	--	---

	<p>yang kurang divariasi dengan berbagai strategi.</p> <p>Sebenarnya masih kurang, terutama untuk fasilitas 50 masih kurang.</p> <p>Belum sepenuhnya sesuai dengan standar, tapi kita mudah-mudahan masih diatas 80 kita bisa memenuhi sasaran program yang direncanakan.</p> <p>Sementara saya belum bisa melihatnya, tapi arahnya sudah kesana. Hanya memang tampaknya perlu waktu yang lama.</p> <p>Saya kira itu juga termasuk memang ada beberapa warga yang dibukakan menjahit. Saya kira dipilih itu memang termasuk yang dibutuhkan masyarakat.</p> <p>masih ada beberapa penyimpangan, kita</p>	<p>C6P.8</p> <p>CP6.9</p> <p>CP6.10</p> <p>C6P.11</p> <p>C6P.12</p>
--	--	---

	<p>masih belum maksimal sesuai dengan perencanaan. Karena ada beberapa peserta yang selesai karena ada yang agak jauh karena pindah rumah termasuk yang tindak lanjut ini, kemarin ada 3 orang kita coba untuk mengerjakan keterampilan di Ibu Uripah ternyata masih belum terampil.</p>	C6P.13
	<p>masalah waktu peserta yang kadang tidak hadir karena ada kegiatan lain jadi tidak sama hasil pemahamannya.</p> <p>Secara bertahap, kalau kita punya dana yang cukup, mudah-mudahan bisa berbarengan. Disamping ada keterampilan termasuk ada usaha malah kita naik dengan mitra.</p> <p>Disnaker dan pembuatan MOU agar bisa menyerap peserta, kita PKBM belum bisa menyalurkan, harusnya memang ada kerjasama dan ada biaya teknis untuk</p>	C6P.14

	<p>penyaluran. Diadakan penggabungan antara PKBM dan nada motivasi yang lebih resmi dari pemerintah saya kira akan lebih baik. Dan juga mengenai kontroling, jika ada kendala-kendala bisa langsung diatasi. Harusnya bekerjasama dengan kelurahan dan kecamatan, tidak hanya dengan dinas pendidikan saja.</p>	
--	---	--

2. INSTRUKTUR

Nama Informan : Uripah

Posisi Informan : Instruktur

Hari/Tanggal : Senin, 23 Januari 2017

Waktu : 14.00-14.25

Tempat Wawancara: Ruang kelas di PKBM Negeri 16 Rawasari

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	<p>Kebanyakan masyarakat sini berminat</p> <p>Penting banget karena menjahit berhubungan dengan desain, sepertinya dari tahun ke tahun itu orang akan selalu butuh dan karena pakaian itu mengikuti perkembangan zaman. Kalau ibu-ibu rumah tangga bisa juga ga ada salahnya</p> <p>Sampe pinter, sampe dia bisa bikin baju sendiri, juga bisa bikin baju buat orang lain. Kaya seperti anak lulusan konveksi kan rata-</p>	<p>C11.1</p> <p>C11.2, C11.4</p> <p>C11.8, C11.9</p>

	rata cuma bisa jahit, kalo disini kan bisa bikin pola sampe motong sampe jadi.	
2	<p>Kalau anak yang awal nol gitu biasanya pake pola seperempat dulu kan, bikin baju Barbie setelah itu baru mereka mengukur badan, bikin pola sampai bikin baju untuk diri sendiri dulu. Pertama emang itu, biasanya blouse abis itu rok baru pengembangan, kalau 3 bulan itu kan biasanya dasar dulu tuh, setelah dasar kalo mereka mau lanjut ke terampil. Terampil itu pengembangan model.</p> <p>Ya itu niatnya emang buat masyarakat sekitar biar berkembang, terus sebenarnya dari dulu yang jalan terus ya jahit, ada terus walaupun ga ada program minat masyarakat ada terus ga pernah berhenti walaupun yang belajar Cuma 5 orang</p> <p>Kreatif, karena baju itu bisa dikembangin modelnya terus kain sisanya bisa dijadikan</p>	<p>C21.1, C21.4</p> <p>C21.5</p> <p>C21.7</p>

	<p>macam-macam seperti jepitan rambut, keset dan apa aja.</p> <p>Dengan baik si, sesuai.</p> <p>emang buat masyarakat sekitar biar berkembang, terus sebenarnya dari dulu yang jalan terus ya jahit, ada terus walaupun ga ada program minat masyarakat ada terus ga pernah berhenti</p> <p>Yang pertama si buat warga masyarakat, mudah-mudahan setelah dia ngikutin program ini dia bisa berkembang jangan hanya bisa menjahit tapi dia juga bisa ada usaha.</p> <p>keterampilan menjahit saya dapat ketika ada kegiatan di pkbm, setelah belajar saya menyukai menjahit, dan ketika bekerja dibutik keterampilan saya semakin bertambah dan saya mencoba menawarkan untuk membuat</p>	<p>C2I.8</p> <p>C2I.9</p> <p>C2I.10</p> <p>C2I.11</p>
--	--	---

	<p>baju dan alhamdulillah dianggap bisa sama orang lain.merencanakannya sesuai dengan modul, melaksanakannya kegiatan praktek sambil diawasi dan evaluasinya melihat keterampilan peserta didik saat praktek dan menilainya</p> <p>Anak yang ngerjain jahit dari bikin pola sampe selesai itu dimananya yang bagus, kan kadang ada anak yang nguasain pola tapi ga nguasain jahit gitu.</p> <p>awalnya saya diberitau RT bahwa ada kegiatan menjahit di PKBM, setelah ikut saya menyukai keterampilan menjahit itu dan semakin mendalami keterampilannya sehingga ada tawaran untuk kerja di konveksi sebagai tukang pola dan tukang potong dan saya mengambilnya. Setelah sebulan saya berhenti bekerja di konveksi lalu pindah kerja butik sambil menawarkan ke teman sendiri dan</p>	<p>C2I.12</p> <p>C2I.13</p> <p>C2I.14</p>
--	---	---

	<p>saudara untuk membuat baju sampai ada tawaran untuk mengajar di pkbm dari 2007 sampai sekarang.</p> <p>Iya, itu dirembuk antara warga belajar, saya dan pengelola PKBM sepakatin bisanya kapan</p>	
3	<p>iya pelaksanaan program berjalan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan.</p> <p>program yang sudah direncanakan terlaksana dan hasil peserta didik bagus.</p> <p>Engga si lancar-lancar aja</p>	<p>C3I.2, C3I.3</p> <p>C3I.4</p> <p>C3I.5, C3I.6</p>
4	<p>Dengan baik si, sesuai. Mereka juga berhasil, Alhamdulillah semuanya bagus</p> <p>Iya sesuai silabus, dan ada penambahan. Kadang yang udah bisa silahkan dia dengan kreatif dia sendiri.</p> <p>Tercapai sih ya tapi ya gak sepenuhnya, kira-</p>	<p>C4I.2</p> <p>C4I.3</p> <p>C4I.4, C4I.20</p>

	kira 90%	C41.5
	Berembuk dengan orang PKBM	C41.7
	Anak yang ngerjain jahit dari bikin pola sampe selesai itu dimananya yang bagus, kan kadang ada anak yang nguasain pola tapi ga nguasain jahit gitu.	C41.8
	Ada, selalu ada perkembangan	C41.9
	Engga, lancar-lancar aja	C41.12, C41.13, C41.16, C41.17
	Rata-rata sih mengalami perkembangan	C41.18
	Iya, ada penambahan. Kadang yang udah bisa silahkan dia dengan kreatif dia sendiri	C41.19
	Ada sih, ada arahnya kesana kira-kira 10 orang	C41.24

	<p>Pertama emang itu, biasanya blouse abis itu rok baru pengembangan, kalau 3 bulan itu kan biasanya dasar dulu tuh, setelah dasar kalo mereka mau lanjut ke terampil.</p>	
5	<p>iya, karena memiliki keterampilan menjahit tidak ada ruginya</p> <p>rata-rata peserta menggunakan kemampuan baru minimal untuk dirinya sendiri</p> <p>sepertinya dari tahun ke tahun itu orang akan selalu butuh dan karena pakaian itu mengikuti perkembangan zaman. Kalau ibu-ibu rumah tangga bisa juga ga ada salahnya</p>	<p>C5I.1</p> <p>C5I.2</p> <p>C5I.4, C5I.5</p>
6	<p>mudah-mudahan setelah dia ngikutin program ini dia bisa berkembang jangan hanya bisa menjahit tapi dia juga bisa ada usaha.</p> <p>Ya kalo mungkin sibuk, terus ada kerjaan penting malah menjahit ya ga bermanfaat. Tapi</p>	<p>C6I.1</p> <p>C6I.2</p>

	<p>kadang kalo udah asik ngejahit suka keterusan sampe lupa makan.</p>	C6l.3
	Engga si lancar-lancar aja	C6l.4
	Harus si, kalo menurut saya harus. Tapi warga belajar disini pada sadar sendiri kalau yang udah kepengen mah	C6l.6
	Belum	C6l.7, C6l.8
	Rata-rata sih mengalami perkembangan	C6l.11
	Ada sih, ada arahnya kesana kira-kira 10 orang	C6l.12
	Diseringin proyek yang kaya gini jadi ga putus	

3. Peserta Didik

Nama Informan : Lusi Fitria Dewi

Posisi Informan : Peserta Didik 1

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Januari 2017

Waktu : 14.15-14.35

Tempat Wawancara: Ruang kelas di PKBM Negeri 16 Rawasari

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	<p>Karena untuk menambah keterampilan menjahit, penting banget untuk ibu rumah tangga dan wanita. Kan sekarang ongkos jahit itu mahal, paling tidak untuk diri sendiri, untuk keluarga, untuk suami, untuk anak.</p> <p>Iya nambah keterampilan</p> <p>Lebih positif aja, lebih semangat. Biasanya dirumah cuma gitu aja rutinitas sehari-hari, kalo sekarang nambah rutinitas, nambah temen, nambah pengetahuan, nambah</p>	<p>C1WB.1, C1WB3</p> <p>C1WB.2</p> <p>C1WB.4, C1WB.6</p>

	keterampilan.	
2	<p>Iya untuk menambah keterampilan menjahit, penting banget untuk ibu rumah tangga dan wanita. Kan sekarang ongkos jahit itu mahal, paling tidak untuk diri sendiri, untuk keluarga, untuk suami, untuk anak.</p> <p>Potokopi KTP dan pas photo</p>	<p>C2WB.5, C2WB.11</p> <p>C2WB.12</p>
3	<p>Seorang ibu rumah tangga berumur 45 tahun dan tidak mempunyai kegiatan lain selain mengurus rumah tangga</p> <p>Diploma</p> <p>Tidak punya pekerjaan</p> <p>Senang sekali, karena menambah pengetahuan dan keterampilan yang tadinya tidak bisa menjadi bisa.</p>	<p>C3WB.1</p> <p>C3WB.2</p> <p>C3WB.5</p> <p>C3WB.7</p> <p>C3WB.10,</p>

	Yaa gimana ya, asal kita mau belajar sebenarnya bisa. Sulit sih sulit tapi gimana kita belajarnya aja	C3WB.11
4	<p>Belajarnya setiap hari senin sama kamis, saya merasa disetiap pertemuan saya harus bisa bikin satu baju.</p> <p>Enak, mengerti. Iya nyambung, kebetulan saya tetangga dengan Ibu Uripah jadi kalau ada apa-apa, jahit kalau lagi ga bisa langsung kesana nanya langsung dikasih tau, baik deh orangnya.</p> <p>iya sesuai dengan modul yang diberikan</p> <p>iya jadi lebih rajin menjahit, saya benar benar dari nol tidak bisa menjahit jadi sekarang saya rajin menjahit bahkan dirumah saya bisa sampai malam</p> <p>iya karena saya memang merasa harus ada</p>	<p>C4WB.1</p> <p>C4WB.2,</p> <p>C4WB.4</p> <p>C4WB.3</p> <p>C4WB.6</p> <p>C4WB.11</p>

	<p>perkembangan disetiap pertemuan bagi diri saya sendiri</p> <p>menurut saya tidak ada hambatan, asal kita mau berusaha</p> <p>iya karena Ibu Urifah jika ditanyakan hal yang belum saya mengerti menerangkan dan membimbing saya sampai saya paham.</p>	<p>C4WB.12</p> <p>C4WB.14</p>
5	<p>saya senang sekali bisa ikut program menjahit ini karena bisa menambah pengetahuan dan keterampilan saya, yang tadinya saya tidak bisa menjadi bisa</p> <p>sejauh ini sih saya pakai semua ya, karna semuanya memang penting</p> <p>sangat berguna bagi diri saya karena bisa membuat baju untuk diri saya sendiri, anak dan suami</p>	<p>C5WB.1</p> <p>C5WB.4</p> <p>C5WB.5, C5WB.6</p>

	saya langsung mempraktikan sendiri disetiap pertemuannya sampai dirumah pun saya begadang untuk menyelesaikan jahitan saya.	C5WB.7
6	<p>program ini bagus, sangat bermanfaat bagi ibu-ibu rumah tangga seperti saya dan juga wanita muda karena bisa menambah keterampilan menjahit</p> <p>membuat saya lebih positif, lebih semangat. Biasanya dirumah rutinitas hanya begitu-gitu saja sekarang jadi ada kegiatan dan nambah temen, pengetahuan dan keterampilan</p> <p>iya harus dilanjutkan, kalau bisa menjahit pakaian untuk pria tidak hanya untuk wanita dan anak. Perlu ditambahkan yaitu mesin jahitnya supaya tidak terlalu ngantri</p> <p>sepertinya cukup, karena sampai sekarang kan kita peserta dipungut biaya</p>	<p>C6WB.1</p> <p>C6WB.2</p> <p>C6WB.5</p> <p>C6WB.7</p> <p>C6WB.8</p>

	<p>saya benar benar tidak bisa menjahit dan sekarang saya bisa walaupun belum terlalu mahir, tapi saya sudah bisa buat baju untuk diri saya sendiri</p>	C6WB.12
	<p>ya sebenarnya pengen banget buat buka usaha tapi masih bingung pelaksanaannya gimana</p>	C6WB.13
	<p>sering-sering membuat program seperti ini dengan berbagai jenis keterampilan yang sangat bermanfaat untuk ibu-ibu</p>	

4. Peserta Didik

Nama Informan : Siti Syamsuryati

Posisi Informan : Peserta Didik 4

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Januari 2017

Waktu : 15.30-15.50

Tempat Wawancara: Ruang kelas di PKBM Negeri 16 Rawasari

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	<p>Pingin bisa semua model yang diinginkan bisa buat sendiri tanpa keorang lain</p> <p>Penting</p> <p>Bisa menjahit dengan berbagai model</p>	<p>C1WB.1, C1WB.6</p> <p>C1WB.3</p> <p>C1WB.4</p>
2	<p>iya karena memang sesuai dengan keinginan saya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan menjahit</p>	C2WB.5

	<p>masyarakat yang ingin menambah keterampilan menjahit</p> <p>menambah keterampilan dan pengetahuan menjahit</p> <p>iya, karena syaratnya hanya memberikan potokopi KTP, pas photo 3x4, dan surat keterangan domisili karena saya bukan KTP Jakarta</p>	<p>C2WB.8</p> <p>C2WB.11</p> <p>C2WB.12</p>
3	<p>Saya berumur 23 tahun dan sudah pernah mengikuti kusus menjahit. Saya hanya lulus SMA, keluarga saya ada dikampung, saya dijakarta ikut dengan kaka saya.</p> <p>Mesin jahitnya kurang, jadi harus gantian sama peserta lain. Mesinnya juga tidak semuanya enak digunakan jadi menghambat pekerjaan</p> <p>ditambah jumlah mesinnya agar tidak usah mengantri</p>	<p>C3WB.1,</p> <p>C3WB.2,</p> <p>C3WB.4</p> <p>C3WB.10</p> <p>C3WB.11</p>

	saling kerjasama gantian mesin dan saling bantu kalau ada masalah dengan mesin	C3WB.12
4	<p>kalo materi paham, tapi terkadang ada kesulitan ketika sudah mulai bikin pola dibahan dan menjahitnya</p> <p>Ngerasa lebih bisa aja daripada sebelum-sebelumnya, makin kepingin lebih tau lagi tentang menjahit dan selalu ada pengetahuan baru yang saya dapatkan di setiap pembelajaran</p> <p>hambatannya ya itu mesin jahitnya kurang jadi musti gantian sama yang lain sama Pas praktek sih pasti ada kesulitan tersendiri yang harus kita pelajari</p> <p>iya mudah saya mengerti apa yang disampaikan Ibu Urifah, kalau saya tanya pasti Ibu Urifah jawab dan kalo ada kesulitan dibantu</p>	<p>C4WB.4</p> <p>C4WB.6,</p> <p>C4WB.11</p> <p>C4WB.12</p> <p>C4WB.14</p> <p>C4WB.16</p>

	<p>saya merasa puas karena materinya bisa saya pahami dan bermanfaat untuk saya, kalau fasilitas sih masih kurang jadi belum puas. Kecuali saya sendirian diruangan dan yang pakai saya saja itu saya puas.</p>	
5	<p>Bagus, jadi ada kegiatan dan nambah keterampilan alhamdulillah, perubahannya semakin ada semakin bisa menjahit</p> <p>Berpengaruh, ga usah beli pakaian. Kalo kita liat bisa kita bikin sendiri ya bikin sendiri aja gausah beli. Kreasi sendiri lebih bangga gitu pakenya dan Ngerasa lebih bisa aja daripada sebelum-sebelumnya, makin kepingin lebih tau lagi tentang menjahit</p>	<p>C5WB.1</p> <p>C5WB.2, C5WB.3, C5WB.5, C5WB.6</p>
6	<p>sangat bermanfaat dalam membantu masyarakat menambah keahlian khususnya dalam menjahit</p>	<p>C6WB.1</p> <p>C6WB.2</p>

	<p>merasa lebih bisa dari sebelumnya, merasa senang dan makin ingin tau lebih banyak ilmu lagi tentang menjahit</p>	C6WB.5
	<p>sepertinya iya, karena harus ada perkembangan lagi. Ilmu yang didapat sekarang masih dasar sehingga lebih baik dikembangkan lagi</p>	C6WB.8
	<p>sebelumnya masih sedikit ilmunya, sekarang makin bertambah ilmu dan jadi tau macem macem model baju dan cara bikinnya</p>	C6WB.12
	<p>iya saya ingin membuka usaha menjahit</p>	C6WB.13
	<p>sering-sering membuat program seperti ini, memberikan kepada masyarakat untuk belajar dan menambah keterampilan mereka</p>	

5. Peserta Didik

Nama Informan : Etika Khoirunisa

Posisi Informan : Peserta Didik 3

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Januari 2017

Waktu : 15.30-15.50

Tempat Wawancara: Ruang kelas di PKBM Negeri 16 Rawasari

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	memang senang dengan menjahit tapi belum pernah ikut kursus dan belum bisa menjahit Penting banget karena nantinya bisa ngecilin baju sendiri tanpa perlu ke tukang jahit menambah pengetahuan dan jadi bisa menjahit	C1WB.1 C1WB.3 C1WB.4, C1WB.6
2	iya karena program ini mengajarkan keterampilan menjahit yang memang saya butuhkan	C2WB.5 C2WB.8

	ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai kegiatan selain mengurus keluarga dan urusan rumah	C2WB.11
	menambah pengetahuan dan keterampilan menjahit serta memberikan ilmu tentang usaha	C2WB.12
	syarat yang diminta oleh PKBM adalah potokopi KTP dan pas photo ukuran 3x4, dan saya memberikannya kepada PKBM	
3	saya berumur 22 tahun dan saya seorang istri yang mengurus rumah tangga	C3WB.1
	riwayat pendidikan saya hanya SMA	C3WB.2
	belum pernah	C3WB.3
	saya bekerja di PAUD dekat rumah setiap pagi	C3WB.5
		C3WB.7

	<p>program ini sangat bermanfaat, merasa senang bisa ikut program ini selain menambah keterampilan juga nambah temen</p> <p>jumlah mesin yang sedikit menjadi penghambat karena harus bergantian dengan peserta yang lain</p> <p>ditambah jumlah mesin jahitnya</p> <p>peserta yang lain enak diajak diskusi dan saling belajar sehingga kerjasama diantara kami terjalin</p>	<p>C3WB.10</p> <p>C3WB.11</p> <p>C3WB.12</p>
4	<p>iya sesuai dengan modul yang diberikan PKBM</p> <p>iya karena materi yang diajarkan oleh Ibu Urifah mudah dimengerti, sekalipun saya kurang mengerti Ibu Urifah membantu saya sampai mengerti</p>	<p>C4WB.3</p> <p>C4WB.4</p> <p>C4WB.6</p>

	<p>iya jadi bisa menjahit, terus bisa mengecilkan baju dan membuat baju untuk diri sendiri</p>	C4WB.7
	<p>perlu agar pengetahuan saya semakin bertambah dan keterampilan saya semakin terasah</p>	C4WB.11
	<p>iya setiap pertemuan pembelajaran saya merasa ada ilmu baru yang saya dapatkan</p>	C4WB.12
	<p>hambatannya dalam praktik terkadang saya agak sulit karna baru pertama kali jadi masih kaku dalam praktik</p>	C4WB.14
	<p>iya, Ibu Urifah mengajarkan materi dengan santai dan mudah dimengerti selain itu pada saat praktik juga dibimbing dalam menjahit</p>	C4WB.16
	<p>iya saya merasa senang karena Ibu Urifah mengajarnya enak, materi yang diajarkan udah dimengerti, namun fasilitas sepertinya</p>	

	harus ditambah agar semakin baik	
5	<p>saya merasa senang karena pengetahuan dan keterampilan saya bertambah, kondisi didalam kelas juga nyaman dan semakin ingin menambah keterampilan menjahit lebih dalam lagi</p> <p>pengaruhnya jika ingin membuat baju atau rok bisa saya buat sendiri sesuai dengan model yang saya inginkan</p> <p>iya saya gunakan keterampilannya dalam mengecilkan baju saya sendiri</p> <p>iya sangat berguna bagi diri saya sendiri, tidak perlu pergi ke tukang jahit lagi dalam hal mengecilkan baju dan membuat baju yang sekiranya saya bisa buat sendiri</p>	<p>C5WB.1</p> <p>C5WB.2</p> <p>C5WB.3</p> <p>C5WB.5, C5WB.6</p>
6	<p>program ini bagus untuk ibu-ibu yang mau menambah kegiatan yang bermanfaat dengan menambah keterampilan</p>	C6WB.1

	<p>jadi bisa menjahit, terus bisa mengecilkan baju dan membuat baju untuk diri sendiri</p>	C6WB.2
	<p>iya supaya semakin pandai menjahitnya karena kalau bisa menjahit dasar saja sepertinya masih kurang berkembang</p>	C6WB.5
	<p>saya awalnya tidak bisa menjahit, sekarang sudah bisa menjahit beberapa pakaian seperti baju, rok, celana, dan daster.</p>	C6WB.8
	<p>iya mau buka usaha kecil-kecil dulu atau menawarkan pada temen terdekat dulu, kalau responnya sudah oke baru buka usaha menjahit</p>	C6WB.12
	<p>kalau bisa ditambah lagi keterampilannya seperti tenun agar semakin banyak jenis keterampilan yang bisa diikuti</p>	C6WB.13

6. Peserta Didik

Nama Informan : Erna Nugraha Ningtyas

Posisi Informan : Peserta Didik 2

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Januari 2017

Waktu : 15.00-15.15

Tempat Wawancara: Ruang kelas di PKBM Negeri 16 Rawasari

Tahapan	Cuplikan	Kode
1	Ya untuk nambah pengetahuan lah	C1WB.1
	Penting	C1WB.3
	kita bisa menjahit	C1WB.4, C1WB.6
2	Biar bisa, biar tau dan nambah pengetahuan	C2WB.11
	Kasih potokopi KTP dan pas photo	C2WB.12

	<p>Sesuai tapi kadang-kadang suka bentrok sama arisan, jadi saya cuma datang arisan kasih duit terus saya langsung kesini. Kesini lebih banyak manfaatnya, nambah ilmu.</p>	C2WB.13
3	<p>Ibu Erna berumur 52 tahun. Pendidikan formal terakhir yang ditempuh adalah S1 dan Ibu Erna pernah mengikuti kursus membuat kue yaitu kursus membuat kue pastry bakery di PKBM Negeri 16 Rawasari juga dan mendapatkan sertifikat pada tahun 2015. Anak saya sudah besar-besar jadi udah tidak repot dirumah.</p> <p>Mesin jahitnya kurang</p>	<p>C3WB.1, C3WB.2, C3WB.3, C3WB.4</p> <p>C3WB.10</p>
4	<p>Iya, kalau Ibu Uripah menyampaikan materinya praktis dan simpel</p> <p>Dirumah jadi lebih sering menjahit, jahitnya didapur sambil kompor nyala</p> <p>Hambatannya itu dulu waktu baru masuk</p>	<p>C4WB.4, C4WB.14</p> <p>C4WB.6</p>

	karena mesin jahitnya ga cukup sama jumlah orangnya, ada yang gamau gantian di mesin jahit	C4WB.12
5	<p>Pengaruhnya jadi lebih seneng menjahit, terus ilmunya nambah pengetahuan buat menjahit jadi tau cara caranya</p> <p>Pengetahuannya berguna buat diterapin bikin baju atau apa aja yang pengen dibuat, makanya sekarang lebih sering didepan mesin jahit.</p>	<p>C5WB.2, C5WB.3</p> <p>C5WB.5, C5WB.6, C5WB.7</p>
6	<p>Programnya masih kurang lama</p> <p>Banyak, contohnya jadi makin bisa menjahit</p> <p>Iya biar makin nambah pengetahuan</p> <p>Kayanya sih cukup soalnya sampe sekarang kita ga dipungut biaya</p>	<p>C6WB.1</p> <p>C6WB.2</p> <p>C6WB.5</p> <p>C6WB.7</p>

	Awalnya kan cuma bisa menjahit aja, jadi makin tau cara sama model jaitan	C6WB.8
	Ilmunya belum matang jadi belum berani	C6WB.12
	Lebih sering-sering ngadain program begini selain menjahit	C6WB.13

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Kegiatan Pembelajaran



Evaluasi Tes Tulis dan Tes Praktik



Foto Aktor dengan Peneliti





Foto Tampak Depan PKBM Negeri 16 Rawasari



Ruang Kelas Program PKW Menjahit di PKBM Negeri 16 Rawasari



Lembar Penilaian Penyelenggaraan Program PKW

No.	Indikator	Porsi tahapan	Penilaian	
			Sesuai	Tidak sesuai
1	Kesesuaian tujuan program dengan Petunjuk Teknis Program PKW 2016	Pengelola	✓	
2	Ketepatan sasaran program			✓
3	Ketepatan penetapan latar belakang program		✓	
4	Ketepatan lembaga penerima program		✓	
5	Kesesuaian antara desain dengan latar belakang	Pengelola	✓	
		Instruktur	✓	
6	Persiapan peserta didik	Pengelola		✓
7	Penetapan jadwal belajar	Pengelola	✓	
		Instruktur	✓	
8	Persiapan sarana dan prasarana	Pengelola		✓
9	Persiapan pembelajaran	Pengelola	✓	
		Instruktur	✓	

10	Rancangan tindak lanjut program	Pengelola	✓	
11	Implementasi rancangan program	Pengelola		✓
		Instruktur	✓	
12	Penerapan kesiapan peserta didik	Pengelola		✓
		Instruktur	✓	
13	Penerapan kesesuaian jadwal belajar	Pengelola	✓	
		Instruktur	✓	
		Peserta didik	✓	
14	Penerapan kesiapan sarana dan prasarana	Instruktur	✓	
		Peserta didik	✓	
15	Penggunaan silabus/RPP	Instruktur	✓	
		Peserta didik	✓	
16	Kesesuaian kurikulum	Instruktur	✓	
		Peserta didik	✓	

17	Kesesuaian pemilihan metode pembelajaran	Instruktur	✓	
		Peserta didik	✓	
18	Penggunaan evaluasi belajar	Pengelola	✓	
		Peserta didik	✓	
19	Perubahan keterampilan, pengetahuan dan sikap	Peserta	✓	
20	Kesesuaian rancangan tindak lanjut program	Peserta	✓	
21	Dana yang diberikan setimpal dengan hasil yang didapatkan	Pengelola		✓
22	Pencapaian indikator keberhasilan			
	Minimal 90% dari jumlah peserta didik dapat menyelesaikan program pelatihan dengan tuntas	Pengelola	✓	
	Minimal 75% dari peserta didik yang lulus program PKW dapat merintis usaha	Pengelola		✓
	Adanya laporan penyelenggaraan program dan keuangan program PKW	Pengelola	✓	
	Kecepatan dan ketepatan dana Program Bantuan PKW yang diakses oleh lembaga penyelenggara	Pengelola	✓	
23	Pemanfaatan keterampilan, pengetahuan dan sikap	Pengelola	✓	

Tabel Temuan

Tahap	Komponen	Petunjuk Teknis	Realita
1	Penetapan latar belakang program	Mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan masyarakat melalui program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) dalam bentuk pengendalian masyarakat akan banyaknya anak putus sekolah yang berdampak pada bertambahnya kemiskinan dan pengangguran	Ada beberapa permintaan warga yang menginginkan dibukanya kegiatan keterampilan menjahit. Pengelola beranggapan bahwa keterampilan menjahit memang termasuk yang dibutuhkan masyarakat sehingga nantinya keterampilan menjahit itu bisa dijadikan usaha dan menambah penghasilan.
	Kesesuaian tujuan program dengan petunjuk teknis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mendorong dan menciptakan wirausahawan baru melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia industri, mitra usaha dan dinas/instansi terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/merintis usaha baru. 2) Menanamkan pola pikir (mindset) dan sikap mental wirausaha kepada peserta 3) Memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan kepada peserta didik. 4) Memberikan bekal keterampilan di 	PKBM bisa membantu warga masyarakat sekitar PKBM terutama bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap sehingga memberi mereka kesempatan agar memiliki keterampilan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah penghasilan

		<p>bidang produksi barang/jasa kepada peserta didik.</p> <p>5) Melatih keterampilan berwirausaha peserta melalui praktik berwirausaha.</p> <p>6) Peserta mampu secara mandiri berwirausaha.</p>	
Ketepatan sasaran	<p>h. Putus sekolah atau lulus tidak melanjutkan (tidak sedang menempuh pembelajaran di sekolah/kuliah atau program pendidikan kesetaraan);</p> <p>i. Menganggur atau tidak memiliki pekerjaan tetap;</p> <p>j. Berusia 16-45 tahun, direkrut khusus untuk program PKW;</p> <p>k. Prioritas yang telah memiliki keterampilan tertentu yang prospektif untuk dijadikan wirausaha;</p> <p>l. Peserta didik PKW harus dipisahkan dengan peserta didik reguler/swadaya pada lembaga kursus penyelenggara PKW;</p> <p>m. Tidak sedang mengikuti program pendidikan dan pelatihan sejenis yang dibiayai dari APBN/APBD;</p> <p>n. Memiliki kemauan mengikuti program</p>	<p>Peserta yang mengikuti program PKW menjahit adalah peserta yang tidak sedang menempuh pembelajaran di sekolah atau program pendidikan kesetaraan, tidak memiliki pekerjaan tetap, bukan peserta didik regular PKBM, tidak sedang mengikuti program pendidikan dan pelatihan sejenis yang dibiayai dari APBN/APBD, dan memiliki kemauan mengikuti program pembelajaran hingga selesai.</p>	

		pembelajaran hingga selesai dan mengembangkan rintisan usaha (incubator) bisnis, dinyatakan dengan surat pernyataan peserta didik kepada lembaga setelah lembaga ditetapkan sebagai penyelenggara program PKW.	
	Ketepatan lembaga penerima program	<p>2) Diprioritaskan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), atau Satuan Pendidikan nonformal lain seperti SKB, BPKB, dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).</p> <p>3) Memiliki jejaring kerja atau mitra usaha yang dapat membantu dalam pendampingan rintisan usaha lulusan program.</p> <p>4) Bersedia menyediakan sarana-prasarana, pendidik, dan program pembelajaran sesuai dengan jenis kompetensi yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan kursus dan pelatihan kewirausahaan.</p> <p>5) Dapat membimbing lulusan program dalam merintis dan menjalankan usaha.</p> <p>6) Memiliki atau mampu mengembangkan</p>	<p>PKBM Negeri 16 Rawasari didirikan sejak bulan Juli 1975 dan memiliki beberapa mitra, sarana dan prasarana, pendidik dan program pembelajaran tersedia sesuai dengan yang dipaparkan pada deskripsi data. Sampai saat ini masih diadakan pendampingan bagi peserta didik yang berniat melanjutkan merintis usaha. Pembuatan kurikulum dibantu dari pihak mitra juga. Pendidik memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagaimana yang telah dipaparkan dalam deskripsi data, mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar dan memiliki pengalaman wirausaha. Lembaga juga memiliki rekening lembaga dengan nomor 0383-6399-82, NPWP dengan</p>

		<p>kurikulum dan bahan ajar bekerja sama dengan lembaga mitra usaha.</p> <p>7) Tersedia pendidik/instruktur dan narasumber teknis yang memenuhi kriteria berikut:</p> <p>d. memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai untuk jenis kompetensi yang akan diajarkan, dibuktikan dengan sertifikat kompetensi keahlian dari Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) atau lembaga sertifikasi lain sesuai bidang keahlian.</p> <p>e. Mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar.</p> <p>f. Diprioritaskan memiliki pengalaman berwirausaha.</p> <p>8) Memiliki rekening bank atas nama lembaga (bukan rekening pribadi) yang masih aktif saat akad kerja sama ditandatangani.</p> <p>9) memiliki NPWP atas nama lembaga (bukan NPWP atas nama pribadi/perorangan).</p> <p>10) memperoleh rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau</p>	<p>nomor 73.643.760.9-024.000, NILEK dengan nomor 31.2.03.0.05300001 dan rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Jakarta Pusat. Struktur organisasi di PKBM Negeri 16 juga ada dan dipajang didalam ruangan kepala PKBM.</p>
--	--	--	---

		<p>Dinas/Instansi yang membinanya</p> <p>11) Diprioritaskan lembaga yang memiliki Nomor Induk Lembaga Kursus (NILEK) atau Nomor Pokok Satuan Pendidikan Nasional (NPSN);</p> <p>12) lembaga telah beroperasi selama minimal 2 tahun yang dibuktikan dengan surat izin operasional penyelenggaraan kursus dan pelatihan;</p> <p>13) memiliki peserta didik reguler, dibuktikan dengan data identitas lengkap peserta didik selama 2 tahun terakhir, seperti nama, alamat, tanggal lahir, jenis kelamin, dan nama orang tua.</p> <p>14) Memiliki struktur organisasi lembaga yang jelas</p>	
2	Kurikulum	<p>Kurikulum dan bahan ajar program PKW mengacu pada modul-modul kewirausahaan yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan atau modul lain yang mencakup:</p> <p>1) Membangun pola pikir dan sikap mental wirausaha</p>	<p>Kurikulum yang digunakan dalam program PKW di PKBM Negeri 16 Rawasari ini mengadopsi yang kemarin, mengadopsi standar yang tahun lalu tapi disesuaikan dengan fasilitas yang ada disini. Modul belajarnya juga dibuat sendiri dari beberapa buku referensi</p>

		<ul style="list-style-type: none"> 2) Manajemen wirausaha 3) Keterampilan atau vokasi 4) Membangun dan meningkatkan sikap perilaku wirausaha 	dan pengalaman instruktur.
	Penetapan jadwal belajar	Waktu yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan program PKW disesuaikan dengan modul kewirausahaan	Penetapan jadwal belajar ditentukan secara bersama-sama antara pengelola, instruktur dan peserta didik setiap hari senin dan kamis pukul 1 siang sampai 3 sore. Modul dibuat menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan selama 3 bulan maka dibuat 212 jam pertemuan
	Sarana dan Prasarana Pembelajaran	<p>Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran minimal memenuhi prasyarat teknis, baik dari segi jumlah dan kualitasnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Ruang belajar teori dan praktik 2) Ruang dan peralatan praktik sesuai dengan bidang keahlian/keterampilan yang diajarkan 3) Alat peraga 4) Tempat untuk praktik berwirausaha 	Sarana dan prasarana yang disiapkan oleh PKBM Negeri 16 Rawasari untuk program PKW adalah ruang belajar yang sekaligus ruang praktek, didalam ruangan tersebut terdapat hanya 11 buah mesin jahit dan tidak semuanya enak digunakan, 1 buah mesin obras, 1 buah setrikaan, papan tullis, 20 buah meja dan kursi belajar, 1 buah kipas angin dan alat-alat kecil seperti alat potong, benang, bahan jahitan, kertas, ukuran dan lain-lain.
3	Pelaksanaan	Implementasi rancangan program	Pelaksanaan program sudah sesuai

	program		dengan rancangan yang dijadwalkan berjumlah 48 kali pertemuan dengan jumlah total jam 212 jam, namun materi yang dipelajari tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang dicantumkan dalam proposal karena belum semuanya diajarkan. Dan jumlah peserta didik saat pelaksanaan program juga tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang diajukan dalam proposal.
4	Evaluasi peserta didik	Lembaga penyelenggaraan program PKW wajib melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik yang dapat dilakukan oleh lembaga penyelenggara program atau bersama dengan lembaga/pihak lain yang kompeten.	PKBM Negeri 16 Rawasari melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik bersamaan dengan acara penutupan program PKW
5	Hasil yang diharapkan	Terwujudnya peserta didik yang memiliki keterampilan berwirausaha mandiri dan terciptanya wirausahawan baru melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia usaha dan industri, mitra usaha dan dinas terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/merintis usaha	Sampai saat ini peserta didik masih dalam proses pendampingan karena ternyata setelah melalui proses pembelajaran selama 3 bulan, peserta masih belum memiliki keterampilan berwirausaha yang matang.
	Pendampingan	Lembaga berkewajiban untuk	Proses pendampingan program PKW di

	rintisan usaha	<p>mendampingi peserta didik dalam merintis usaha sesuai dengan jenis keterampilan dan usaha yang diajarkan. Pendampingan dilakukan minimal 3 bulan. Peserta didik yang belum berhasil mengikuti evaluasi, maka lembaga tetap berkewajiban membimbing sampai peserta didik tuntas belajar sekaligus memberikan pendampingan usaha. Jenis pendampingan yang diberikan lembaga kepada peserta didik yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendampingan permodalan 2) Pendampingan produksi 3) Pendampingan pemasaran 	<p>PKBM Negeri 16 Rawasari akan dilaksanakan pada Januari sampai Maret 2017. Saat ini lembaga masih melaksanakan pendampingan produksi dan pemasaran.</p>
6	Pencapaian indikator keberhasilan	<ol style="list-style-type: none"> 5) Minimal 90% dari jumlah peserta didik dapat menyelesaikan program pelatihan dengan tuntas. 6) Minimal 75% dari peserta didik yang lulus program PKW dapat merintis usaha. 7) Adanya laporan penyelenggaraan program dan keuangan program PKW. 8) Kecepatan dan ketepatan dana Program Bantuan PKW yang diakses oleh lembaga penyelenggara. 	<p>Realitas yang ada 90% peserta didik dapat menyelesaikan program pelatihan dengan tuntas, tetapi peserta didik yang lulus hanya 50% saja yang sekiranya dapat merintis usaha. PKBM sudah membuat laporan penyelenggaraan dan keuangan program PKW.</p>



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 4755115, (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535, (021) 478660044

SURAT KETERANGAN

Nomor : 336/KP-PLS/SK-XII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, menerangkan bahwa :

N a m a : **Karta Sasmita, Ph.D**
NIP : 198005132005011002
Untuk : Sebagai Pembimbing I Jalur Skripsi pada Semester Ganjil (105) Tahun
Akademik 2016/2017. A.n : **Ayu Astriani Purnamayati 1515133707**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Jakarta, 19 Desember 2016

Ketua Program Studi PLS,

Karta Sasmita, M.Si. Ph.D
NIP. 198005132005011002



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 4755115, (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535, (021) 478660044

SURAT KETERANGAN

Nomor : 336.a/KP-PLS/SK-XII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, menerangkan bahwa :

N a m a : **Drs. Sri Koeswantono, M.Si**
NIP : 196908271999031001
Untuk : Sebagai Pembimbing II Jalur Skripsi pada Semester Ganjil (105) Tahun
Akademik 2016/2017. A.n : **Ayu Astriani Purnamayati 1515133707**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Jakarta, 19 Desember 2016

Ketua Program Studi PLS,

Karta Sasmita, M.Si. Ph.D
NIP. 198005132005011002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
 SUKU DINAS PENDIDIKAN WIAYAH. II KOTA ADM. JAKARTA PUSAT
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) 16 RAWASARI
 Jalan Rawasari Timur I No. 43 RT. 006 RW.002, Kelurahan Cempaka Putih Timur
 Kecamatan Cempaka Putih Kota Administrasi Jakarta Pusat 10510
 Telp. 021-4226006; email: pkbm16rawasari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/PKBM-XVI/I/2017

Yang bertandatangan di bawah ini , Kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 16 Rawasari menerangkan bahwa:

Nama : AYU ASTRIANI PURNAMAYATI
 NIM : 1515133707

Yang bersangkutan sebagai Mahasiswa Program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta telah selesai melakukan penelitian di PKBM Negeri 16 Rawasari sejak **bulan Oktober 2016 s.d. bulan Januari 2017** dengan judul **Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Pada Rumpun Tata Busana di PKBM Negeri 16 Rawasari.**

Demikian Surat Keterangan ini di buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 17 Januari 2017

Kepala PKBM 16 Rawasari



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ayu Astriani Purnamayati. Dilahirkan di Depok, 27 Februari 1996. Anak ketiga dari pasangan Yayah Supriati dan Uus Rustika. Pendidikan formal yang pernah ditempuh diantaranya SDN Pancoranmas II lulus tahun 2007. Pada tahun yang sama masuk SMP Negeri 1 Depok lulus tahun 2010 kemudian melanjutkan ke SMA Sejahtera 1 Depok dan lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama diterima di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ)..